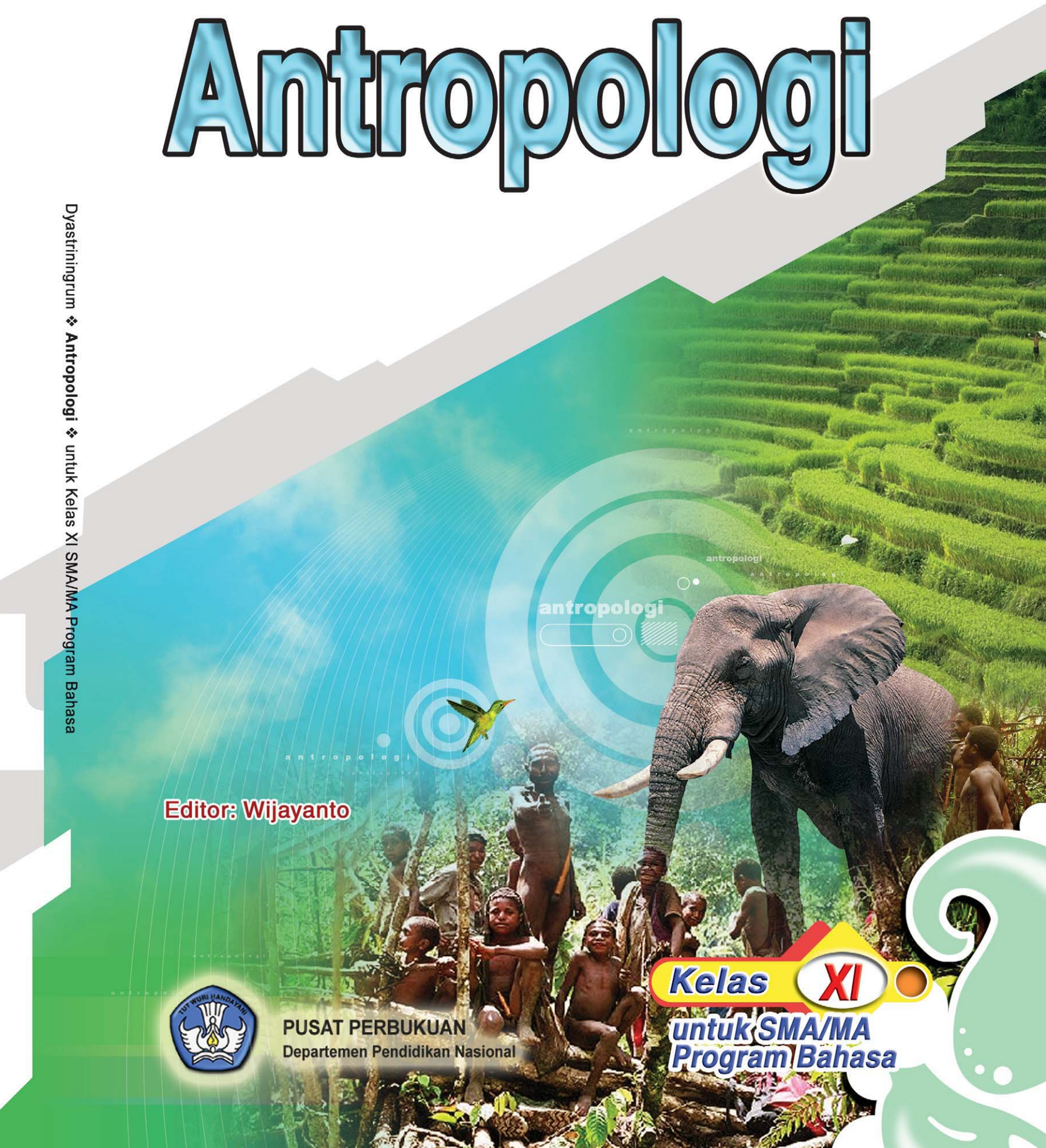
Dyastriningrum

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK bse

Antropologi

Dyastriningrum ❖ **Antropologi** ❖ untuk Kelas XI SMA/MA Program Bahasa



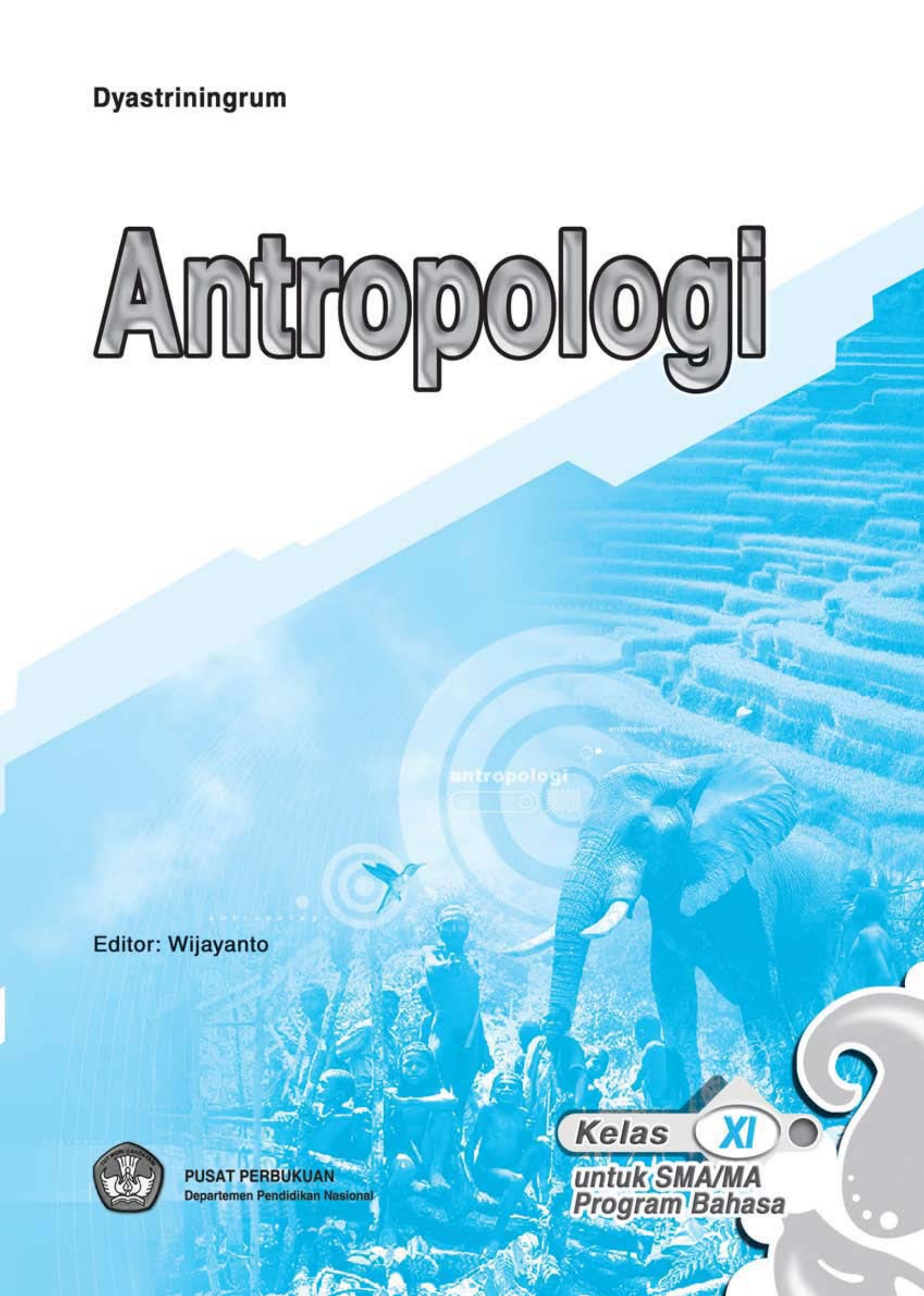
Editor: Wijayanto

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Kelas XI
untuk SMA/MA
Program Bahasa

Dyastriningrum

Antropologi



Editor: Wijayanto

Kelas XI
untuk SMA/MA
Program Bahasa

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

ANTROPOLOGI
Kelas XI

Tim Penyusun

Penulis:
☞ Dyastriningrum

Editor:
☞ Wijayanto

Ilustrator:
☞ Suhardi
☞ Sumadi
☞ Arief S. Adham
☞ Doly Eny Khalifah
☞ Fitriah

Desainer kover:
☞ Puguh Supriyanto

Ukuran Buku:
☞ 21 x 29,7 cm

301.07
DYA DYASTRININGRUM
a Antropologi : Kelas XI : Untuk SMA dan MA Program Bahasa / Penulis Dyastriningrum ; Editor Wijayanto ; Ilustrator Suhardi dkk . – Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 90 hlm. : ilus. ; 29 cm.

Bibliografi : hlm. 90
Indeks : hlm. 87

ISBN 978-979-068-222-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-225-2

1. Antropologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Wijayanto
III. Suhardi

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Cempaka Putih

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Membentuk Manusia Indonesia Berbudaya dan Bervisi Global

Sejak zaman purba, manusia telah memiliki kebudayaan. Interaksinya dengan alam sekitar dan sesamanya, mampu membentuk sebuah kehidupan yang unik dan khas. Unik karena kehidupan yang terbentuk merefleksikan tantangan dan kesulitan zaman yang dihadapinya. Khas karena kebudayaan yang terbentuk itu berbeda dengan kebudayaan masyarakat yang hidup pada zaman yang lain. Dari waktu ke waktu, kebudayaan masyarakat senantiasa bergerak dan berkembang ke arah kemajuan seiring dengan majunya pola pikir dalam kehidupan mereka. Kebudayaan yang terbentuk itu akan memengaruhi kehidupan manusia pada periode berikutnya. Demikianlah, *manusia sejatinya adalah pencipta kebudayaan, namun di pihak lain kebudayaan jugalah yang membentuk perilaku manusia sesuai dengan lingkungannya.*

Interaksi manusia dengan alam dan manusia lainnya itulah yang menarik untuk dikaji. Ilmu Antropologi berperan penting dalam mengungkap fenomena sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat. Keberagaman budaya di satu sisi memang membuka pintu bagi terjadinya disintegrasi sosial, namun di sisi lain merupakan peluang bagi pembelajaran demokrasi dan hidup dalam kebersamaan. Bahwa kita sejak lahir memang telah berbeda namun tidak ada gunanya memperbesar perbedaan itu.

Buku ini disusun dengan tujuan agar bisa dijadikan *media bagi siswa untuk mengenal keanekaragaman budaya bangsa sekaligus menjadi latihan siswa dalam mencarikan solusi atas permasalahan sosial budaya yang ada di hadapannya*. Selain menyajikan antropologi dalam tataran keilmuan, buku ini juga menghadirkan beragam budaya, tradisi, dan serangkaian fenomena sosial budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyajiannya mengedepankan kebutuhan siswa, oleh karena itu dikemas secara kontekstual dalam bahasa siswa.

Pembelajaran Antropologi akan berhasil apabila kamu mampu *menyerap antropologi sebagai pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi perbedaan latar budaya, masyarakat, bahasa dan kepercayaan di masyarakat*. Karena dengan memiliki kompetensi itu, keanekaragaman bangsa Indonesia tidak akan pernah menjadi masalah bagi kita. Itu bisa kamu mulai dari dirimu sendiri dengan bantuan buku ini. Selamat belajar!

Klaten, Mei 2007

Penyusun

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Copyright, ii

Kata Sambutan iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi, v

Spesifikasi Buku Ini, vi

Bab I Kesamaan dan Keragaman Budaya, 1
- A. Aneka Macam Kebudayaan, 3
- B. Hubungan Antarkebudayaan, 13
- C. Diversitas Kebudayaan, 16

Bab II Pewarisan Budaya dan Integrasi Nasional, 27
- A. Kebudayaan, 29
- B. Dinamika Kebudayaan, 36
- C. Integrasi Nasional, 46
- D. Pewarisan Budaya, 49

Latihan Ulangan Semester, 55

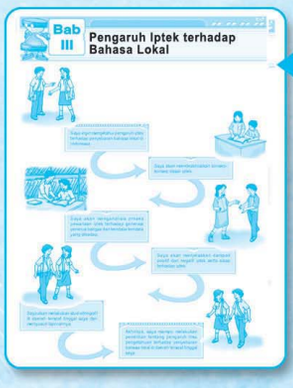
Bab III Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan Di Indonesia, 59
- A. Bahasa dan Dialek, 61
- B. Hubungan Bahasa dan Dialek, 72
- C. Tradisi Lisan, 74
- D. Rumpun Bahasa Austronesia, 77
- E. Peduli pada Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan, 79

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas, 83

Indeks, 87

Daftar Pustaka, 90

Spesifikasi Buku Ini



Alur Pembelajaran

Bagian ini merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berisi tentang apa yang akan dipelajari, kompetensi apa yang harus dicapai, bagaimana cara mempelajarinya, dan manfaat yang akan diperoleh siswa. Alur pembelajaran ini didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.



Apersepsi

Sebelum memasuki materi, pembelajaran diawali dengan hal-hal yang dekat dengan siswa. Melalui rubrik ini, siswa akan mengetahui relevansi materi dengan kebutuhan kehidupan. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih bermakna dan bisa digunakan sepanjang hayat.



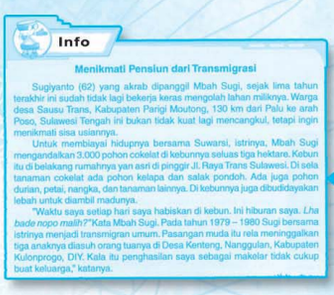
Peta Konsep

Sebuah pembelajaran akan berhasil apabila siswa mengetahui terlebih dahulu konsep-konsep dasar atau inti yang ada di dalam materi pembelajaran. Pertautan antarkonsep perlu diketahui oleh siswa sejak dini agar siswa memiliki landasan berpikir yang terstruktur dan logis serta memiliki kesiapan mental yang baik. Dengan begitu siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



Kata Kunci

Untuk meraih kompetensi yang ditawarkan, siswa perlu dipandu dengan buku teks pelajaran yang baik, tidak menggurui, dan mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui kata-kata yang menjadi inti pembahasan materi. Dengan mengenal kata-kata kunci maka siswa lebih mudah menemukan konsep dan pengetahuan.



Info

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, dalam buku ini disajikan rubrik Info yang berisi beragam pengetahuan yang aktual, yang terkait dengan materi pembelajaran. Di dalamnya termuat juga sejarah hidup, pemikiran, teori, konsep, atau kebijakan yang pernah dibuat seorang tokoh. Rubrik ini merupakan penjabaran dari prinsip penggunaan, pendekatan, multistrategi, dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru. Dengan demikian, buku ini telah mengikuti prinsip tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Aktivitas

Untuk melihat sejauh mana kompetensi bisa dicapai oleh siswa, maka buku ini mengajak siswa mengikuti dua bentuk kegiatan yang sifatnya individual dan kelompok. Kegiatan ini berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan ini disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.





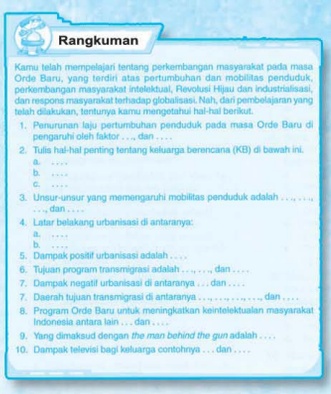
Keterampilan Sosial

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila memberikan manfaat di sepanjang hayatnya. Melalui rubrik ini, siswa dibimbing untuk menemukan mutiara kehidupan yang ada di dalam pembelajaran. Apabila siswa bisa menemukan hikmah dari renungannya, maka ia akan memiliki sikap saling menghargai, menerima, terbuka, akrab, dan hangat dengan prinsip tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada.



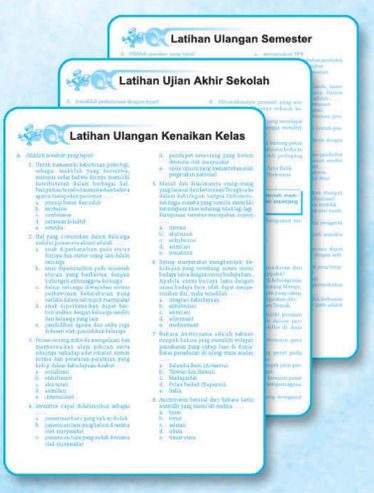
Uji Kompetensi

Kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa bukanlah tanpa tujuan. Selain harus relevan dengan kebutuhan siswa, juga membekali siswa dengan keterampilan pribadi, berpikir sosial, akademik, dan vokasional. Itu semua terangkum di dalam rubrik ini. Penyusunan rubrik ini didasarkan pada prinsip menyeluruh dan berkesinambungan.



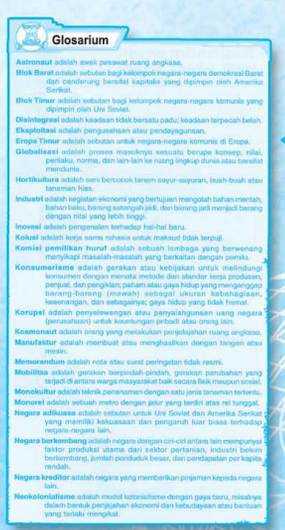
Rangkuman

Setelah selesai mengikuti proses pembelajaran maka siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan. Agar pengetahuan itu tidak lekas hilang maka siswa perlu mengidentifikasi kembali butir-butir pembelajaran. Rubrik ini bisa dijadikan media bagi siswa untuk mengingat kembali seluruh pengetahuan yang ia dapatkan selama proses pembelajaran.



Latihan Ulangan

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa atas materi pembelajaran, maka secara berkala diadakan ulangan. Latihan ulangan itu meliputi latihan ulangan semester, latihan ulangan kenaikan kelas, dan latihan ujian akhir sekolah. Dengan demikian, apabila kompetensi belum tercapai, siswa masih mempunyai kesempatan untuk mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa.



Glosarium

Dari waktu ke waktu, kosakata siswa senantiasa bertambah banyak. Adakalanya, istilah-istilah asing dan baru tersebut sulit dipahami oleh siswa. Rubrik ini bisa dijadikan acuan apabila ada istilah yang tidak diketahui maksud dan pengertiannya.



Indeks

Selama proses pembelajaran tentu siswa mengenal beragam istilah penting, konsep, atau tokoh-tokoh sejarah ternama. Untuk menemukan kembali secara cepat istilah-istilah tersebut dalam buku maka siswa bisa membaca di dalam rubrik Indeks.



Bab I
Kesamaan dan Keragaman Budaya



Manusia dan kebudayaan adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Setiap manusia memiliki kebudayaan, oleh karenanya terbentuklah keanekaragaman budaya. Pada bab ini, saya ingin mempelajari kesamaan dan keragaman budaya tersebut.



Saya akan mengamati berbagai budaya lokal, pengaruh budaya asing dan hubungan antarbudaya.



Melalui telaah berita-berita di media massa/internet dan pengamatan sederhana, saya akan mencari contoh potensi keragaman bagi masyarakat.





Melalui pengamatan langsung, saya akan menemukan masalah-masalah akibat keragaman kebudayaan. Selanjutnya, saya akan menentukan solusi tepat dalam penyelesaiannya.

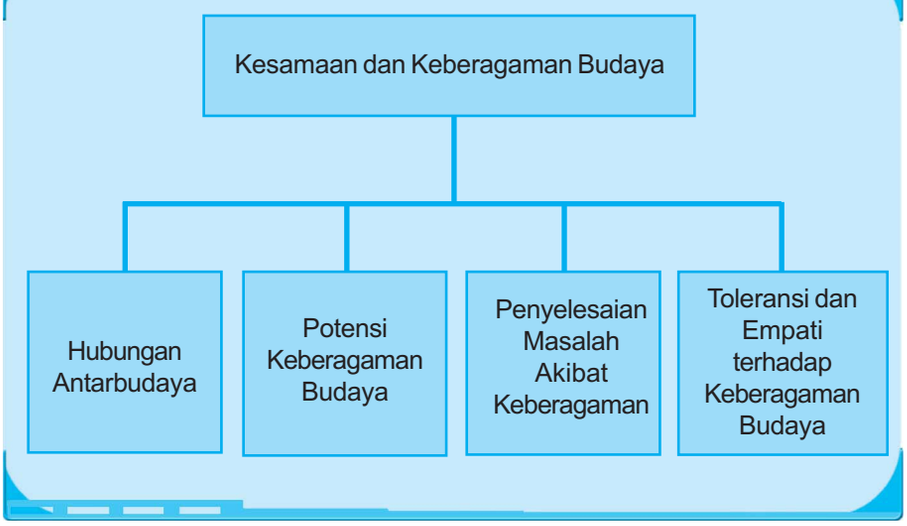
Akhirnya, saya mampu menemukan keragaman budaya yang ada di Indonesia serta mampu menyikapi keragaman tersebut dengan sikap yang bijaksana.



Sumber: *Profil Propinsi Republik Indonesia (Aceh), halaman 128–129*

Pernahkah kamu melihat tarian di atas? Di Indonesia dikenal beberapa bahkan banyak tarian daerah. Salah satunya tarian di atas. Di daerah Nanggroe Aceh Darussalam saja memiliki banyak jenis tarian daerah, seperti tari Saman, Seudati, Rapai Geleng, Teteb Meuseukat, Likok Pulo, Ranup Lampuan, Tarek Pukat, tari Guel, dan tari Bine dari Gayo. Belum lagi jika seluruh kekayaan Indonesia diklasifikasikan secara jelas akan tampak betapa menakjubkannya bangsa Indonesia. Lantas, pertanyaannya sekarang adakah potensi yang muncul dari keberagaman budaya tersebut? Pernahkah kamu memikirkan bahwa dengan beragamnya budaya mampu menimbulkan masalah? Bagaimanakah seharusnya menyikapi keadaan tersebut?

Peta Konsep



Kata Kunci

budaya, budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, kebudayaan, keragaman kebudayaan, empati, dan simpati

A. Aneka Macam Kebudayaan

Sebagai makhluk yang dikaruniai akal, cipta dan rasa, manusia mampu berpikir, berlogika dan berkarya. Oleh karena kelebihan itu, banyak hasil karya diciptakan manusia mulai dari kesenian, rumah, bahasa, benda, dan lain-lain. Kesemua itu menghasilkan kebudayaan. Pada dasarnya setiap daerah mempunyai kebudayaan masing-masing di mana setiap kebudayaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Situasi ini menjadikan kebudayaan digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu kebudayaan lokal, kebudayaan nasional, dan kebudayaan asing. Penggolongan tersebut tentunya digolongkan berdasarkan kacamata Indonesia. Lantas, apa itu kebudayaan? Serta apa yang dimaksud dengan kebudayaan lokal, nasional, dan asing?



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 68*

Gambar 1.1 *Setiap daerah memiliki karakteristik masing-masing sebagaimana orang Papua.*

1. Konsep Kebudayaan

Apakah sesungguhnya kebudayaan itu? Sampai saat ini banyak sekali definisi mengenai konsep kebudayaan tersebut. Namun demikian, pada intinya definisi-definisi tersebut tidak jauh berbeda.

Kebudayaan yang terdapat di seluruh permukaan bumi adalah hasil budidaya manusia. Kebudayaan tersebut muncul karena manusia saling berinteraksi. Interaksi antarmanusia tersebut lalu membentuk suatu komunitas sosial. Dari komunitas sosial tersebut lalu terciptalah berbagai pola tindakan yang akhirnya membentuk suatu kebudayaan.

Hari Poerwanto mengatakan bahwa *culture* (bahasa Inggris) dan *colere* (bahasa Latin) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kebudayaan. Namun, secara lengkap kebudayaan memiliki definisi yang lebih dalam. Melalui buku *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Persepektif Antropologi*, Hari Poerwanto menjelaskan banyak hal mengenai kebudayaan. Demikian halnya dengan Koentjaraningrat banyak menjelaskan kebudayaan di dalam bukunya *Pengantar Antropologi*.

Kebudayaan memiliki definisi yang beragam. Banyak ahli yang mencoba membuat definisi kebudayaan tersebut. Penekanannya terletak pada manusia menjalani kehidupan dengan berbagai cara dan tercermin di dalam kehidupan mereka melalui pola tindakan (*action*) dan kelakuan (*behavior*).

a. Koentjaraningrat mengatakan bahwa beberapa pakar antropologi terkenal seperti C.C. Wissler (1916), C. Kluckhohn (1941), A. Davis, atau A. Hoebel menjelaskan bahwa tindakan kebudayaan adalah suatu *learned behavior*, yakni suatu hasil budidaya berupa kebiasaan yang di dapat melalui proses belajar. Jadi, manusia di dalam kehidupannya selalu melakukan tindakan belajar untuk menjalani kehidupannya. Kebiasaan belajar tersebut dilakukan terus secara berkelanjutan hingga manusia mampu menjalani kehidupannya dengan segala proses pembelajaran tersebut.



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 1.2 *Kebudayaan didapat dari proses pembelajaran.*

b. Koentjaraningrat berikutnya menjelaskan bahwa *kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar*. Lebih lanjut beliau merinci bahwa kata ”kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*. *Buddhayah* adalah bentuk jamak dari *buddhi*. *Buddhi* memiliki arti budi atau akal. Di dalam antropologi–budaya, budaya dan kebudayaan memiliki makna yang sama. Budaya hanyalah suatu bentuk singkat dari kata kebudayaan. Namun demikian, menurut sosiologi ada perbedaan antara budaya dan kebudayaan. ”Budaya” adalah suatu daya dari budi berupa cipta, karsa, dan rasa. Adapun kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut.

c. E.B. Tylor (1881) melalui Hari Poerwanto mengatakan bahwa melihat suatu kebudayaan adalah melihat perubahan budaya berdasarkan atas teori evolusi. Menurutnya, kebudayaan adalah *keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat, dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat*.

d. C. Kluckhohn (1952) melalui Hari Poerwanto mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku, baik eksplisit maupun implisit yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi.

e. Linton (1936) dan A.L. Kroeber (1948) melalui Hari Poerwanto mengatakan bahwa melihat kebudayaan melalui pemikiran *historical particularism*, budaya, dan personalitas. Dalam bukunya *The Study of Man* (1936), Linton mengatakan bahwa di dalam kehidupan ada dua hal penting, yakni:

1) Inti Kebudayaan (Cover Culture)

Inti kebudayaan terdiri atas:

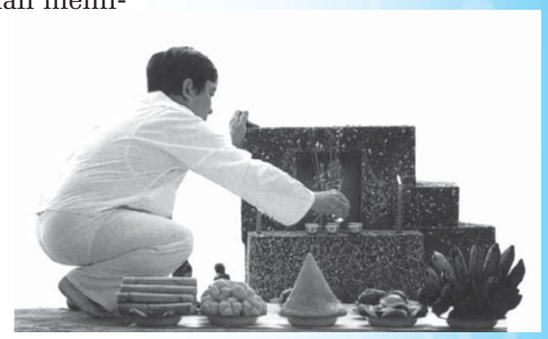
a) Sistem nilai-nilai budaya.
b) Keyakinan-keyakinan keagamaan yang dianggap keramat.
c) Adat yang dipelajari sejak dini dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat.
d) Adat yang memiliki fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat.

2) Perwujudan Lahir Kebudayaan (Overt Culture)

Perwujudan lahir kebudayaan adalah bentuk fisik suatu kebudayaan, misalnya alat-alat dan benda-benda yang berguna. *Covert Culture* adalah bagian kebudayaan yang sulit diganti dengan kebudayaan asing atau lambat mengalami perubahaan.

f. Malinowski (1945) melalui Hari Poerwanto dikatakan bahwa melihat kebudayaan dengan sudut pandang *structural functionalism*. Pada *structuralism functionalism*, Malinowski berupaya melihat fungsi kebudayaan berikut fungsi unsur-unsur kebudayaan. Kesenian berfungsi memberi penghiburan dan pelepas ketegangan, keluarga berfungsi sebagai pemberi rasa aman dan mesra, juga pelanjut keturunan. Setiap unsur kebudayaan memiliki fungsi yang saling terkait.

g. Levi Strauss (1972) melihat kebudayaan dengan sudut pandang *structuralism*. *Structuralism* adalah sudut pandang melihat kebudayaan dengan memeriksa struktur-struktur yang ada di dalam kebudayaan berikut perulangan-perulangan yang muncul di dalam kebudayaan. Dari kategorisasi dan perulangan, lalu dapat dilihat struktur dalam suatu kebudayaan berupa pemikiran di bawah sadar suatu suku bangsa. Bangsa Korea memiliki bendera dengan struktur lima simbol. Di dalam kehidupannya pun, kebudayaan Korea banyak sekali menggunakan lima jenis. Makanan sesaji tradisionial disajikan dengan lima jenis makanan dalam satu tempat, lima warna dalam satu tempat, dan lain sebagainya.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 55*

Gambar 1.3 *Makanan sesaji tradisional salah satu hasil kebudayaan.*

h. Lucman (1979) melalui Hari Poerwanto dikatakan bahwa melihat kebudayaan dengan sudut pandang *ethnometodology*. Kebudayaan dilihat melalui kacamata ilmu suku bangsa.



Aktivitas Individu

Pada deskripsi di atas telah dipaparkan secara jelas tentang pengertian kebudayaan. Bermodalkan wawasan dan pengetahuanmu tersebut, cobalah adakan pengamatan sederhana di lingkungan sekitarmu. Temukan dan catatlah kebudayaan yang ada. Pada dasarnya setiap daerah memiliki kebudayaan tidak terkecuali di daerahmu. Tulislah hasilnya dalam bentuk pengamatan. Selanjutnya presentasikan di depan kelas!

Info

Pendapat Prof.Dr. Koentjaraningrat tentang Antropologi dan Kebudayaan

Nama Koentjaraningrat tidak bisa kita pisahkan saat berbicara tentang kebudayaan dan antropologi. Beliau adalah pendiri jurusan antropologi Universitas Indonesia dan perintis jurusan yang sama di tujuh universitas di Indonesia. Mari kita ikuti bagaimana pendapatnya tentang antropologi, kebudayaan daerah, dan kebudayaan nasional berikut ini (diolah dari *Kompas,* 23 Januari 1991).

a. Tentang peran antropologi bagi negara Indonesia:
 Janganlah mendeskriminasi, janganlah menganggap kebudayaan sendiri sebagai yang paling tinggi dibandingkan kebudayaan yang lain. Jangan menganggap kebudayaan Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kebudayaan Irian misalnya. Belum tentu. Itu kan pandangan subjektif menurut seseorang. Tetapi Irian juga memiliki kebudayaan sendiri, dengan segenap kekuatannya. Apa kekuatannya, itulah tugas antropologi.

b. Tentang temuan terpentingnya mengenai bangsa Indonesia:
 Saya sejak tahun 1970-an banyak meneliti orientasi nilai budaya atau mentalitas budaya, dengan membandingkan hal ini pada setiap suku bangsa. Ini penting sekali, misalkan saja pengetahuan ini bisa diterapkan dalam menjalankan prinsip-prinsip menejemen. Dalam setiap kebudayaan di setiap suku bangsa ada mentalitas-mentalitas yang cocok sekali untuk suatu pekerjaan tertentu.

c. Tentang kontribusi antropologi untuk pembangunan bangsa:
 Jelas ada, misalkan pendekatan seperti apa yang paling pas untuk mengelola sebuah bangsa dengan multietnis seperti kita ini. Kita terdiri dari banyak suku bangsa dengan kebudayaan yang beragam, bahasa berbeda, agama tak sama. Bagaimana orang-orang semacam ini bisa hidup bersama, misalkan dalam sebuah komunitas yang kecil mereka bisa seiya sekata.

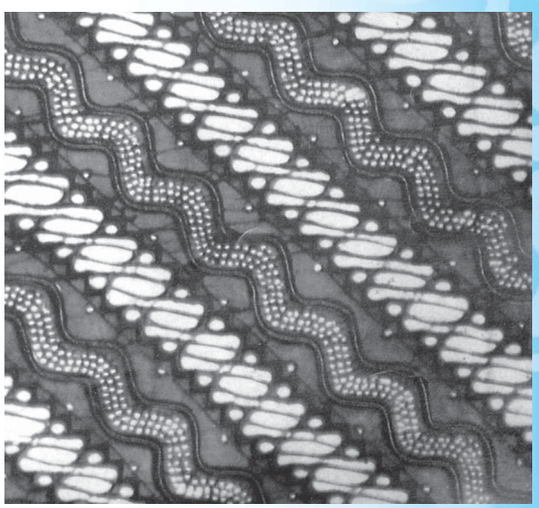
d. Tentang persoalan krusial yang dihadapi bangsa masa kini dan masa depan:
 Jangan sekali-kali membesarkan perbedaan, memandang rendah suku bangsa lain. Kadang-kadang kita secara tak sadar melakukan itu, merendahkan suku bangsa lain. Misalnya satu suku bangsa disebut primitif dan suku bangsa lainnya dinilai adiluhung.

e. Tentang disiplin bangsa:
 Disiplin itu persoalan ketaatan. Orang Indonesia, terutama Jawa sebetulnya cukup taat. Pada orang Jawa, anak yang paling terpuji adalah anak yang taat, manut. Dalam kenyataannya, juga banyak orang Indonesia seperti itu. Tapi ketaatan itu sebetulnya jika ada orang yang ditakuti. Tetapi jika mulai masuk ke hal-hal yang abstrak, yakni bukan orang yang mengawasi, di situlah disiplin kita mulai digerogoti.

f. Tentang penetrasi budaya di era globalisasi:
 Ikutlah dengan budaya global sebagai partisipan yang tidak hanya pasif tapi aktif. Kebudayaan Indonesia kita ikut sertakan di dalamnya. Kita punya karya-karya unggul yang juga bisa menjadi bagian dari kebudayaan dunia. Misalnya saat menyebut tekstil langsung identik dengan Indonesia, seperti saat menyebut kosmetika langsung teringat Prancis.

2. Kebudayaan Lokal

Dari manakah kamu berasal? Setiap daerah tentu mempunyai kebudayaan sendiri. Jika berasal dari daerah Jawa, kamu mengenal beberapa tarian, lagu daerah, pakaian daerah, bahasa daerah, dan lain-lain dari daerah kamu berasal. Namun, ternyata daerah Jawa juga memiliki kekayaan budaya yang berbeda. Coba perhatikan, daerah Yogyakarta dan Surakarta adalah dua daerah yang saling berdekatan. Namun, memiliki motif kain yang berbeda. Motif kain gaya Surakarta memiliki latar warna cokelat, sedangkan motif kain gaya Yogyakarta memiliki motif dengan latar kain berwarna putih. Hal tersebut dikarenakan keduanya melalui proses pembuatan yang berbeda. Kain gaya Surakarta sebelum dibatik, diketel terlebih dahulu hingga kain memiliki latar warna cokelat. Sementara itu, kain yang bergaya Yogyakarta dikemplong terlebih dahulu. Dikemplong adalah proses yang dilakukan sebelum dibatik. Kain mori dipukul-pukul terlebih dahulu dengan palu yang terbuat dari kayu, setelah itu pola digambar dengan menggunakan pensil, dan dilanjutkan dengan pembatikan dengan menggunakan malam (lilin). Begitu pun juga dengan Bali yang mempunyai kekhasan kain baik sendiri.



Sumber: *Profil Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, halaman 9*
Gambar 1.4 *Contoh batik dari Yogyakarta*



Sumber: *Indonesia Indah 8, halaman 132*
Gambar 1.5 *Contoh batik dari Bali*

Dari ilustrasi tersebut dapat kamu bedakan bahwa daerah-daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam. Berkaitan dengan hal tersebut, sudahkah kamu tahu tentang budaya lokal?

Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat.

Indonesia terdiri atas 33 provinsi, karena itu memiliki banyak kekayaan budaya. Kekayaan budaya tersebut dapat menjadi aset negara yang bermanfaat untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia luar, salah satu di antaranya adalah Candi Borobudur.

Info

Borobudur

Pada tahun 824 M, Candi Borobudur didirikan oleh raja dari Wangsa Syailendra bernama Samaratungga. Hal tersebut tertulis pada prasasti Karangtengah dan prasasti Kahulunan. Putri Samaratungga yang bernama Ratu Pramodawardhani yang akhirnya menyelesaikan candi tersebut.

Representasi alam semesta terdapat pada candi tersebut. Terdapat tiga bagian penting agama Buddha yang terpatri pada bangunan tersebut. Tiga bagian penting tersebut adalah:

a. Kamadhatu
b. Rupadhatu
c. Arupadhatu

Kamadhatu melambangkan kaki. Hal ini adalah representasi dari dunia yang penuh dengan kama atau nafsu (keinginan) manusia. Rupadhatu melambangkan dunia yang masih terikat dengan rupa dan bentuk meskipun tidak mampu melepaskan dari hawa nafsu. Dunia ini adalah ”alam antara” yang membatasi Kamadhatu ’alam bawah’ dengan Rupadhatu ’alam atas’. Sementara itu, Arupadhatu melambangkan tempat bersemayamnya para Buddha yang berada di alam atas. Pada alam tersebut kebebasan akan hawa dunia yang masih mementingkan bentuk dan rupa telah tercapai. Kebebasan tersebut dilambangkan dengan tidak adanya relief sebagai tempat lenyapnya nafsu dunia.



Sumber: *Lukisan Sejarah, halaman 11*
Salah satu sudut Candi Borobudur.

Relief ada jika disambung dapat mencapai panjang 2.900 m (hampir mencapai 3 km) dengan 1.460 adegan dan relief dekoratif (hiasan) sebanyak 1.212 buah. Candi Borobudur memiliki 505 buah arca. Itulah salah satu dari 7 keajaiban dunia.

Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Adat pernikahan secara tradisional adalah salah satu bentuk budaya lokal pula. Oleh karena itu, jika ada sepasang pengantin yang berasal dari daerah yang berlainan, seringkali mengenakan busana tradisional pernikahan bergantian sesuai dengan busana daerah masing-masing mempelai. Demikian pula acara tradisi upacara pernikahan diadakan dua kali, disesuaikan dengan upacara adat masing-masing mempelai.

Bentuk lain dari budaya lokal adalah tarian tradisional. Tarian tradisional di Indonesia awalnya dipertunjukkan untuk peristiwa tertentu seperti panen, kelahiran, pemakaman, dan pernikahan. Saat ini tradisi tersebut ada yang mengalami pergeseran, tarian dipertunjukkan untuk acara komersial. Namun demikian, hal tersebut dapat menjadi salah satu sarana untuk melestarikan budaya lokal, bahkan untuk memperkenalkan budaya lokal ke tingkat yang lebih halus.

Bahasa daerah juga salah satu bentuk budaya lokal. Isitilah-istilah yang berasal dari bahasa daerah sesungguhnya dapat menjadi suatu kontrol sosial bagi masyarakatnya. Hal ini akan dibahas pada bab selanjutnya di dalam buku ini.

Bentuk budaya lokal yang lain adalah mitos. Mitos adalah suatu cerita suci berupa simbol yang mengisahkan peristiwa nyata atau imajiner mengenai perubahan alam dan asal usul jagat raya, dewa-dewi, atau kepahlawanan seseorang.

Budaya lokal merupakan hasil cipta karya seni dari daerah. Dapatkan bahasa daerah termasuk dalam budaya lokal?

Beberapa bentuk budaya lokal lain di antaranya adalah pakaian tradisional, folklor, musik tradisional, olahraga tradisional, permainan anak tradisional, kerajinan tangan, dan lain-lain.

Menurut James Danandjaja (dalam Sulastrin Sutrisno, 1985:460), folklor adalah sebagian kebudayaan Indonesia yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun secara tradisional. Tradisi ini bisa berbeda-beda versinya baik dalam bentuk lisan, perbuatan, maupun alat-alat pembantu pengingat. Kebudayaan Indonesia yang berbentuk

folklor memiliki ciri-ciri khusus antara lain sebagai berikut: bersifat lisan, bersifat tradisional, versinya berbeda-beda, cenderung mempunyai bentuk berumus atau berpola, tidak diketahui siapa penciptanya, mempunyai fungsi dalam kehidupan kolektif yang memilikinya, berifat pralogis, menjadi hak milik bersama, dan bersifat polos atau spontan.

Secara garis besar folklor dikelompokkan menjadi tiga antara lain sebagai berikut (dikutip dari James Danandjaya, 1984).

a. Folklor Lisan

Yang tergabung ke dalam folklor lisan antara lain sebagai berikut.

1) Bahasa rakyat seperti logat, julukan, gelar, bahasa rahasia, dan sebagainya.
2) Ungkapan tradisional seperti peribahasa, pepatah, dan sebagainya.
3) Pertanyaan tradisional seperti teka-teki, cangkriman, dan sebagainya.
4) Puisi rakyat seperti pantun, syair, bidal, pemeo, dan lain-lain.
5) Cerita prosa rakyat seperti mite, legenda, dongeng, dan sebagainya.
6) Nyanyian rakyat

b. Folklor Sebagian Lisan

Yang tergabung dalam folklor sebagian lisan antara lain sebagai berikut.

1) Kepercayaan atau takhayul
2) Permainan dan hiburan rakyat
3) Teater rakyat seperti wayang orang (Jawa Tengah), ludruk (Jawa Timur), lenong (Jakarta), arja (Bali)
4) Adat kebiasaan seperti khitanan, gotong royong, dan lain-lain.
5) Upacara-upacara yang dilaksanakan dalam siklus hidup manusia
6) Tari rakyat seperti Srimpi (Jawa Tengah), tari Tor-tor (Batak), tari doger (Jakarta).
7) Pesta rakyat seperti selamatan

c. Folklor Bukan Lisan

Folklor bukan lisan lain sebagai berikut.

1) Arsitektur seperti bentuk rumah adat dan lumbung padi
2) Hasil kerajinan rakyat seperti batik, patung, keris
3) Pakaian dan perhiasan seperti pakaian adat
4) Obat-obatan rakyat seperti jamu tradisional
5) Makanan dan minuman tradisional seperti rendang Padang, gudeg Yogyakarta
6) Alat musik tradisional seperti angklung, gamelan
7) Peralatan dan senjata seperti alat-alat rumah tangga, senjata untuk berburu
8) Mainan seperti boneka, alat musik, dan lain-lain.

Dalam sebuah folklor biasanya terkandung nilai, petuah, nasihat, dan pelajaran yang bisa dijadikan cermin bagi orang yang membaca atau mendengarnya. Agar lebih jelas silakan kamu baca contoh folklor berikut ini.

Info

Nyi Pohaci

Alkisah Nyi Pohaci terlahir dari sebutir telur yang berasal dari air mata Dewa Naga Anta. Dewa Naga Anta menangis karena dimarahi oleh Batara Narada. Sesungguhnya Dewa Naga Anta ingin membantu pembangunan istananya Dewa Guruingin, namun karena Dewa Naga Anta tidak memiliki tangan, maka tidak dapat dilakukannya. Tiga tetas air mata Naga Anta menjelma menjadi tiga butir telur dan digigitnya perlahan untuk dibawa kepada Dewa Guru.

Dalam perjalanan, ia tidak menjawab sapaan Elang karena mulutnya penuh dengan telur. Karena tidak menjawab sapaan, Elang lalu menyambar Naga Anta sehingga dua telur terjatuh ke bumi menjelma menjadi dua ekor babi hutan yang bernama Kakabuat dan Budug Basu. Sebutir telur yang selamat akhirnya sampai ke hadapan Dewa Guru dan diperintahkannya Naga Anta untuk mengerami telur tersebut. Setelah menetas, muncullah seorang bayi cantik yang diberi nama Nyi Pohaci. Bayi yang cantik tersebut akhirnya disusui oleh Dewi Umah; istri Dewa Guru. Setelah Nyi Pohaci beranjak dewasa, Dewa Guru berniat menyuntingnya. Namun, Nyi Pohaci jatuh sakit dan wafat. Nyi Pohaci dimakamkan di bumi. Dari makamnya muncul beraneka tanaman yang dibutuhkan masyarakat Sunda. Kepala Nyi Pohaci menjelma menjadi pohon kelapa, mata kanannya menjadi padi putih, mata kiri menjadi padi merah, hatinya menjadi ketan, paha kanan menjadi bambu aur, paha kiri menjadi bambu tali, betisnya menjadi pohon enau, ususnya menjadi akar tunjang, dan rambutnya menjadi rerumputan.

Sayangnya, Kalabuat dan Budug Basu sering merusak tanaman-tanaman tersebut. Untuk menjaga tanaman-tanaman tersebut, Yang Maha Wenang menciptakan Jaka Sadana (Sulanjana), Sri Sadana, dan Rambut Sadana yang berasal dari tiga tetes air mata Yang Maha Wenang. Selain itu, untuk memperbanyak tanaman-tanaman tersebut di Kerajaan Pajajaran, Dewa Guru juga memerintah Batara Semar.

Sumber: *www.mail-archive.com*

Aktivitas Individu

Pada dasarnya setiap daerah memiliki kebudayaan lokal. Budaya lokal ini dapat berupa cerita daerah, benda kesenian, budaya, pola pikir, dan lain-lain. Mitos adalah suatu cerita suci berupa simbol yang mengisahkan peristiwa nyata atau imajiner mengenai perubahan dalam dan asal usul jagat raya, dewa dewi atau kepahlawanan seseorang. Cobalah tuliskan legenda rakyat yang kamu kenal dan ceritakan kembali di muka kelas.

3. Kebudayaan Nasional

Setelah kamu pahami mengenai kebudayaan lokal, perlu juga kamu pahami dengan baik mengenai kebudayaan nasional. Jadi, di samping budaya lokal, terdapat pula budaya nasional. Koentjaraningrat mengatakan bahwa ”kebudayaan nasional” adalah *suatu kebudayaan yang didukung oleh sebagian besar warga suatu negara, dan memiliki syarat mutlak bersifat khas dan dibanggakan, serta memberikan identitas terhadap warga.*

Dengan demikian, budaya nasional adalah budaya yang dihasilkan oleh masyarakat bangsa tersebut sejak zaman dahulu hingga kini sebagai suatu karya yang dibanggakan yang memiliki kekhasan bangsa tersebut dan memberi identitas warga, serta menciptakan suatu jati diri bangsa yang kuat.

Sifat khas yang dimaksudkan di dalam kebudayaan nasional hanya dapat dimanifestasikan pada unsur budaya bahasa, kesenian, pakaian, dan upacara ritual. Unsur kebudayaan lain bersifat universal sehingga tidak dapat memunculkan sifat khas, seperti teknologi, ekonomi, sistem kemasyarakatan, dan agama.

Dengan demikian budaya nasional memiliki karakteristik berupa:

a. Hasil budi daya masyarakat bangsa.
b. Hasil budi daya masyarakat sejak zaman dahulu hingga kini.
c. Hasil budi daya yang dibanggakan.
d. Hasil budi daya yang memiliki kekhasan bangsa.
e. Hasil budaya yang menciptakan jati diri bangsa.
f. Hasil budaya yang memberikan identitas bangsa.

Dengan demikian, budaya nasional Indonesia adalah budaya yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia sejak zaman dahulu hingga kini sebagai suatu karya yang dibanggakan yang memiliki kekhasan bangsa Indonesia dan menciptakan jati diri dan identitas bangsa Indonesia yang kuat.

Kebudayaan nasional sesungguhnya dapat berupa sumbangan dari kebudayaan lokal. Jadi, sumbangan beberapa kebudayaan lokal tergabung menjadi satu ciri khas yang kemudian menjadi kebudayaan nasional.

Salah satu contoh budaya nasional adalah pakaian batik. Batik adalah hasil dari budaya lokal. Beberapa daerah di Indonesia dapat menciptakan batik dengan corak khas yang berbeda-beda. Batik kemudian diangkat menjadi salah satu pakaian nasional. Dengan demikian budaya lokal menjadi budaya nasional.

Usman Pelly menjelaskan, setidaknya budaya nasional memiliki dua fungsi, yakni:

a. Sebagai pedoman dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa bagi masyarakat majemuk Indonesia.
b. Sebagai pedoman dalam pengambilalihan ilmu dan teknologi modern.

Kebudayaan nasional adalah suatu kebudayaan yang didukung oleh sebagian besar warga suatu negara, dan memiliki syarat dibanggakan serta memberikan identitas terhadap warga.



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 1.6 *Batik menjadi salah satu pakaian nasional.*



Aktivitas Individu

Dari pembelajaran di atas setidaknya kamu mampu membedakan antara kebudayaan lokal dengan nasional serta mampu menemukan contoh dari masing-masing kebudayaan tersebut. Nah, sekarang cobalah cari contoh kebudayaan nasional. Manfaatkan buku-buku ensiklopedia atau berita-berita di media massa. Tulislah hasilnya dalam bentuk uraian singkat. Selanjutnya, kemukakan di depan kelas!

4. Kebudayaan Asing

Globalisasi terjadi di semua bidang kehidupan. Kebudayaan asing akan semakin mudah memengaruhi budaya lokal. Namun demikian, tidak seluruh budaya asing membawa pengaruh buruk bagi budaya lokal. Kebudayaan asing adalah kebudayaan yang berada di luar wilayah kebudayaan diri.

Keberadaan kebudayaan asing dapat menimbulkan beberapa hal yang beragam. Hal tersebut di antaranya adalah:

a. Kebaikan bagi Kebudayaan Nasional

Kebudayaan asing menjadi baik bagi kebudayaan nasional ketika kebudayaan asing mampu memberi masukan kebudayaan yang sesuai dengan kepribadian kebudayaan nasional. Selain itu, kebudayaan nasional menjadi menguntungkan bagi kebudayaan nasional ketika mampu menyumbangkan nilai lebih bagi kebudayaan nasional. Kebudayaan asing menjadi berguna bagi kebudayaan nasional manakala kebudayaan asing tersebut diterima di dalam insan pelaku kebudayaan nasional.

Salah satu contoh kebudayaan asing yang memberi masukan kebudayaan yang sesuai dengan kepribadian nasional adalah agama. Banyak agama yang masuk ke Indonesia sesuai dengan kepribadian bangsa, sehingga hampir seluruh agama yang masuk ke Indonesia dapat berkembang dengan baik.

Sementara itu, salah satu contoh kebudayaan asing yang memberi nilai lebih bagi kebudayaan nasional adalah masuknya teknologi tinggi bagi Indonesia. Teknologi mampu membantu manusia pada segala bidang. Nilai lebih didapatkan karena teknologi asing mampu memberi bantuan bagi keseharian hidup manusia.

Adapun salah satu contoh kebudayaan asing yang berguna bagi kebudayaan nasional adalah lemari es. Lemari es berguna menampung, mendinginkan, membekukan, dan mengawetkan sesuatu.

Dalam suatu negara pasti memiliki kebudayaan asing. Bilamana kebudayaan asing membawa kebaikan pada kebudayaan nasional?



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.7 *Parabola merupakan kebudayaan asing yang memberi nilai lebih bagi Indonesia.*



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.8 *Lemari es contoh kebudayaan asing yang berguna bagi kebudayaan nasional.*

b. Keburukan bagi Kebudayaan Nasional

Kebudayaan asing tidak selalu memberikan nilai positif bagi kebudayaan nasional. Banyak pula kebudayaan asing yang merugikan kebudayaan nasional. Bentuk kerugian tersebut dapat berupa kerusakan moral, kehancuran moral, keterlambatan berpikir, dan lain sebagainya.

Kebudayaan asing yang membawa dampak buruk bagi kebudayaan nasional sering kali tidak disadari oleh pelaku kebudayaan sebagai penerima dan penyumbang kebudayaan.

Kebudayaan asing yang membawa pengaruh buruk tersebut mampu menyusup secara perlahan ke dalam tubuh kebudayaan nasional sehingga kerugian baru akan terlihat setelah beberapa waktu.

Salah satu contoh kebudayaan asing yang memberi pengaruh buruk bagi kebudayaan nasional adalah media televisi. Melalui televisi, banyak orang yang terpengaruh cerita yang ada di dalam sinetron sehingga ia terinspirasi untuk melakukan hal yang sama dengan cerita di layar kaca tersebut. Melalui televisi pula kepribadian bangsa dikoyak dengan pemakaian pakaian ketat atau mengenakan pakaian mini.

Melalui media televisi, budaya masyarakat dapat bergeser dan bahkan kemudian berubah jauh menyimpang dari kebudayaan yang sebelumnya. Terlebih lagi pada masa globalisasi yang memungkinkan arus komunikasi mengalir dengan deras akibat dari semakin canggihnya sarana komunikasi seperti internet, dunia serasa di dalam genggaman. Namun, dampak negatif penggunaan internet juga sangat tinggi. Situs-situs yang belum dapat dikonsumsi anak di bawah usia dapat dengan mudah dikonsumsi jika tanpa adanya pengawasan dari orang yang lebih dewasa.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.9 *Televisi sebagai hasil budaya asing mampu membawa pengaruh buruk bagi budaya nasional.*

B. Hubungan Antarkebudayaan

Beberapa hal yang telah kamu pelajari adalah konsep mengenai kebudayaan, kebudayaan lokal, kebudayaan nasional, dan kebudayaan asing. Pada dasarnya setiap kebudayaan tersebut mempunyai hubungan satu sama lain. Dan bagaimana pola hubungannya itulah yang akan kita kaji di sini. Umumnya suatu kebudayaan tidak dapat tumbuh atau berkembang tanpa dukungan dari kebudayaan lain. Atau keberadaan kebudayaan yang satu mampu mengancam keberlangsungan kebudayaan lainnya. Berbagai hubungan antarkebudayaan antara lain:

1. Kebudayaan lokal dapat memengaruhi kebudayaan nasional
2. Kebudayaan lokal dapat memengaruhi kebudayaan asing.
3. Kebudayaan nasional dapat memengaruhi kebudayaan lokal.
4. Kebudayaan nasional dapat memengaruhi kebudayaan asing.
5. Kebudayaan asing dapat memengaruhi kebudayaan lokal.
6. Kebudayaan asing dapat memengaruhi kebudayaan nasional.

Umumnya suatu kebudayaan tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa dukukngan dari kebudayaan lain. Mengapa demikian?

1. Pengaruh Kebudayaan Lokal

Sebagaimana budaya yang dihasilkan dari budi daya masyarakat suatu daerah, budaya lokal berpengaruh terhadap keberlangsungan budaya nasional. Hal ini dikarenakan adanya budaya nasional sebagai hasil pembauran dari budaya-budaya daerah yang diakui secara nasional. Contoh kebudayaan lokal yang mempengaruhi kebudayaan nasional adalah batik. Batik adalah hasil budaya yang telah menjadi kebanggaan nasional dan menjadi identitas bangsa. Pada corak batik tersebut, kini telah banyak dipengaruhi dengan corak dan warna dari beberapa daerah. Kekayaan corak dari beberapa budaya lokal bercampur menjadi suatu corak batik yang kini banyak dibuat di Indonesia.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.10 *Batik wujud kebudayaan lokal yang memengaruhi budaya nasional.*

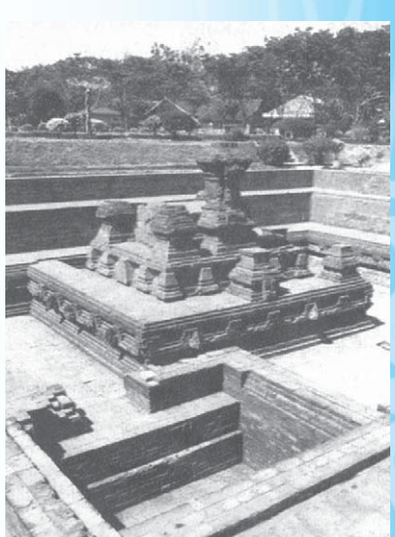
Kebudayaan Lokal → **Kebudayaan Nasional**

Selain memengaruhi kebudayaan nasional, kebudayaan lokal mampu pula memengaruhi kebudayaan asing. Mengapa demikian? Kebudayaan lokal yang memengaruhi kebudayaan asing adalah pengaruh budaya masyarakat daerah kepada budaya asing yang dibawa orang asing. Budaya Jawa sangat berpengaruh bagi orang-orang Cina yang tinggal di derah Pekalongan. Kebudayaan Cina yang mereka miliki akhirnya bercampur dengan kebudayaan Jawa. Di dalam menggunakan bahasa pun, bercampur antara bahasa Cina dan bahasa Jawa. Hubungan ini dapat dijelaskan pada diagram berikut.

Kebudayaan Lokal → **Kebudayaan Asing**

2. Pengaruh Kebudayaan Nasional

Keberadaan kebudayaan nasional berpengaruh pula terhadap kebudayaan lokal. Contoh kebudayaan nasional yang memengaruhi kebudayaan lokal adalah candi. Candi Borobudur contohnya, memengaruhi budaya lokal pada pembuatan keramik di daerah Kasongan. Keramik yang terbuat dari tanah liat di daerah Kasongan tersebut banyak meniru bentuk-bentuk yang terdapat pada Candi Borobudur. Salah satunya adalah bentuk stupa yang kemudian di dalamnya diberi lampu.



Sumber: *Kompas, 21 Januari 2006*

Gambar 1.11 *Kebudayaan nasional yang memengaruhi kebuayaan lokal adalah candi.*

Kebudayaan Nasional → **Kebudayaan Lokal**

Kebudayaan nasional berpengaruh pula terhadap kebudayaan asing yang ada. Contoh kebudayaan nasional yang memengaruhi kebudayaan asing adalah tempe. Tempe adalah makanan sebagai hasil budi daya bangsa Indonesia yang telah ada sejak lama dan dibanggakan sebagai makanan milik bangsa Indonesia. Namun, tempe telah diklaim

dan didaftarkan hak ciptanya oleh Jepang sebagai makanan yang diciptakan oleh bangsa Jepang. Hal ini menunjukkan bangsa hasil budi daya bahwa Indonesia sebagai kebudayaan nasional memberi pengaruh yang sangat besar bagi bangsa asing.

Kebudayaan Nasional → **Kebudayaan Asing**

3. Pengaruh Kebudayaan Asing

Umumnya kebudayaan asing berasal dari pengaruh budaya luar, yang masuk melalui proses globalisasi. Derasnya arus globalisasi membawa paham-paham baru yang akhirnya membentuk budaya asing. Tidak selamanya budaya asing membawa dampak yang negatif. Dalam hal ini pengaruh luas membentuk kebudayaan asing yang menambah kesempurnaan kebudayaan nasional. Contoh kebudayaan asing yang memengaruhi kebudayaan nasional adalah wayang. Wayang di Indonesia sangat besar pengaruhnya dari India. Wayang di Indonesia terdiri dari pelbagai jenis, ada wayang geber, wayang kulit, wayang wong, dan bentuk wayang lain. Keseluruhannya telah menjadi kebudayaan nasional karena telah menjadi identitas khas bangsa Indonesia, kebanggaan bangsa Indonesia, dan telah ada sejak beberapa abad yang lalu. Pengaruh asing, dalam hal ini berasal dari India merasuk kuat pada wayang Indonesia. Hal yang menarik akhir-akhir ini adalah wayang golek yang telah dilengkapi senapan. Senapan adalah kebudayaan asing. Dengan begitu, kebudayaan asing memengaruhi kebudayaan nasional.



Sumber: *Profil Propinsi Yogyakarta, halaman 112–113*

Gambar 1.12 *Wayang di Indonesia dipengaruhi oleh budaya India.*

Kebudayaan Asing → **Kebudayaan Nasional**

Hubungan-hubungan tersebut terjadi karena masing-masing kelompok individu yang tergabung di dalam suatu masyarakat kebudayaan saling berinteraksi. Kalaupun tidak terjadi interaksi, dapat terjadi akibat dari subjek pengamatan yang diperhatikan dengan intens, contohnya tayangan televisi, Video Compact Disc (VCD), buku, atau majalah.

Aktivitas Individu

Bila kita mau melihat keluar, betapa banyaknya budaya Barat telah masuk ke negeri ini. Mudahnya mengakses budaya barat merupakan faktor utama mengapa di Indonesia terbentuk kebudayaan asing. Masuknya kebudayaan asing tentunya membawa pengaruh tersendiri terhadap kebudayaan nasional maupun lokal. Nah, tugasmu sekarang carilah contoh lain mengenai kebudayaan asing yang memengaruhi kebudayaan nasional. Manfaatkan berita-berita di media atau internet. Tulislah hasilnya dalam bentuk uraian singkat. Selanjutnya, bacakan di depan kelas!

C. Diversitas Kebudayaan

Semakin banyak daerah dalam suatu negara, dapat dipastikan negara tersebut memiliki hasil budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman memunculkan diversitas kebudayaan. Terlebih Indonesia sebagai sebuah negara kepualauan di mana penduduknya terpisah oleh lautan luas. Indonesia memiliki 13.000 gugus pulau. Dapat dibayangkan betapa kayanya khazanah budaya Indonesia. Namun, jika diversitas kebudayaan ditanggapi dengan sikap memandang perbedaan, maka diversitas berpotensi besar menimbulkan dampak negatif. Nah, tugas kitalah untuk mencari pemecahan terbaik sehingga sesuatu yang buruk tidak terjadi. Namun, tahukah kamu apa yang dimaksud dengan diversitas? Bagaimana dampaknya bagi Indonesia?

Indonesia memiliki 13.000 gugus pulau. Dengan kenyataan itu dapatkah Indonesia dikatakan sebagai negara yang berpotensi muncul nya diversitas kebudayaan?

1. Pengertian Diversitas Kebudayaan

Dalam suatu negara tentunya memiliki kebudayaan lebih dari satu. Keanekaragaman budaya ini dalam antropologi dinamakan diversitas. Dengan kata lain diversitas kebudayaan adalah kebudayaan yang ada sangat beragam. Hal ini terjadi di Indonesia. Indonesia memiliki banyak pulau yang di daerahnya terdapat beragam suku bangsa, bahasa, dan agama. Menurut Van Vollenhoven Indonesia terbagi menjadi 19 daerah berikut ini.

Tabel Pembagian Daerah Suku Bangsa

1	Aceh	10	Toraja
2	Gayo-Alas dan Batak	11	Sulawesi Selatan
2a	Nias dan Batu	12	Ternate
3	Minangkabau	13	Ambon Maluku
3a	Mentawai	13a	Kepulauan Baratdaya
4	Sumatra Selatan	14	Irian
4a	Enggano	15	Timor
5	Melayu	16	Bali dan Lombok
6	Bangka dan Biliton	17	Jawa Tengah dan Jawa Timur
7	Kalimantan	18	Surakarta dan Yogyakarta
8a	Sangir-Talaud	19	Jawa Barat
9	Gorontalo		

Sumber: *Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi 1, halaman 193–194*

Suku bangsa di Indonesia terdiri dari pelbagai suku bangsa, di antaranya adalah Jawa, Sunda, Madura, Aceh, Batak, Minangkabau, Bali, dan Bugis.

Suku yang terbesar di Indonesia adalah **Jawa**. Persentase suku Jawa sekitar 45% dari seluruh populasi. Suku Jawa berasal dari bagian tengah dan timur Pulau Jawa. Suku terbesar kedua adalah suku **Sunda**. Persentase suku Sunda sekitar 14% dari seluruh populasi. Sebagian besar mendiami Pulau Jawa bagian barat. Sementara itu, suku terbesar ketiga adalah suku **Madura**. Persentase suku Madura sekitar 7,5% dari seluruh populasi. Suku Madura umumnya mendiami Pulau Madura yang terletak di bagian timur Pulau Jawa dan Kepulauan Kangean. Adapun suku bangsa terbesar keempat adalah suku **Minangkabau**. Persentase suku Minangkabau sekitar 3% dari seluruh populasi. Suku Minangkabau umumnya tinggal di Provinsi Sumatra Barat. Minangkabau menganut sistem matrilineal.

Di samping suku bangsa-suku bangsa tersebut, ada pula etnis Tionghoa yang besarnya sekitar 3% saja. Meskipun populasinya hanya sedikit, namun etnis Tionghoa adalah kekuatan utama ekonomi di Indonesia. Etnis ini berasal dari selatan Cina, yakni berasal dari ras Hakka, Hokkien, atau Kanton.

Etnis Tionghoa di Indonesia biasanya terbagi menjadi dua kelompok; yaitu:

a. **Cina Peranakan** adalah etnis Cina yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya dan mengadopsi adat istiadat Indonesia;
b. **Cina Totok** adalah etnis Cina yang menggunakan bahasa Cina murni dan memegang kebudayaan Cina. Mereka umumnya adalah pendatang generasi pertama atau kedua.

Aktivitas Individu

Sebagaimana telah diungkapkan dalam pembelajaran di atas bahwa setiap wilayah atau daerah tentunya memiliki diversitas kebudayaan. Lakukanlah pengamatan sederhana di lingkungan sekitarmu. Cobalah tuliskan, suku bangsa apa sajakah yang ada? Adakah pertentangan yang terjadi? Jika tidak ada pertentangan, cobalah amati, mengapa tidak terjadi friksi di antara mereka? Tulislah hasilnya dalam bentuk uraian singkat. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas!

2. Potensi Diversitas Kebudayaan

Muatan penting yang terdapat di dalam kebudayaan adalah cermin identitas manusia. Muatan tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat manusia kepada strata tertentu, terutama pada lingkungan yang dikelilingi oleh budaya yang beragam.

Jika kamu cermati, keberagaman budaya sesungguhnya adalah kekayaan yang tidak ternilai. Tidak seluruh negara di muka bumi ini memiliki kekayaan budaya seperti yang terdapat di Indonesia. Beraneka suku, beraneka bahasa, dan beraneka adat istiadat. Sungguh luar biasa.

Keberagaman budaya sesungguhnya adalah kekayaan yang tidak ternilai. Mengapa demikian?

Setiap wilayah memiliki ciri yang berbeda. Ada yang memiliki hanya satu budaya, ada pula yang memiliki beragam budaya. Misalnya Korea, negara Korea yang terletak di Semenanjung Korea hanya memiliki satu suku bangsa dan satu bahasa. Meski dipisah menjadi Korea Utara dan Korea Selatan, namun suku bangsa dan bahasa mereka hanya satu. Oleh karena itu, mereka disebut dengan monokultur.

Berbeda halnya dengan Indonesia, negara ini memiliki ribuan pulau dan digabungkan dengan banyak lautan. Dengan demikian budaya dan bahasa pun bermacam-macam. Hal ini yang disebut dengan polikultur.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.13 *Kebudayaan Korea merupakan monokultur.*

Di Indonesia, meski berada dalam satu pulau, budaya dan bahasa pun dapat berbeda. Di Pulau Jawa, ada suku Sunda dan suku Jawa. Meski terbagi menjadi dua suku tersebut, Pulau Jawa memiliki bahasa yang berbeda-beda.

Di daerah Banten, meski termasuk daerah Sunda, namun ada suku pedalaman yakni Baduy Luar dan Baduy Dalam. Masyarakat Baduy Luar umumnya mengenakan pakaian serbahitam. Adapun suku Baduy Dalam mengenakan pakaian serbaputih. Suku Baduy Luar cenderung masih dapat menerima pengaruh dari luar, tetapi suku Baduy Dalam tidak mau menerima pengaruh dari luar. Pendatang pun tidak begitu serta-merta dapat memasuki wilayah Baduy Dalam. Pendatang yang akan ke daerah Baduy Dalam tidak diperkenankan menggunakan kendaraan bermesin atau kendaraan yang dihela binatang berkaki empat. Masyarakat Baduy Dalam juga tidak menonton televisi atau mendengarkan radio.

Di daerah lain yakni di daerah Cirebon, ada sebagian wilayah yang menggunakan bahasa Sunda, ada yang menggunakan bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan juga beragam. Bahasa Jawa di daerah Yogyakarta juga akan jauh berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan di daerah Jawa Timur. Contoh di atas hanyalah sedikit contoh budaya yang berbeda. Di Indonesia masih banyak lagi contoh keragaman budaya yang dimiliki.

Keragaman budaya sesungguhnya dapat memberikan nilai lebih. Suatu negara yang memiliki budaya yang beragam dapat membawa negara tersebut ke mancanegara. Kekayaan budaya yang beranekaragam dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakatnya di kancah dunia sebagai negara yang berbudaya tinggi.



Sumber: *Tempo, 27 Mei 2001*

Gambar 1.14 *Keanekaragaman ras menimbulkan diversitas budaya.*

Budaya yang beraneka ragam juga dapat menambah khazanah wawasan pemilik budaya lain, sehingga dapat memperkaya pola pikir yang telah dimiliki sebelumnya. Contohnya, terapi pengobatan tradisional di Papua dengan menggunakan buah naga akhirnya dapat menambah wawasan pengobatan masyarakat yang berada di luar daerah Papua.

Selain menjadi kekayaan negara, budaya yang dimiliki dapat menjadi sebuah kontrol sosial. Seperti halnya budaya, bahasa daerah yang bermacam-macam yang dimiliki oleh daerah-daerah di suatu negara, dapat menjadi kontrol sosial bagi masyarakatnya. Hal tersebut dapat diambil dari istilah yang berkaitan dengan budaya setempat. Contohnya *pamali. Pamali* yang berasal dari daerah Sunda, dapat menjadi kontrol sosial bagi masyarakat untuk tidak melakukan hal yang kurang baik. Hal yang serupa juga dapat dilihat dari bahasa Jawa *ora ilok*. *Ora ilok* dapat menjadi kontrol sosial masyarakat Jawa untuk tidak melakukan hal yang buruk.

Ada anggapan dalam kebudayaan Jawa bahwa seorang gadis yang duduk di tengah pintu itu *ora ilok* karena kelak dapat menjadi perawan tua. Sesungguhnya hal ini ada pesan di balik pesan bahwa duduk di bawah pintu akan menghalangi orang yang lalu lalang di pintu tersebut.

Demikian halnya dengan memotong kuku pada malam hari *ora ilok* karena potongan kuku akan menjadi kunang-kunang betina. Kunang-kunang betina akan dicari oleh kunang-kunang jantan yang

berasal dari potongan kuku orang mati. Sebenarnya pesan tersembunyi di belakangnya adalah dilarang memotong kuku pada malam hari untuk menghindari kecelakaan pada saat memotong kuku. Masyarakat Jawa, khususnya orang Jogja tidak berkata secara langsung pada inti permasalahan, namun dibuat sedemikian rupa agar pesan yang disampaikan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Semakin kaya ragam budi daya yang melingkupi suatu entitas, maka akan semakin beragam sumbangan yang akan hadir pada entitas tersebut, dan akhirnya membentuk sebuah kebudayaan yang kaya.

Keberagaman budaya sesungguhnya jika kamu cermati, dapat memberikan nilai lebih. Suatu negara yang memiliki budaya yang beragam dapat membawa negara tersebut ke mancanegara. Kekayaan budaya yang beraneka-ragam dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakatnya di kancah dunia sebagai negara yang berbudaya tinggi.

Budaya yang beraneka ragam dapat menambah khazanah wawasan pemilik budaya lain, sehingga dapat memperkaya pola pikir yang telah dimiliki sebelumnya. Contohnya, terapi pengobatan tradisional di Papua dengan menggunakan buah naga akhirnya dapat menambah wawasan pengobatan masyarakat yang berada di luar daerah Papua.

Bahasa daerah yang bermacam-macam yang dimiliki oleh daerah-daerah di suatu negara, dapat menjadi kontrol sosial bagi masyarakatnya. Hal tersebut dapat diambil dari istilah yang berkaitan dengan budaya setempat. Contohnya *pamali. Pamali* yang berasal dari daerah Sunda, dapat menjadi kontrol sosial bagi masyarakat Sunda untuk tidak melakukan hal yang kurang baik.

Dengan demikian, keragaman budaya dapat memberikan sumbangan atau masukan kepada kebudayaan lain untuk memperkaya khazanah budaya, dapat memperkenalkan kebudayaan ke dunia luar, mengangkat harkat dan martabat, juga dapat sebagai kontrol sosial.

Diversitas kebudayaan di Indonesia memiliki potensi yang baik bagi masyarakat Indonesia; di antaranya adalah

a. Memperkenalkan ke seluruh dunia sebagai bangsa yang berbudaya tinggi.
b. Meningkatkan harkat dan martabat.
c. Menambah khazanah kekayaan suku bangsa lain.
d. Menghimpun kekuatan kebudayaan nasional yang khas.
e. Kontrol sosial.
f. Penuntun etika.

Suatu negara yang memiliki budaya yang beragam dapat membawa negara ke mancanegara. Mengapa demikian?

Diversitas kebudayaan yang dimiliki Indonesia memunculkan potensi sebagai berikut.

1. Menjadi kontrol sosial (melalui bahasa daerah).
2. Menambah kaya khazanah pengetahuan pengobatan, tata cara kehidupan, masakan dan lain-lain bagi suku bangsa lain.



Aktivitas Individu

Pada intinya diversitas yang dimiliki Indonesia menjadikan Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan. Selain itu, adanya keragaman memunculkan potensi menjadi kontrol sosial, penuntun etika dan lain-lain. Nah tugasmu sekarang cobalah berikan minimal lima contoh budaya yang dapat menjadi kontrol sosial bagi masyarakat. Manfaatkan berita-berita di media massa, dan internet, serta pengamatan sederhana di lingkungan sekitarmu. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan singkat, selanjutnya presentasikan di depan kelas!

3. Dampak Diversitas Kebudayaan

Keragaman budaya yang ada pada suatu daerah memang dapat menjadi tonggak kekuatan sebagai aset yang tak ternilai harganya. Namun demikian, kebudayaan yang beragam dengan tata cara menjalani kehidupan yang berbeda-beda pula tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan pertentangan pemikiran hingga akhirnya menimbulkan friksi dan konflik.

Sebagai contoh, masyarakat Jawa Timur adalah masyarakat yang cenderung lebih terbuka dibandingkan masyarakat daerah Yogyakarta, sehingga pada saat kedua masyarakat ini saling berkomunikasi, dapat dimungkinkan terjadi suatu pertentangan budaya.

Masyarakat Jawa Timur berbicara secara terus terang, namun masyarakat Yogyakarta berbicara dengan lebih banyak menggunakan kata bersayap atau kata yang tidak secara langsung mengacu pada makna yang sesungguhnya. Dengan demikian, masyarakat Yogyakarta akan lebih sering merasa tersinggung karena mendengar pembicaraan yang tanpa basa-basi. Sebaliknya, masyarakat Jawa Timur merasa bahwa masyarakat Yogya penuh basa-basi, tidak berbicara apa adanya atau tidak berterus terang, menyembunyikan sesuatu, dan yang dikatakannya belum tentu sesuai dengan hati nuraninya. Padahal menurut masyarakat Yogya, berkata dengan kata-kata bersayap dianggap sebagai cara berbicara yang lebih sopan. Demikian pula halnya dengan masyarakat Jawa Timur, berkata secara terus terang adalah hal yang lebih nyaman digunakan karena dapat mengetahui dengan cepat maksud inti pembicaraan.

Umumnya masyarakat Yogyakarta berbicara lebih banyak menggunakan kata bersayap. Mengapa demikian?

Masyarakat Sumatra Utara terbiasa berbicara dengan tegas dan lugas, sedangkan masyarakat Jawa cenderung lebih halus dan pelan. Ketika kedua masyarakat ini bertemu, kemungkinan dapat terjadi friksi antarkeduanya karena perbedaan cara berbicara. Masyarakat Jawa dapat berpandangan bahwa masyarakat Sumatra Utara berbicara dalam keadaan marah, padahal sebenarnya tidak demikian halnya. Masyarakat Sumatra Utara hanya terbiasa dengan cara berbicara yang lugas.

Masyarakat Sunda terbiasa dengan makan menggunakan tangan sembari satu kaki dilipat naik ke atas, jadi ketika makan bersama di meja makan terkadang ada yang melipat dan menaikkan salah satu kakinya ke atas kursi. Jika hal ini tidak dipahami oleh masyarakat lain, maka orang tersebut dianggap tidak menghormati orang lain.

Budaya yang beragam tidak menutup kemungkinan memunculkan friksi atau konflik. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengenalan yang baik mengenai budaya lain agar tidak terjadi friksi yang kemudian menjadi konflik yang berkepanjangan.

Perbedaan-perbedaan tersebut tidak ada yang salah. Masyarakat tidak boleh memvonis suatu kesalahan kepada suatu kultur masyarakat tertentu. Dalam hal, ini tidak ada yang benar dan tidak salah, sebab memang demikianlah adanya sebuah kultur.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 72*

Gambar 1.15 *Setiap masyarakat memiliki ciri khas sendiri yang membentuk diversitas.*

Namun demikian, perbedaan budaya antarmasyarakat dapat dengan mudah menimbulkan friksi ataupun konflik. Untuk itu perlu ditingkatkan pemahaman yang baik terhadap kultur di sekitarnya, berikut rasa pengertian dan tenggang rasa antarmanusia.

Aktivitas Kelompok

Selain sebagai potensi kontrol sosial, diversitas Indonesia berpotensi pula memunculkan friksi atau konflik sebagaimana tampak dalam konflik antarsuku Madura dan Dayak di Kalimantan. Gaya bicara orang Madura yang keras ditangkap oleh suku Dayak sebagai suatu kesombongan dan kekerasan. Oleh karenanya, kebudayaan yang berbeda seringkali dijadikan dasar penyebab timbulnya suatu konflik pada masyarakat yang berbeda sosial budaya. Berkaca dari kasus di atas, kerjakanlah tugas-tugas berikut.

1. Dapatkah individu-individu yang berlainan suku bangsa hidup bersosialisasi pada lingkungan yang sama? Coba jelaskan, dan berilah contoh caranya.
2. Tuliskanlah salah satu contoh friksi yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya.

4. Alternatif Penyelesaian Permasalahan pada Diversitas Kebudayaan

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan jumlah penduduk yang cukup besar. Jumlah kepulauan dan penduduk yang besar tersebut membawa budaya lokal yang beragam pula. Keberagaman yang ada tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa friksi kecil maupun besar akan timbul di dalam kehidupan bermasyarakat.

Telah kamu ketahui melalui penjelasan sebelumnya, bahwa budaya lokal tidak hanya berupa kekayaan yang berkaitan dengan seni, namun juga dapat berupa pola pikir, nilai tradisi, seperangkat aturan, hukum adat, dan lain sebagainya. Dengan demikian pola hidup bermasyarakat pada setiap daerah di Indonesia beragam adanya. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kepulauan dan suku bangsa. Tidak mudah menjalani kehidupan pada lingkungan yang memiliki keragaman. Bagaimana seharusnya menyikapi hal ini? Dapatkah kamu hidup berdampingan dengan orang yang berasal dari daerah yang berbeda?

Pertanyaan tersebut patut dipertanyakan pada diri kita agar dapat menumbuhkan rasa toleran dan empati sosial kepada orang lain yang memiliki budaya lokal yang berbeda dengan diri kita.

Apakah toleransi dan empati itu?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”toleran” adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakukan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.



Sumber: *Kompas, 1 Juni 2001*

Gambar 1.16 *Berjabat tangan simbol toleransi dan kerja sama.*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa toleransi adalah suatu sifat memahami suatu perbedaan dengan cara menerimanya dengan baik. Contohnya adalah menerima dengan baik di dalam pergaulan, orang-orang yang menganut agama yang berbeda, orang-orang yang berbeda suku bangsa, dan lain-lain.

Adapun "empati" adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya di keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

Jadi, apabila seorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain, maka ia dapat dikatakan telah mampu berempati terhadap sesama.

Jika pada saat seseorang atau suatu keluarga atau sekelompok orang mengalami suatu musibah, pihak lain memiliki perasaan atau pikiran yang setidaknya sama dengan yang terkena musibah. Dengan keadaan yang demikian, pihak lain tersebut kemudian dengan tulus melakukan upaya menumbuhkan dukungan mental terhadap orang yang terkena musibah. Jika seseorang sedang mengalami kesedihan akibat salah satu anggotanya meninggal dunia, orang lain yang setidaknya turut merasakan rasa kehilangan tersebut, maka orang tersebut telah berempati terhadap musibah yang dialami orang yang tertimpa musibah tersebut.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.17 *Orang yang meninggal dunia, bisa menimbulkan empati orang lain.*

Dengan toleransi dan empati sosial yang terjaga dengan baik, maka persatuan dan kesatuan di negeri yang terdiri dari 18.000 pulau ini senantiasa dapat terpelihara.

Dengan demikian, diversitas budaya yang ada harus ditanggapi dengan positif. Keragaman budaya bukan suatu kekurangan, melainkan suatu kelebihan bangsa Indonesia. Tidak seluruh negara di dunia ini memiliki ragam budaya sebanyak Indonesia. Oleh karena itu, patut disyukuri bahwa Indonesia kaya akan kebudayaan.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman dan pengertian yang cukup mendalam tentang keberagaman tersebut.

Pemahaman dan pengertian yang cukup mendalam mengenai keberagaman tersebut dapat dilakukan oleh lembaga dan keluarga. Lantas bagaimana peranan lembaga dan keluarga sebagai media sosialisasi?

a. Lembaga

Dalam rangka mensosialisasi akan pentingnya pemahaman keberagaman, peran lembaga sangat diperlukan. Dalam hal ini lembaga sebagai media sosialisasi lembaga-lembaga yang dimaksud tentunya berkaitan erat dengan masyarakat seperti lembaga agama, lembaga sosial, dan lembaga pendidikan.

1) Lembaga Agama

Peran rohaniwan sangat penting di dalam memberi pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan dan persamaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pedoman agama adalah hal yang sangat penting untuk mengantisipasi adanya pertentangan budaya yang berbeda.

2) Lembaga Sosial

Lembaga sosial seperti perangkat desa hingga lini terbawah adalah salah satu sarana utama di dalam menyampaikan

pesan kepada masyarakat akan pentingnya kebersamaan di dalam beragamnya cara pandang menjalani kehidupan.

3) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga yang tertinggi adalah sarana penting di dalam memberikan pengertian dasar mengenai perbedaan dan persamaan budaya yang ada di Indonesia. Pendidikan dini menjadi hal yang utama memberikan pengertian akan keragaman budaya yang ada di lingkungan hidup mereka dan cara menghormati keragaman tersebut.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.18 *Lembaga pendidikan sebagai media sosialisasi akan keragaman.*

Pendidikan dini di luar keluarga adalah sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki tugas yang cukup berat membimbing anak didiknya agar menjadi manusia yang beradab. Oleh karena itu, untuk menghadapi beragamnya budaya yang ada di sekitarnya, guru perlu memberikan pengertian yang cukup dalam mengenai keragaman budaya, berikut cara menghargai keragaman tersebut.

b. Keluarga

Selain lembaga keluarga dan lingkungan pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kedua organisasi tersebut menjadi tonggak pendidikan awal seorang manusia. Orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga perlu memasukkan ajaran mengenai keberagaman yang ada di lingkungan anak-anak tinggal. Tidak sebatas pengetahuan mengenai keragaman tersebut, namun perlu disertakan didikan cara menghormati dan menyayangi sesama.

Diharapkan anak akan dapat memahami lebih dini, sehingga dapat menghargai arti persaudaraan antarsesama.



Sumber: *Ayahbunda, 8–21 Maret 2003*

Gambar 1.19 *Keluarga merupakan lembaga efektif pemahaman akan pentingnya keragaman.*



Aktivitas Individu

Dalam menanamkan wawasan dan pengetahuan tentang keragaman tidaklah mudah diperlukan berbagai upaya dan cara untuk menciptakan suasana damai dalam keragaman. Salah satunya melakukan sosialisasi tentang keragaman melalui lembaga dan keluarga. Untuk membuktikan sejauh mana masyarakat memahami akan keanekaragaman, cobalah adakan pengamatan sederhana di lingkungan sekitarmu. Temukan beberapa contoh kegiatan yang mencerminkan kebersamaan meski ada anggota masyarakat yang berbeda suku bangsa serta perpecahan sebagai akibat keanekaragaman. Tulislah hasilnya dalam bentuk portofolio. Selanjutnya, kemukakan di depan kelas!

Rangkuman

a. Kebudayaan di Indonesia beraneka ragam adanya, di antaranya tari, lagu, rumah, bahasa, benda, senjata, dan sebagainya.

b. Kebudayaan adalah hasil budidaya manusia. Kebudayaan muncul karena manusia saling berinteraksi. Interaksi membentuk komunitas sosial. Komunitas menciptakan pola tindakan. Pola tindakan tersebut membentuk suatu kebudayaan.

c. Ragam kebudayaan di antaranya adalah:
 1) kebudayaan lokal,
 2) kebudayaan nasional, dan
 3) kebudayaan asing.

d. Pengaruh kebudayaan dapat terjadi sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini.

1)	kebudayaan lokal	——>	kebudayaan nasional
2)	kebudayaan lokal	——>	kebudayaan asing
3)	kebudayaan nasional	——>	kebudayaan lokal
4)	kebudayaan asing	——>	kebudayaan nasional
5)	kebudayaan nasional	——>	kebudayaan asing

e. Diversitas kebudayaan dapat memberikan:
 1) potensi dan
 2) dampak.

f. Potensi diversitas kebudayaan di antaranya:
 1) memperkenalkan budaya ke seluruh dunia,
 2) meningkatkan harkat dan martabat,
 3) menambah khazanah kekayaan suku bangsa lain,
 4) menghimpun kekuatan kebudayaan nasional yang khas,
 5) kontrol sosial, dan
 6) penuntun etika.

g. Dampak diversitas kebudayaan:
 1) dapat menimbulkan friksi dan
 2) dapat menimbulkan konflik.

h. Alternatif pemecahan masalah terhadap diversitas kebudayaan di antaranya adalah mengembangkan sikap:
 1) toleransi dan
 2) empati.

Keterampilan Sosial

Tidak dapat dimungkiri bahwa Indonesia memiliki banyak suku bangsa. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila keanekaragaman menjadi karakteristik Indonesia. Suatu kebanggaan memang, namun keadaan ini berpotensi besar menimbulkan konflik yang akhirnya mengancam integrasi bangsa. Untuk itu sikap toleransi dan empati sosial perlu ditumbuh-kembangkan pada diri individu sedari kecil. Lantas pertanyaannya sekarang, sudahkah nilai toleransi dan empati ada pada dirimu?

Glosarium

Asing adalah datang dari luar daerah atau negeri.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Diversitas adalah perbedaan atau keragaman.

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

Folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun tetapi tidak dibukukan.

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia.

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Lisan adalah kata-kata yang diucapkan.

Lokal adalah dalam satu daerah.

Nasional adalah dalam satu bangsa.

Seni adalah keahlian membuat sesuatu yang bernilai, indah.

Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya dan bunyi menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Toleransi adalah sikap menghargai, membiarkan, membolehkan perbedaan.

Wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional biasanya dimainkan oleh seorang dalang.

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Berilah contoh lain mengenai pengaruh kebudayaan lokal pada kebudayaan nasional!
2. Berilah contoh lain mengenai pengaruh kebudayaan nasional pada kebudayaan lokal!
3. Berilah contoh lain mengenai pengaruh kebudayaan lokal pada kebudayaan asing!

4. Berilah contoh lain mengenai pengaruh kebudayaan asing pada kebudayaan lokal!
5. Berilah contoh lain mengenai pengaruh kebudayaan nasional pada kebudayaan asing!
6. Apa yang terjadi pada lingkungan yang memiliki budaya yang beragam? Jelaskan!
7. Bagaimanakah seharusnya menghadapi budaya yang beragam? Jelaskan!
8. Lembaga apa saja yang sepatutnya mensosialisasikan pemahaman dan saling menghormati terhadap budaya yang beragam? Jelaskan!
9. Bagaimana peran keluarga di dalam memberi pemahaman tentang budaya yang beragam agar tidak terjadi konflik? Jelaskan!
10. Bagaimana peran sekolah di dalam memberi pemahaman tentang budaya yang beragam agar tidak terjadi konflik? Jelaskan!

B. *Belajar dari masalah.*

Bahasa dan dialek dipakai dalam percakapan dan tulisan di seluruh Kepulauan Indonesia, 150 hingga 250 bahasa, lazimnya dikelompokkan menurut kelompok suku yang disebut di atas. Bahasa lokal utama di Indonesia antara lain adalah: Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Sasak, Dayak, Minahasa, Toraja, Budis, Halmahera, Ambon, Irian, dan lainnya. Di antara bahasa-bahasa tersebut terdapat banyak dialek yang berbeda.

Bahasa nasional Indonesia diperkenalkan secara resmi sejak kemerdekaan Indonesia dan bernama BAHASA INDONESIA. Leksikon dan struktur bahasa tersebut secara pokok berdasarkan ke bahasa Melayu yang diperkaya oleh leksikon berbagai bahasa dan dialek yang dimiliki Indonesia. Meskipun bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa pemersatu, bahasa daerah yang ada juga setara dan tidak ada usaha dan niat untuk menghapuskan bahasa-bahasa daerah dan dialeknya. Oleh karena itu, bagian terbesar dari negara Indonesia adalah bahasa.

Kaji dan analisis kasus di atas dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Berdasarkan kasus di atas, dapatkah kamu menemukan bentuk kebudayaan lokal dan nasional? Jelaskan!
2. Adakah dampak positif dan negatif dari keragaman bahasa tersebut? Sebutkan!
3. Bagaimana mengatasi dampak negatif keragaman bahasa tersebut?
4. Berikan satu contoh kasus, konflik atau masalah yang muncul sebagai akibat kesalahpahaman bahasa!

Bab II
Pewarisan Budaya dan Integrasi Nasional



Saya ingin mempelajari proses dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka membentuk integrasi nasional.



Melalui telaah pustaka, diskusi, dan pengamatan sederhana, saya akan mempelajari unsur-unsur budaya dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.



Melalui telaah pustaka dan berita-berita media massa, saya akan mencari contoh satu bentuk dinamika kebudayaan Indonesia.



Saya akan melakukan telaah media massa dan pengamatan sederhana untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat integrasi bangsa.



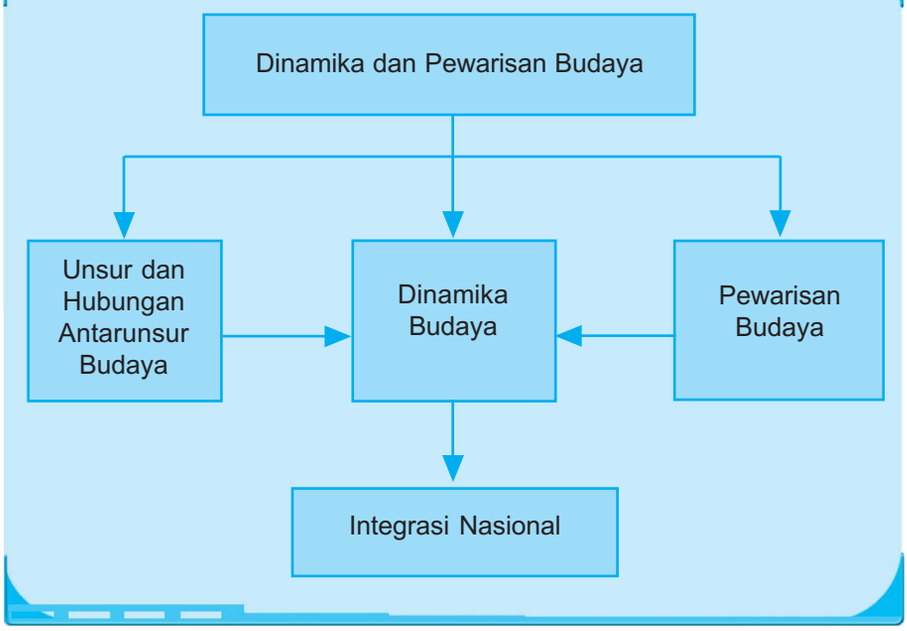
Akhirnya, saya mampu mengkaji adanya kebudayaan sebagai hasil pewarisan untuk moyang dalam rangka mempertahankan integrasi bangsa.



Sumber: *Atlas*

Suku bangsa yang berbeda-beda, bahasa yang beragam, agama yang bermacam-macam, dan adat yang berlainan, itulah ciri khas bangsa Indonesia. Perbedaan yang bermacam-macam adalah kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya. Sebagaimana tampak pada gambar di atas. Bermacam-macam pakaian adat, tarian, benda seni, dan lain-lain dimiliki Indonesia. Oleh karena itu, pewarisan budaya perlu dilakukan dalam rangka melestarikan budaya bangsa. Meskipun demikian, perbedaan-perbedaan yang ada mampu memunculkan perpecahan. Hal inilah yang perlu diwaspadai oleh semua bangsa yang majemuk, tidak terkecuali Indonesia. Lantas pertanyaannya sekarang, bagaimanakah hubungan antara pewarisan kebudayaan dengan integrasi nasional?

Peta Konsep



Kata Kunci

kebudayaan, unsur kebudayaan, dinamika kebudayaan, difusi, evolusi, asimilasi, akulturasi, inovasi, internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, integrasi bangsa

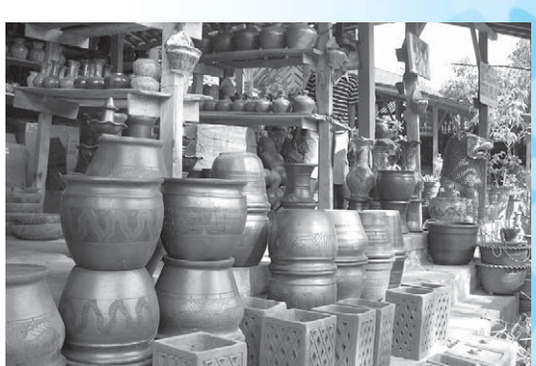
A. Kebudayaan

Pada bab sebelumnya telah diungkapkan secara jelas tentang konsep kebudayaan. Nah sekarang cobalah baca kembali materi tersebut sebagai dasar awal kamu memahami materi ini.

Pada dasarnya kebudayaan merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup (*ways of life*). Cara hidup atau pandangan ini meliputi cara berpikir, berencana, dan bertindak segala hasil karya nyata yang dianggap benar dan berguna.

Menurut Koentjaraningrat, kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta yakni *buddhayah* yang berarti jamak. Buddhi berarti "budi" atau "akal". Dengan begitu, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, sedangkan dalam bahasa asing kata kebudayaan berasal dari istilah *culture,* dan *colere* dari bahasa latin yang berarti mengolah dan mengerjakan tanah atau bertani.

Lain halnya dengan Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh masyarakat. Rasa meliputi jiwa manusia. Sedangkan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir, dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang kemudian menghasilkan ilmu pengetahuan. Untuk mempelajari itu semua, para ahli antropologi berusaha mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam kebudayaan. Lantas bagaimana unsur-unsur kebudayaan itu?



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 2.1 *Hasil dari sebuah kebudayaan.*

1. Unsur-unsur kebudayaan

Dalam menganalisa suatu kebudayaan (misalnya saja kebudayaan Minangkabau, Bali, atau Jepang) seseorang memakai analisis unsur-unsur kebudayaan. Menurut C. Kluckhohn terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *cultural universals*. Unsur-unsur tersebut antara lain, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, hidup, sistem religi, kesenian.

a. Bahasa

Manusia sebagai suatu bagian dari masyarakat, tidak dapat hidup sendiri. Manusia harus melakukan interaksi dengan manusia lain. Untuk itu diperlukan suatu sarana yang dapat dipakai untuk berinteraksi. Interaksi yang dilakukan untuk menjalin komunikasi tersebut adalah bahasa.

Bahasa yang secara alami muncul tidak hanya berasal dari satu sumber masukan bahasa, namun menyerap dan mendapat sumbangan bahasa dari masyarakat lain. Bahasa yang digunakan atas hasil serapan tersebut ditimbulkan karena adanya interaksi yang berkelanjutan dan dalam waktu yang cukup panjang. Dengan interaksi yang intensif dengan banyak individu yang berasal dari banyak suku bangsa, maka ranah kosakata semakin kaya.

Suatu bahasa muncul awalnya berasal dari bahasa lisan. Dalam perkembangannya, setelah tercipta simbol berupa gambar dan kemudian huruf, bahasa ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian suatu bahasa berkembang menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan tulis. Umumnya bahasa tulis dan lisan sangat berbeda. Bahasa lisan digunakan secara lisan saat komunikasi dengan orang lain dan biasanya dilakukan secara langsung. Namun bahasa tulis, biasanya berupa tulisan dengan menggunakan huruf-huruf tulis. Bahasa lisan dipakai secara tidak langsung.

Menurutmu, lebih menguntungkan menggunakan bahasa lisan ataukah bahasa tulis?

b. Sistem Pengetahuan

Sebagai makhluk yang memiliki akal dan budi, manusia selalu melakukan perubahan sepanjang waktu hidupnya. Hal tersebut dilakukan sejak dilahirkan hingga masa tua. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan kehidupan yang nyaman dan sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan untuk mendapatkan kenyamanan di dalam menjalani kehidupan tersebut memerlukan suatu sistem yang dapat membuat manusia mengerti dan memahami subjek yang akan diubah atau dikembangkan ke arah yang lebih baik. Sistem yang sangat membantu manusia tersebut adalah sistem pengetahuan.

Melalui sistem pengetahuan, manusia sebagai insan yang aktif, dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pengetahuan yang ada di lingkungan manusia di antaranya adalah:

1) pengetahuan tentang alam sekitar,
2) pengetahuan tentang alam flora,
3) pengetahuan tentang alam fauna,
4) pengetahuan tentang zat-zat dan bahan mentah,
5) pengetahuan tentang tubuh manusia,
6) pengetahuan tentang kelakuan sesama manusia, serta
7) pengetahuan tentang ruang, waktu, dan bilangan.

Aktivitas Individu

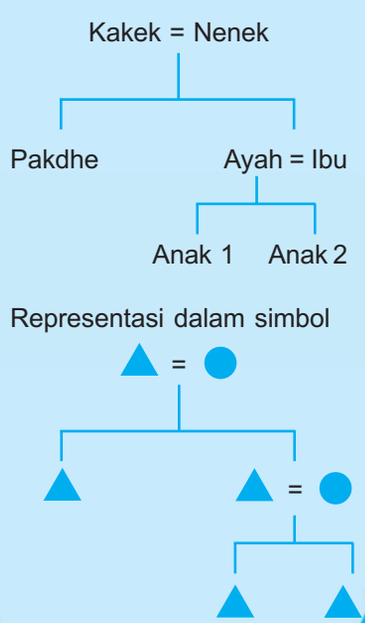
Melalui sistem pengetahuan, individu mampu memahami dan mengerti akan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Dengan pengetahuan yang dimiliki, individu mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Apakah sebagai individu kamu pun merasakannya? Nah, tugasmu sekarang cobalah paparkan pengetahuan apa sajakah yang pernah kamu dapatkan serta jelaskan pengetahuan apa sajakah yang telah berjasa bagi kehidupanmu! Tulislah hasilnya dalam bentuk portofolio. Selanjutnya kemukakan di depan kelas!

c. Sistem Organisasi

Organisasi dalam hal ini, sengaja diciptakan masyarakat guna mencapai suasana damai dan teratur dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Secara umum kebutuhan manusia sangat beragam. Oleh karena itu, perlu adanya aturan-aturan yang mengatur setiap kebutuhan tersebut. Dengan kata lain,dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, manusia berupaya untuk dapat menciptakan suatu sistem yang dapat menata kehidupan sosial dengan membuat aturan-aturan tertentu sehingga keharmonisan hidup dapat dicapai dan kebnutuhan hidup dapat terwujud. Sistem organisasi dalam antropologi diwujudkan menjadi tiga bentuk sistem, yaitu:

1) sistem kekerabatan,
2) sistem kesatuan hidup setempat,
3) asosiasi dan perkumpulan-perkumpulan, serta
4) sistem kenegaraan.

Contoh Sistem Kekerabatan



Aktivitas Individu

Umumnya semua masyarakat memiliki sistem organisasi. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki kebudayaan masing-masing. untuk membuktikannya, cobalah kerjakan aktivitas berikut ini.

a. Tuliskanlah sistem pemerintahan dari yang terbawah hingga yang teratas (dari rukun tetangga)
b. Kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan di wilayah (Rukun Tetangga) mu?
c. Buatlah diagram sistem kekerabatan yang ada di keluargamu!

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia adalah makhluk yang aktif mengembangkan diri untuk menghasilkan sesuatu peralatan yang dapat membantu dirinya dapat menjalani hidup dengan nyaman dan senang. Untuk dapat membuat manusia menjalani hidup dengan nyaman dan senang tersebut, maka mereka berupaya membuat:

1) alat-alat produksi,
2) alat-alat distribusi dan transportasi,
3) tempat untuk menyimpan,

4) makanan dan minuman,
5) pakaian dan perhiasan,
6) tempat berlindung dan perumahan, serta
7) senjata.



Sumber: *Bendel FEMINA No. 39–40 Oktober 1999*



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.2 *Perhiasan dan rumah merupakan hasil sistem peralatan hidup dan teknologi.*



Aktivitas Individu

Pada dasarnya sistem peralatan hidup dan teknologi merupakan salah satu unsur yang ada dalam kebudayaan. Nah sekarang, Cobalah tuliskan alat-alat transportasi di darat, air, udara sebanyak-banyaknya, serta tuliskanlah senjata dari daerah-daerah di seluruh Indonesia. Manfaatkan artikel-artikel di media massa atau internet untuk menyelesaikan tugas ini.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, khususnya kebutuhan pangan, manusia melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat menghasilkan makanan dan minuman. Sistem ini dalam antropologi dinamakan sistem mata pencaharian. Sistem mata pencahariaan hidup merupakan unsur kebudayaan. Hal ini dikarenakan, dalam sistem mata pencaharian individu menggunakan akal dan pikirannya masing-masing. Kenyataan ini memunculkan keanekaragaman sistem mata pencaharian. Beberapa di antaranya adalah:

1) berburu dan meramu,
2) perikanan,
3) bercocok tanam di ladang,
4) bercocok tanam menetap,
5) peternakan, serta
6) perdagangan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.3 *Bercocok tanam merupakan salah satu sistem mata pencaharian hidup.*

f. Sistem Religi

Dalam menjalani kehidupannya, manusia membutuhkan perasaan aman dari segala sesuatu yang dapat menghancurkannya. Untuk itu, ia mencari sesuatu yang dapat membuatnya merasa nyaman dan tenteram. Perasaan yang demikian hanya didapatkan dari

sesuatu yang memiliki kekuatan sangat tinggi dan sangat besar. Kekuatan tersebut kemudian diyakini sebagai kekuatan yang tidak nampak dan mampu menjaga serta menghalau manusia dari malapetaka. Untuk dapat menguatkan hati akan kekuatan tersebut, maka kekuatan yang tidak nampak itu diwujudkan dengan berbagai bentuk oleh manusia. Sementara itu, kekuatan maha dahsyat tersebut supaya bersedia membantu manusia, maka harus diberi pemberian. Pemberian tersebut dapat berupa sesaji, sastra suci, puja dan pujian. Beberapa hal yang berkaitan dengan sistem religi sebagai berikut.

1) Sistem kepercayaan.
2) Kesusastraan suci.
3) Sistem upacara keagamaan.
4) Komuniti keagamaan.
5) Ilmu gaib.
6) Sistem nilai dan pandangan hidup.



Aktivitas Kelompok

Pada dasarnya manusia membutuhkan sesuatu kekuatan yang berasal dari luar dirinya yang dinamakan religi. Religi bukan hanya sebuah keyakinan namun diikuti dengan praktik-praktik keagamaan. Bersama teman sekelompokmu adakan pengamatan sederhana di lingkungan sekolahmu. Tuliskanlah komuniti keagamaan yang ada di sekolahmu dan carilah informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka, lalu jelaskan secara rinci. Hasilnya tulislah dalam bentuk laporan pengamatan.

g. Kesenian

Manusia sebagai makhluk yang penuh dengan kreasi, cenderung menciptakan sesuatu yang indah untuk memuaskan batinnya. Manusia menciptakan sesuatu yang indah untuk dapat dinikmati. Kebutuhan tersebut muncul untuk memberi suatu hiburan.

Kebutuhan yang semula hanya memnuhi keinginan batin semata bergeser menjadi komersil. Kebutuhan akan keindahan, dipergunakan menjadi sebuah kegiatan yang menghasilkan uang. Kegiatan berkesenian menjadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Namun demikian, di balik itu semua, manusia suka akan keindahan. Suka akan sesuatu yang membuat hati menjadi nikmat dan nyaman. Kebutuhan itu dipenuhi melalui bentuk kesenian. Kesenian yang ada pada masa ini di antaranya adalah:

1) seni patung,
2) seni relief,
3) seni lukis dan gambar,
4) seni rias,
5) seni vokal,
6) seni instrumental,
7) seni kesusastraan,
8) seni drama, serta
9) seni tari.

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia mempunyai bermacam-macam seni tari dari berbagai daerah. Coba sebutkan tari-tarian yang ada di Indonesia berikut nama daerah tarian tersebut berasal.

2. Fungsi Bahasa, Seni, dan Agama/Religi

Sejak zaman dahulu, manusia melakukan interaksi dengan manusia lain. Interaksi dilakukan karena manusia memiliki sifat saling membutuhkan. Interaksi tersebut dilakukan dengan suatu sarana tertentu. Sarana tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sarana yang sangat penting bagi manusia. Di samping bahasa, ada kebutuhan penting lain bagi manusia yakni seni dan agama. Dua kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang bersifat lebih pribadi karena cenderung dibutuhkan sesuai dengan keinginan hati individu. Simaklah penjelasan mengenai fungsi bahasa, seni, dan agama berikut ini.

a. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dapat kamu banyangkan bila di dunia ini tanpa adanya bahasa. Jelas manusia akan hidup dengan keinginannya sendiri tanpa memerdulikan kepentingan orang lain. Dikutip dari pernyataan Gorys Keraf, bahasa memiliki fungsi sebagai *media untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan sebagai kontrol sosial*. Menurut H.A.K. Halliday bahasa memiliki tujuh fungsi utama, yaitu:

1) Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental adalah suatu tindak komunikatif yang ditujukan untuk menghasilkan kondisi tertentu.
Contoh: kamu terlambat, maka kamu harus dihukum.

2) Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi adalah suatu tindak komunikatif yang digunakan untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa. Contoh: kalau kamu terlambat, maka kamu pasti dihukum.

3) Fungsi Pemerian

Fungsi pemerian adalah penggunaan suatu bahasa untuk menggambarkan suatu keadaan dengan tujuan memberi pernyataan, fakta dan pengetahuan, penjelasan atau laporan. Contoh: anak itu terlambat datang ke sekolah.



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 2.4 *Bahasa sangat penting dalam proses interaksi.*

4) Fungsi Interaksi

Fungsi Interaksi adalah bahasa dipakai untuk kelangsungan komunikasi dan interaksi sosial dengan dibantu pengetahuan akan logat (slang), logat khusus (jargon), lelucon, cerita rakyat (folk-lore), adat istiadat budaya setempat, tata krama pergaulan, dan sebagainya. Contoh: Ayo kita pergi.

5) Fungsi Perorangan

Fungsi perorangan adalah bahasa yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, emosi, serta reaksi yang mendalam. Contoh: saya mengantuk.

6) Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik adalah bahasa dipakai untuk mengetahui sesuatu. Contoh: Mengapa burung dapat terbang? Mengapa kamu marah?

Berdasarkan materi tentang fungsi bahasa, cobalah buat karangan berupa cerita yang memiliki fungsi ekspresi perasaanmu!

7) Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif adalah bahasa dipakai untuk menciptakan gagasan yang bersifat imajinatif. Contoh: novel, cerita, dongeng, humor, dan lain-lain.

b. Fungsi Agama

Pada dasarnya, individu menaruh kepercayaan penuh terhadap sesuatu yang mendasari mereka untuk melakukan sesuatu. Kenyakinan ini disebut dengan agama atau religi. Secara umum agama memiliki dua fungsi penting, yaitu:

1) Fungsi Psikologis

Memberi ketenangan dan mengurangi kegelisahan karena percaya ada bantuan supranatural yang dapat diharapkan saat terjadi bencana

Memberi tuntunan melalui penggambaran atau cerita makhluk supranatural

2) Fungsi Sosial

a) Memberi sanksi kepada sejumlah besar tata kelakuan
b) Pemeliharaan solidaritas sosial
c) Pendidikan
d) Tertib sosial

Sebutkanlah agama-agama yang memiliki banyak penganut di tiap negara di Asia Tenggara!

c. Fungsi Seni

Biasanya antropolog menyoroti seni sebagai suatu gejala kebudayaan, yaitu dengan aktivitas menyusun katalog, memotret, mencatat, dan mendeskripsikan seluruh bentuk kegiatan imajinatif pada suatu kebudayaan tertentu. Ada beberapa jenis seni yang utama yaitu seni verbal, seni musik, seni patung.

1) Seni Verbal

a) Fungsi Mitos**:** memberi penjelasan tentang alam semesta, keteraturan hidup, dan perilaku.
b) Fungsi Legenda: memberi pelajaran, ajaran moral, meningkatkan rasa bangga terhadap suku bangsa atau moyangnya.
c) Fungsi Dongeng: untuk memberi hiburan dan memberi pelajaran atau nasihat.

2) Seni Musik

Siapa yang tidak mengenal dengan seni musik? Semua orang mengenal jenis seni ini. Bahkan ada pula yang menggantungkan hidupnya dari seni musik. Selain itu seni musik dijadikan sebagai alat komunikasi efektif. Sebagai contohnya musik yang berisi kritikan terhadap cara kerja pemerintah, atau sebagai pengungkapan rasa kekecewaan terhadap seseorang. Adapun fungsi lain seni musik, yaitu:

a) Komunikasi secara merata melalui perasaan atau pengalaman hidup
b) Menyampaikan nilai sebagai fungsi sosial
c) Memberi inspirasi
d) Menyampaikan nilai religius



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.5 *Seni musik media efektif penyaluran perasaan.*

3) Seni Patung

Kesenian patung yang dimiliki seseorang membutuhkan keahlian khusus. Umumnya tidak semua orang memiliki keahlian ini. Keahlian membuat patung perlu ditumbuh-kembangkan sejak dini. Adapun fungsi patung antara lain:

a) Sebagai simbol.
b) Sebagai imitasi atau representasi bentuk asli.
c) Kristalisasi perasaan yang disebarkan.
d) Sebagai benda pendukung upacara religi.



Aktivitas Individu

Pada deskripsi telah diungkapkan secara singkat menegenai seni patung,. Nah untuk menambah wawasan dan pengetahuanmu tentang seni patung, cobalah menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang patung atau arca melalui internet datau buku jurnal kesenian. dengan data-data da fakta-fakta yang ada, buatlah sebuah tulisan singkat tentang kisah sebuah karya seni. Selanjutnya kemukakan di muka kelas.



B. Dinamika Kebudayaan

Kebudayaan muncul bersamaan dengan munculnya manusia di permukaan bumi. Di dalam perjalanannya, kebudayaan mengalami bermacam-macam proses. Pelbagai perubahan kebudayaan yang terjadi pada kelompok-kelompok manusia tidak muncul dengan sendirinya dan tiba-tiba, melainkan mengalami bermacam-macam proses. Proses yang terjadi tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Kurun waktu yang diperlukan untuk mengubah suatu kebudayaan dapat berbeda-beda. Ada yang berlangsung beberapa tahun saja, ada yang puluhan tahun, bahkan ada yang hingga beberapa abad. Hal tersebut sangat bergantung dengan individu-individu yang terdapat di dalam kelompok manusia yang bersangkutan. Inilah dinamika kebudayaan. Lantas apa itu dinamika kebudayan? Bagaimana dinamika kebudayaan saat ini? Serta apa yang menjadi faktor pendorong terjadinya dinamika kebudayaan? Semua ini akan kita kaji bersama pada materi ini.



1. Konsep-Konsep Dinamika Kebudayaan

Budaya sebagai hasil budi daya manusia tidak selalu statis, namun bergerak sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan manusia. Itulah yang dimaksud dengan dinamika. Jadi, sesungguhnya dinamika adalah suatu kekuatan dari dalam suatu materi yang memiliki tenaga atau semangat untuk bergerak sehingga terjadi suatu perubahan. Dalam hal ini, materi yang memiliki kekuatan untuk bergerak adalah sekelompok manusia atau sekelompok individu.

Sekelompok manusia atau individu sangat berperan aktif menentukan terjadinya suatu perubahan. Seorang individu belum tentu dapat melakukan perubahan. Sekalipun dapat melakukan suatu

perubahan, itu hanya berupa pengaruh. Pengaruh tersebut kemudian tersebar meluas. Sebaran tersebut yang kemudian memberi penentu berubah dan tidaknya suatu budaya.

Budaya pada perjalanan waktu, terus mengalami perubahan. Bergerak mengikuti kebutuhan dan perubahan zaman. Proses perubahan tersebut memakan waktu yang terbilang tidak singkat. Ada yang terjadi hingga berabad-abad lamanya, namun ada pula yang berlangsung dengan cepat.

Dinamika budaya berlangsung pada hampir seluruh wilayah. Pergerakan perubahan tersebut tidak sama pada satu wilayah dengan wilayah lainnya. Hal tersebut tergantung pada individu di daerah bersangkutan.

Di dalam perubahan budaya, individu memegang peranan sangat penting. Ada yang dapat menerima budaya asing dengan mudah, ada pula yang sulit, bahkan ada yang tidak berkenan menerima sama sekali. Oleh karena itu, dinamika kebudayaan dipengaruhi oleh individu dalam masyarakat, sehingga perkembangan dinamika budaya di setiap masyarakat berbeda-beda. Tingkat perubahannya pun berbeda-beda pula.



Sumber: *Kompas, 10 Oktober 2006*



Sumber: *Kompas, 18 Desember 2004*



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.6 *Berawal dari pengaruh budaya lain membentuk suatu dinamika kebudayaan.*

Proses perubahan budaya hingga membentuk suatu dinamika budaya berlangsung dalam waktu yang lama. Dalam antropologi dinamika kebudayaan berlangsung dalam beberapa proses yaitu evolusi, difusi, asimilasi, inovasi. Kesemua proses ini mempunyai karakteristik masing-masing. Untuk lebih jelasnya, simak dan perhatikan materi di bawah ini.

a. Evolusi Kebudayaan

Dalam hal ini, evolusi merupakan suatu bentuk pergeseran atau perubahan kebudayaan dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk yang makin lama makin kompleks. Evolusi kebudayaan dapat dilihat dengan dua cara yakni proses mikroskopik dan proses makroskopik.

1) Proses Mikroskopik

Koentjaraningrat mengatakan bahwa proses mikroskopik adalah proses evolusi kebudayaan yang dapat dilihat dan dapat diamati seolah-olah dari dekat secara detail. Melalui proses ini dapat dilihat perubahan kebudayaan secara detail yang terjadi di dalam dinamika kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal yang dapat dilihat secara detail di antaranya adalah proses-proses yang berulang, atau yang disebut dengan *recurrent process.*

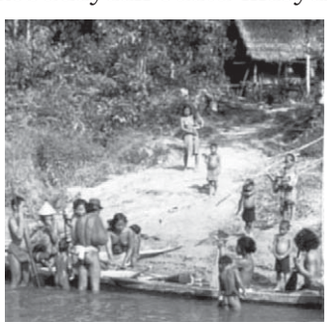
Recurrent process adalah suatu tindak manusia yang berulang yang terjadi di dalam masyarakat akibat tidak sesuainya adat yang ada dalam lingkungan bagi dirinya. Ketidaksesuaian adat dengan dirinya tersebut, membuat ia tidak sepenuhnya taat pada adat yang berlaku. Hal tersebut terjadi berulang kali pada masyarakat. Proses ketidaktaatan yang berulang tersebut adalah salah satu pemicu terjadinya pergeseran suatu kebudayaan.

2) Proses Makroskopik

Diulas oleh Koentjaraningrat bahwa proses makroskopik adalah proses evolusi kebudayaan yang dapat dilihat dan dapat diamati seolah-olah dari jauh dengan hanya memperhatikan yang tampak umum saja. Melalui proses ini dapat dilihat perubahan kebudayaan yang besar terjadi dalam dinamika kehidupan dalam kurun waktu yang cukup lama. Proses ini adalah proses yang kemudian menentukan arah, atau disebut dengan *directional process*.

Directional process adalah proses evolusi kebudayaan yang dapat dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama, umpamanya dalam ribuan tahun, sehingga dapat dilihat perubahan-perubahan besar dalam kebudayaan yang seolah kemudian dapat menentukan arah (*direction*) sejarah perkembangan kebudayaan suatu masyarakat.

Dapatkah perubahan terjadi dalam kebudayaan yang tidak dianut sepenuhnya oleh sekelompok orang? Menurutmu kebudayaan seperti apa yang dimaksud?



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 72*



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.7 *Proses perubahan dari masyarakat primitif hingga masyarakat modern menjadi Directional Process.*

b. Difusi

Difusi adalah proses penyebaran kebudayaan melalui perpindahan bangsa-bangsa. Kebudayaan tersebar dikarenakan terbawa oleh bangsa-bangsa yang melakukan migrasi. Dengan demikian proses penyebaran kebudayaan tersebut terjadi melalui peristiwa geografis.

Menurut Koentjaraningrat, difusi adalah *proses pembiakan dan gerak penyebaran atau migrasi yang disertai dengan proses penyesuaian atau adaptasi fisik dan sosial budaya dari makhluk manusia dalam jangka waktu beratus-ratus ribu tahun lamanya sejak zaman purba.*

Dengan kata lain, difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh penjuru dunia. Contoh terjadinya proses difusi sebagai proses penyebaran kebudayaan pada masa prehistori yaitu ketika kelompok manusia berburu berpindah ke daerah lain yang jauh sekali dan membawa budaya berburu ke daerah tempat mereka berpindah. Penyebaran unsur kebudayaan melalui pertemuan kelompok individu yang bertetangga.

Berdasarkan prosesnya, difusi dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tersebut antara lain, hubungan symbiotic, hubungan penetration pacifique, dan stimulus diffusion.

1) Hubungan Symbiotic

Symbiotic adalah hubungan yang terjadi hampir tidak mengubah unsur kebudayaan yang dimiliki. Contoh hubungan barter yang terjadi selama berabad-abad antara suku Afrika dengan kelompok Negrito. Suku bangsa Afrika memberikan hasil pertanian, dan kelompok Negrito memberikan hasil berburu dan hasil hutan. Selama hubungan itu kebudayaan masing-masing suku tidak mengalami perubahan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.8 *Cerita Ramayana hasil hubungan penetration pacitique.*

2) Hubungan Penetration Pacifique

P*enetration pacifique* adalah terjadinya pemasukan unsur-unsur kebudayaan tanpa adanya paksaan. Contoh yang pernah terjadi adalah unsur kebudayaan yang dibawa masuk oleh para pedagang dari India ke Indonesia. Cerita Ramayana dan Mahabarata salah satunya diperoleh melalui aktivitas perdagangan masyarakat India ke Indonesia. Masuknya unsur-unsur kebudayaan tersebut terjadi tanpa sengaja ke dalam kebudayaan penduduk setempat.

3) Stimulus Diffusion

S*timulus diffusion* adalah bentuk difusi yang terjadi karena penyebaran kebudayaan secara beruntun. Contoh suku bangsa A bertemu B terjadi difusi, B bertemu C terjadi difusi, C bertemu D terjadi difusi, demikian seterusnya.

Proses difusi telah berlangsung sangat lama. Para ahli berpendapat bahwa manusia zaman purba telah melakukan proses difusi. Menurut paleoantropologi, diperkirakan manusia pertama kali ada di daerah sabana tropikal Afrika Timur, kemudian menyebar hampir ke seluruh permukaan bumi yang memiliki musim yang berbeda-beda. Persebaran ini membentuk sebuah kebudayaan yang mereka miliki saat ini. Dalam proses ini mereka melakukan adaptasi fisik dan budaya.

Proses perpindahan tersebut dilakukan dengan cara migrasi lambat dan otomatis serta migasi cepat dan mendadak. Migrasi lambat dan otomatis adalah perpindahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya manusia di muka bumi. Manusia berkembang dan membutuhkan tempat-tempat yang lain sehingga melakukan migrasi. Migrasi tersebut membawa serta kebudayaan mereka. Dengan demikian, kebudayaan turut tersebar di permukaan bumi ini seiring dengan menyebarnya manusia untuk mencari tempat tinggal dan menjalani kehidupan.



Sumber: *Tempo, 4 Januari 2004*

Gambar 2.9 *Peperangan menyebabkan migrasi cepat dan mendadak.*

Adapun migrasi cepat dan mendadak adalah migrasi yang disebabkan oleh wabah, bencana alam, peperangan, perubahan mata pencarian hidup dan lain sebagainya. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut, manusia melakukan migrasi dengan cepat ke tempat lain yang lebih baik dan nyaman.

Info

Akibat Pergeseran Nilai atau Difusi Budaya Lokal

Pergeseran nilai budaya lokal mulai membawa dampak yang nyata. Nilai sakral suatu dogma telah bergeser, demikian pula halnya dengan mitos dan kepercayaan. Suatu kejujuran telah berubah menjadi manipulasi dan keserakahan. Kapitalisme mulai merambah hingga pelosok negeri. Nilai humanisasi bergeser ke arah dehumanisasi. Seiring dengan itu kecepatan perkembangan informasi luar biasa pesat bersama dengan difusi budaya. Sementara itu banyak yang tidak menguasai teknologi.

Difusi budaya yang ada di Indonesia di antaranya adalah penggunaan telepon genggam yang telah menyebar hingga ke pelosok-pelosok, demikian pula halnya dengan penjualan voucher.

Difusi budaya yang membawa dampak tidak baik juga terjadi manakala seks bebas telah dianggap lumrah. Kasus narkoba, perselingkuhan, pergaulan bebas menjadi pemicu menyebarnya penyakit HIV/AIDS. Difusi budaya yang negatif lain adalah bentuk prostitusi yang pesat berkembang. Karena budaya permisif masyarakat menjadikan prostitusi mendapat tempat sebagai hal yang wajar.

Filter terhadap fenomena yang ada saat ini harus kuat agar dapat bertahan dari nilai negatif yang dapat menggoyahkan nilai bangsa. Pergeseran budaya yang terjadi saat ini menyebabkan ilmuwan bangkit untuk menggali nilai budaya lokal agar kekayaan budaya tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya yang dapat mempertahankan nilai kebangsaan dan persatuan yang baik.

Sumber: *Najlah Nawiyah Duta Masyarakat http://najlah.blogspot.com*

Aktivitas Kelompok

Pada umumnya proses difusi terjadi karena adanya suatu perpindahan. Hal ini dikarenakan perpindahan membawa seseorang masuk ke lingkungan baru yang mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri hingga terjadilah proses difusi. Akhir-akhir ini banyak terjadi bencana alam yang mengharuskan seseorang untuk melakukan perpindahan. Nah tugasmu sekarang, cobalah bersama teman sekelompokmu mencari contoh migrasi yang disebabkan oleh bencana alam. Paparkanlah proses difusi yang sekiranya dapat terjadi. Tulislah hasilnya dalam bentuk uraian singkat dan presentasikan di depan kelas.

c. Akulturasi

Menurut Koentjaraningrat akulturasi adalah proses sosial yang terjadi terhadap manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, lambat laun diakomodasi dan diintegrasikan ke dalam kebudayaannya tanpa kehilangan kepribadian kebudayaan yang dimilikinya. Dengan kata lain, akulturasi adalah suatu bentuk perubahan karena adanya pengaruh dari kebudayaan asing yang lambat laun diterima tanpa kehilangan kepribadian kebudayaan aslinya. Hal tersebut dapat kamu lihat di Betawi.

Pakaian tarian itu mendapat pengaruh dari kebudayaan Cina, seperti warna merah, bentuk penutup muka, dan lain sebagainya. Namun demikian, tetap tidak kehilangan kepribadian kebudayaan aslinya yang masih tetap mempertahankan beberapa bentuk pakaian asli dan masih tetap menggunakan musik Betawi.

1) Substitusi

Substitusi adalah sebuah proses bergantinya suatu unsur budaya dari yang lama menjadi baru karena dipandang lebih baik. Contohnya adalah bergantinya mesin ketik menjadi komputer, jahit tangan menjadi jahitan mesin.



Sumber: *id.wikipedia*



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.10 *Bergantinya mesin ketik menjadi komputer merupakan contoh substitusi.*

2) Sinkretisme

Sinkretisme adalah suatu proses berpadunya dua kebudayaan kemudian membentuk suatu sistem dan dapat berjalan seirama dengan baik. Contoh sinkretisme di Indonesia adalah upacara *grebeg* di Yogyakarta. Upacara tersebut diadakan untuk memperingati Maulid Nabi, Idul Fitri, maupun Idul Adha. Upacara tersebut berasal dari budaya Jawa di Yogyakarta yang diprakarsai oleh Sultan Agung dengan membuat gunungan yang berisi sayuran dan lain-lain, namun dilakukan dalam rangka memperingati ritual agama Islam.

3) Adisi

Adisi adalah suatu bentuk penambahan unsur kebudayaan yang baru, namun masih menggunakan unsur kebudayaan yang lama karena dipandang masih memiliki nilai lebih. Contohnya adalah digunakannya mobil angkutan kota di Yogyakarta, namun masih tetap mempertahankan keberadaan delman.





Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.11 *Keberadaan angkot tanpa menggeser delman, contoh Adisi.*

4) *Dekulturasi*

Dekulturasi adalah suatu penghilangan unsur budaya lama dan digantikan oleh unsur budaya yang baru. Contohnya tidak digunakannya lagi *floopy disk* untuk menyimpan data, dan diganti dengan *flash disc* karena unsur budaya yang terakhir dipandang dapat lebih banyak menyimpan data.



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 2.12 *Tidak digunakannya lagi floopy disk diganti dengan flash disk wujud dekulturasi.*

5) *Originasi*

Originasi adalah proses masuknya unsur kebudayaan baru yang sebelumnya tidak dikenal dan mampu mengubah perilaku penerima unsur kebudayaan yang baru tersebut. Contohnya adalah masuknya *Handphone* ke Indonesia. Perilaku masyarakat berubah setelah *Handphone* masuk, ketergantungan terhadap benda tersebut sangat tinggi.



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 2.13 *Masuknya teknologi HP wujud originasi.*

6) *Rejection*

Rejection adalah bentuk penolakan terhadap unsur kebudayaan asing yang masuk karena dipandang dapat menimbulkan dampak yang negatif. Contohnya adalah pakaian mini atau yang menampakkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat.



Aktivitas Individu

Pada deskripsi di atas telah diungkapkan tentang proses substitusi, sinkretisme, adisi, dekulturasi, originasi, dan rejection. Tugasmu sekarang cobalah cari contoh-contoh lain pada setiap proses tersebut, tentunya yang terjadi di Indonesia atau di luar Indonesia. Manfaatkan berita-berita di media massa atau internet. Tulislah hasilnya dalam selembar kertas dan kumpulkan pada guru sebagai bahan penilaian atas prestasimu

d. Asimilasi

Menurut Koentjaraningrat asimilasi adalah bertemunya dua kebudayaan atau lebih kemudian masing-masing kebudayaan tersebut mengalami perubahan, baik dalam sifat maupun wujud unsur-unsurnya dan berbaur menjadi satu kebudayaan yang baru.

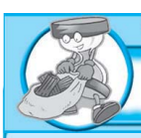
Secara umum Asimilasi adalah sebuah proses berbaurnya dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, lalu membentuk suatu kebudayaan baru dan kebudayaan asli hilang oleh perbauran budaya yang berbeda tersebut. Percampuran kedua atau lebih kebudayaan tersebut membentuk suatu kebudayaan yang baru yang tidak memiliki lagi ciri kebudayaan yang lama.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa asimilasi dapat terjadi karena:

1) golongan manusia dengan latar belakang yang berbeda,
2) hubungan terjalin cukup lama, sehingga masing-masing ciri khas menjadi luntur dan membentuk percampuran unsur kebudayaan yang baru,
3) masing-masing kebudayaan mengalami perubahan dan kehilangan ciri khasnya hingga akhirnya terbentuk kebudayaan baru yang berupa kebudayaan campuran.

Lebih lanjut Koentjaraningrat menjelaskan bahwa asimilasi tidak terjadi apabila masyarakat kurang memiliki pengetahuan akan kebudayaan yang baru. Selain itu jika dalam masyarakat terdapat perasaan takut terhadap kekuatan kebudayaan, dapat dipastikan asimilasi kebudayaan tidak terjadi. Terlebih adanya dominasi superioritas individu terhadap kebudayaan yang dimiliki dibandingkan dengan kebudayaan baru menjadi faktor pendukung tidak terjadinya proses asimilasi.

Cobalah kalian diskusikan, apakah gaya hidup anak muda di Indonesia pada umumnya dipengaruhi oleh budaya Barat? Dapatkah pakaian seksi berkembang di Indonesia?



Aktivitas Individu

Pada dasarnya di semua negara mengalami proses asimilasi tidak terkecuali Amerika sebagai negara besar. Cobalah kalian cari informasi, baik melalui buku maupun internet mengenai asimilasi yang terjadi di negara Amerika sebuah negara yang memiliki masyarakat dari pelbagai bangsa. Dengan fakta-fakta yang telah ditemukan, ungkapkan dalam sebuah tulisan singkat tentang proses asimilasi di Amerika. Selanjutnya presentasikan di depan kelas.

e. Inovasi

Menurut Koentjaraningrat, inovasi adalah *suatu proses perubahan kebudayaan yang tidak terjadi karena adanya pengaruh langsung dari unsur-unsur kebudayaan asing, tetapi karena di dalam kebudayaan itu sendiri terjadi pembaruan yang mengalami penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semuanya akan menyebabkan dihasilkannya produk baru.*

Penemuan yang berupa rangkaian panjang dari penemuan kecil dan terakumulasi, kemudian ada pembaruan teknologi. Pada masyarakat yang aktif, akan mudah terjadi inovasi. Namun, pada masyarakat yang pasif akan terjadi suatu evolusi sebelum adanya inovasi. Ada proses lain yang mendahuluinya, yaitu discovery dan invention.

Discovery adalah *suatu penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik yang berupa suatu alat baru, suatu ide baru, yang diciptakan oleh seorang individu atau beberapa individu*. Discovery kemudian berkembang menjadi invention. Perkembangan tersebut terjadi jika telah ada pengakuan, penerimaan, dan penerapan dari masyarakat terhadap penemuan tersebut. Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa invention adalah *proses perubahan dari discovery yang kemudian masyarakat mengakui, menerima, dan menerapkan penemuan baru tersebut.*

Menurutmu, adakah hubungan antara evolusi, inovasi, *discovery*, dan *invention*?

Aktivitas Individu

Berilah contoh dari inovasi, *discovery*, dan *invention*. Masing-masing dua contoh dan sebutkan alasan barang yang dimaksud dikategorisasikan sebagai inovasi, *discovery*, dan *invention*!

2. Proses Mempelajari Kebudayaan Sendiri

Banyak hal yang memaksa manusia mempelajari kebudayaan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pentingnya kebudayaan dalam kehidupan manusia. Dapatkah kamu bayangkan, apa jadinya dunia tanpa adanya kebudayaan? Fakta ini yang melatarbelakangi manusia berusaha keras mempelajari kebudayaan. Secara umum terdapat beberapa proses manusia mempelajari kebudayaannya, yaitu internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi.

a. Internalisasi

Manusia dalam menjalani proses kehidupannya secara terus-menerus melakukan pembelajaran. Belajar terhadap segala situasi dan kondisi yang dihadapinya. Proses pembelajaran ini dalam antropologi sebagai wujud upaya mempelajari kebudayaan sendiri yang dinamakan proses internalisasi. Menurut Koentjaraningrat internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.

Dengan kata lain, Internalisasi adalah proses belajar untuk beradaptasi terhadap keadaan, kondisi, dan lingkungan. Dengan mempelajari hal-hal tersebut, maka pengalaman bertambah pula.

b. Sosialisasi

Koentjaraningrat mengatakan bahwa sosialisasi adalah seluruh proses, apabila seseorang individu itu, sejak masa kanak-kanak sampai dengan dewasa, berkembang berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu yang hidup dalam masyarakat di sekitarnya. Pada intinya sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan manusia terhadap sistem sosial yang berlaku di sekitar kehidupannya.



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 2.14 *Melalui sosialisasi proses pembelajaran terjadi.*

c. Enkulturasi

Secara umum antara enkulturasi dengan sosialisasi memiliki banyak kesamaan bahkan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan. Sosialisasi hanya terbatas pada proses penyesuaian individu dengan dengan masyarakat sekitarnya, Namun enkulturasi lebih mendasar. Lantas, apa itu proses enkulturasi?

Enkulturasi menurut Koentjaraningrat adalah suatu proses transformasi nilai-nilai budaya di segala sektor kehidupan manusia. Individu itu akan belajar, mengenal, memahami, dan menyesuaikan diri, sepanjang hidupnya. Individu itu akan memahami selangkah demi selangkah, nilai-nilai sosial, nilai-nilai ekonomi, nilai-nilai politik dan sebagainya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di sekitarnya.

Proses mempelajari kebudayaan dapat terjadi melalui:
a. internalisasi,
b. sosialisasi, serta
c. enkulturasi.



Aktivitas Individu

Pada pembahasan di atas telah diungkapkan secara jelas tentang proses pembelajaran terhadap kebudayaan. Nah sekarang, cobalah kamu buat contoh yang terjadi pada lingkunganmu yang berkaitan dengan internalisasi, sosialisasi, enkulturasi. Tulislah hasilnya dalam bentuk portofolio dengan bahasa yang menarik.



3. Dinamika Kehidupan pada Masyarakat

Setiap daerah di dunia ini memiliki budaya yang berbeda. Jika ada kesamaan, itu pun hanya sebagian kecil. Dengan perbedaan yang ada, manusia hendaknya dapat saling memahami. Hubungan lintas budaya sejak dahulu telah dimulai, dan akhir-akhir ini hubungan tersebut telah semakin intens dilakukan.

Pedagang Cina dan Arab yang menetap di Indonesia hingga keturunannya, meski masih memiliki kebudayaan asli, namun juga mengadopsi kebudayaan yang ada di tempat mereka menetap. Misalnya, orang Cina yang menetap di Kalimantan mengadopsi kebudayaan yang ada di Kalimantan. Orang Cina yang tinggal di Pekalongan juga menggunakan budaya yang ada di tempat tersebut. Dengan demikian, meski mereka adalah orang Cina, namun kebudayaan yang dimiliki juga berbeda-beda yakni masing-masing kebudayaan Kalimantan dan kebudayaan Pekalongan.

Hubungan antarbudaya tersebut banyak terjadi di Indonesia. Pemahaman yang mendalam terhadap kebudayaan setempat, membuat mereka dapat menerima dengan baik kebudayaan tersebut. Demikian pula sebaliknya, masyarakat di tempat mereka tinggal juga berupaya untuk memahami kebudayaan pendatang, sehingga hubungan antarbudaya dapat terjalin dengan baik. Hubungan antarbudaya ini kemudian dapat menimbulkan proses akulturasi, asimilasi, dan lain-lain, tergantung pada masing-masing individu yang bersangkutan.

Adanya dinamika budaya tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukungnya. Menurutmu adakah hubungan antara akulturasi dan asimilasi dalam dinamika kebudayaan?



Aktivitas Individu

Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda karena itulah terjadi pembauran budaya atau hidup berdampingan dalam perbedaan kebudayaan. Situasi dan kondisi ini menuntut adanya sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Hal ini pun dialami di Indonesia. Untuk mengetahui proses hidup berdampingan atau pembauran dua kebudayaan yang berbeda, cobalah kalian amati kehidupan orang asing yang ada di Yogyakarta. Tuliskan dalam bentuk laporan singkat, kemudian presentasikanlah di muka kelas.



C. Integrasi Nasional

Negara Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa. Tidak mudah mengatur negara seperti Indonesia karena tidak terletak pada suatu pulau, melainkan terdiri dari banyak pulau. Pertahanan keamanan negara pada setiap sudut negara sulit untuk selalu diawasi. Hal ini disebabkan oleh begitu luasnya wilayah negara Indonesia. Dengan keadaan yang demikian, perlu adanya integrasi nasional yang kuat. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan integrasi nasional? Pada materi ini, kita akan mengkaji lebih dalam tentang integrasi nasional Indonesia beserta faktor pendorong dan penghambatnya.



1. Pengertian Integrasi Nasional

Integrasi nasional adalah suatu tindakan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa guna mencapai keadaan yang aman dan nyaman, damai sentosa. Dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa pada multikultural etnis akan ditemukan unsur yang dinamik dan situasional.

Unsur yang dinamik misalnya bahasa. Bahasa dapat mengalami perubahan bangsa dapat berkembang dengan menyerap bahasa lain atau mampu menciptakan kosakata. Bahkan mati karena ditinggalkan oleh penuturnya.

Bahasa secara situasional juga dapat berubah. Ketika seseorang beranjak dewasa dan bekerja pada suatu institusi atau perusahaan, bahasa yang digunakan akan mengalami perubahan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan lingkungannya.

Tidak hanya bahasa, agama pun dapat berubah. Agama dapat berkembang berdasarkan perkembangan yang ada. Agama dapat berkembang ketika masyarakat semakin banyak menganutnya. Sebaliknya, agama dapat mati ketika ditinggalkan sama sekali oleh penganutnya. Pada situasi tertentu, agama dianut seseorang karena pernikahan. Begitu pula sebaliknya, agama ditinggalkan oleh seeorang karena pernikahan. Agama dapat dianut berbondong-bondong oleh masyarakat ketika ada yang menyebarkan agama pada suatu daerah. Namun, agama juga dapat ditinggalkan secara berbondong-bondong oleh masyarakatnya. Hal tersebut bergantung pada situasi yang ada.

Agama di samping menjadi pemersatu bangsa, dapat pula menjadi pemecah persatuan.

Menurut Koentjaraningrat, ras tidak dinamik dan situasional. Ras akan lekat dan tidak berubah selama hidup. Kalaupun terjadi perkawinan campur, ciri-ciri ras tetap ada.

Suatu bangsa yang terdiri dari banyak suku bangsa, agama, dan bahasa tidak terlepas dari pelbagai masalah. Banyak hal yang harus diantisipasi dan dicarikan solusinya.

Dicontohkan oleh Koentjaraningrat hal yang terjadi di Yugoslavia. Suku-suku bangsa Slav Selatan (Slovenia dan Kroasia), Serbia, Montenegro, Bulgaria, dan Albania tinggal pada daerah lembah Semenanjung Balkan. Suku-suku bangsa tersebut tidak terintegrasi dalam satu bangsa hingga terjadilah konflik.

Orang Slovenia, Kroasia, dan Serbia Utara dipengaruhi oleh Austria dan Hongaria untuk menganut agama Katolik Roma dan Kristen Ortodoks. Sementara itu, Serbia Selatan, Bulgaria, dan Albania dipengaruhi oleh Turki untuk memeluk agama Islam. Akibat perbedaan ideologi tersebut kemudian timbul konflik.

Oleh Josep Broz Tito (1892-1980) seorang petani Kroasia yang kemudian menjadi pemimpin, suku-suku bangsa tersebut disatukan pada tahun 1944. Tito memproklamasikan Republik Federasi Sosialis Bangsa Yugoslavia yang terdiri dari enam negara. Negara-negara tersebut adalah Serbia, Kroasia, Slovenia, Bosnia, Hersegovina, Makedonia, dan Montenegro. Keenam negara tersebut adalah negara komunis.

Integrasi tersebut dilakukan mungkin akibat dari ketakutan terhadap ancaman dari Nazi, Fasis, dan Uni Soviet. Integrasi yang dilakukan oleh Tito berjalan dengan baik. Namun, setelah Tito meninggal pada tahun 1980, perpecahan terjadi. Pada tahun 1985 terjadi perang suku bangsa yang menghancurkan integrasi tersebut.

Indonesia adalah negara majemuk yang memerlukan sebuah integrasi. Menurutmu hal apakah yang harus dilakukan bangsa Indonesia untuk mencapai integrasi tersebut?

2. Faktor Pendorong Integrasi Nasional

Tidak mudah mengatur suatu negara yang memiliki multietnis dan multikultur. Banyak hal yang harus dipertahankan. Beberapa hal yang mendorong terjadinya integrasi nasional yang kuat antara lain identitas nasional yang kuat, kebudayaan nasional, bahasa nasional, menghindari upaya pemaksaan konsep mengenai nilai-nilai budaya kepada suku bangsa lain, menghindari adanya diskriminasi, dan menjaga agar tidak terjadi kesenjangan yang terlalu besar antara daerah yang cepat maju dengan yang lambat maju.

Berkaitan dengan identitas nasional, banyak hal yang dapat dijadikan menjadi identitas nasional. Bendera adalah salah satunya. Dengan bendera, bangsa Indonesia merasa memiliki identitas sebagai suatu bangsa.

Selain bendera, kebudayaan nasional dapat menjadi pemersatu bangsa. Di kancah dunia, Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong bertahannya persatuan bangsa.



Sumber: *50 Tahun Indonesia Merdeka 1945–1965, halaman 21*

Gambar 2.15 *Bendera negara mampu menjadi faktor pendorong integrasi nasional.*

Bahasa juga dapat dijadikan identitas nasional. Bahasa nasional di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Suatu bangsa yang memiliki bahasa nasional akan merasa memiliki keterikatan satu dengan lainnya.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah menghindari adanya pemaksaan terhadap suatu suku bangsa mengenai nilai-nilai budaya milik suku bangsa lain.

Sesuatu yang penting pula bagi integrasi nasional, adalah menghindari terjadinya diskriminasi. Harus diupayakan dengan keras terjadi diskriminasi gender, status, ras, bahkan suku bangsa. Jika diskriminasi tidak dihindarkan, maka kecemburuan sosial akan terjadi. Bermula dari hal yang demikian itu, lalu dapat terjadi perpecahan bangsa.

Dengan banyaknya kepulauan di Indonesia dengan jarak yang cukup jauh antara pulau satu dengan pulau yang lain, maka konsentrasi pembangunan nasional tidak merata. Dengan beberapa kendala geografis, pembangunan sulit menjangkau daerah terpencil. Namun demikian, harus ada upaya keras untuk menjaga agar tidak terjadi kesenjangan yang terlalu besar antara daerah yang cepat maju dengan yang kurang cepat maju. Jika hal tersebut tidak dijaga, maka kecemburuan sosial juga akan muncul dengan cepat.

Segala faktor pendorong tetap terjaganya integrasi nasional di Indonesia adalah tugas bagi seluruh bangsa Indonesia, termasuk generasi muda sebagai penerus bangsa.

Faktor pendorong integrasi bangsa:
a. identitas yang kuat,
b. kebudayaan nasional,
c. bahasa nasional,
d. menghidnari upaya pemaksaan konsep mengenai nilai-nilai budaya kepada suku bangsa lain, serta
e. menghindari adanya diskriminasi.



Aktivitas Individu

Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak suku bangsa. Keanekaragaman inilah yang menjadi karakteristik tersendiri bagi Indonesia di mata dunia. Keanekaragaman ini pula mungkin terjadi di sekitarmu. Adakan pengamatan sederhana di lingkungan sekolahmu. Cobalah sebutkan ada berapa suku bangsa yang terdapat di sekolahmu? Sikap apa sajakah yang harus kalian lakukan kepada teman yang berbeda suku bangsa. Kritisilah pertanyaan diatas dengan menjawabnya, tentunya dengan menggunakan argumen-argumen yang meyakinkan.



3. Faktor Penghambat Integrasi Nasional

Di samping faktor pendorong, ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya integrasi nasional. Faktor yang menghambat terjadinya integrasi nasional adalah:

a. negara multietnis yang tidak memiliki sejarah nasional yang panjang
b. sejarah pertentangan etnis yang kejam
c. tidak ada toleransi beragama
d. adanya diskriminasi
e. tidak menghargai etnis lain
f. tidak menghargai bahasa lain
g. tidak menghargai ras lain



Sejarah nasional sesungguhnya dapat dijadikan pengikat bagi kukuhnya suatu integrasi nasional. Suatu bangsa akan tetap menjaga persatuan dan kesatuan karena memiliki sejarah bangsa yang panjang dan sama. Jadi jika tidak memiliki sejarah nasional yang panjang, berarti integrasi tersebut baru saja terjadi. Negara yang baru berdiri rawan akan terjadinya perebutan kekuasaan, sehingga mudah terpecah. Pertentangan etnis yang berkelanjutan akan sulit memunculkan persatuan yang kuat. Kebencian secara turun menurun sulit dihentikan, hingga akhirnya suatu tindakan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dengan keadaan yang aman dan nyaman, damai sentosa.

Suatu bangsa multiagama jika tidak memiliki toleransi beragama yang baik, bisa menimbulkan konflik yang berkepanjangan hingga menghancurkan negara. Masing-masing penganut agama merasa memiliki agama yang paling baik dan paling benar, dan beranggapan bahwa agama lain tidak baik. Dengan adanya anggapan seperti itu, maka perpecahan mudah terjadi. Untuk itu toleransi beragama harus dipupuk.

Diskriminasi yang dianggap sebagai tindakan yang biasa terjadi oleh segolongan orang akan memicu terjadinya keresahan masyarakat. Dengan adanya diskriminasi tersebut, integrasi nasional akan sulit terbentuk dengan baik. Tidak menghargai etnis, bahasa, dan ras lain juga dapat menimbulkan perpecahan karena telah menyinggung harkat dan martabat seseorang.

Sikap tidak bertoleransi terhadap keragaman mampu menjadi penghambat integrasi. Mengapa demikian?



Aktivitas Individu

Pada dasarnya adanya pertentangan mampu menghambat integrasi bangsa. cobalah adakan sedikit pengamatan secara global terhadap kondisi bangsa Indonesia. Melalui media massa maupun situs-situs di internet, temukan pertentangan yang terjadi di Indonesia sebagai akibat adanya perbedan serta kemukakan pendapatmu bagaimana cara terbaik mengatasi masalah tersebut.



D. Pewarisan Budaya

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang berlimpah. Rumah tradisional, pakaian tradisional, lagu daerah, bahasa daerah, dan lain sebagainya. Kekayaan kebudayaan yang beraneka macam tersebut seyogyanya dapat lestari jika masyarakat Indonesia dapat menjaganya dengan baik. Salah satu di antaranya dengan cara pewarisan kebudayaan kepada generasi penerus bangsa. Lantas, bagaimana proses pewarisan budaya itu?

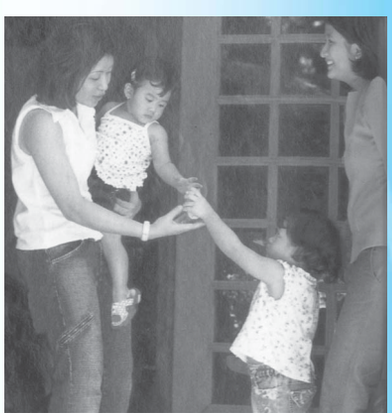
Suatu hal yang berharga dan berarti akan diturunkan kepada generasi selanjutnya, itulah yang dimaksud dengan pewarisan. Segala sesuatu yang ada di muka bumi Indonesia ini kelak akan diberikan kepada generasi penerus bangsa, termasuk kebudayaan. Namun demikian, pewarisan tidak dapat berlanjut jika hal yang diwariskan telah tidak ada, seperti suatu kebudayaan. Demikian pula sebaliknya,

jika kebudayaan masih ada, namun tidak dilakukan pewarisan, maka generasi selanjutnya tidak dapat mengetahui kebudayaan nenek moyangnya. Pewarisan kebudayaan dapat dilihat pada beberapa kondisi, yakni pada masyarakat tradisional dan masyarakat modern.

1. Pewarisan Kebudayaan pada Masyarakat Tradisional

Pewarisan kebudayaan dilakukan oleh semua masyarakat, tanpa mengenal tradisional ataupun modern. Pewarisan kebudayaan pada masyarakat tradisional dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu pengajaran kebudayaan dalam keluarga, pengajaran kebudayaan di keraton, pengajaran kebudayaan dari kepala suku kepada rakyat, pengajaran kebudayaan melalui padepokan, pengajaran kebudayaan melalui pelatihan, dan pengajaran kebudayaan melalui perkumpulan.

a. Pengajaran kebudayaan dalam keluarga
Pendidikan kebudayaan dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja di dalam sebuah keluarga. Seorang ibu dapat melakukan pewarisan kebudayaan kepada anaknya mengenai pengobatan tradisional, atau seorang kakak mengajarkan kepada adiknya mengenai sopan santun atau adat istiadat kepada adiknya.



Sumber: *Bundel Ayahbunda, 051/AYA/No. 8–13 2005*

Gambar 2.16 *Seorang ibu mengajarkan sopan santun kepada anaknya.*

b. Pengajaran kebudayaan di kraton
Pewarisan kebudayaan juga dapat dilakukan melalui keraton yang memberi pengajaran kebudayaan kepada abdi dalem atau kerabat keraton. Pewarisan kebudayaan tersebut misalnya, pengobatan tradisional atau perawatan tubuh secara tradisional. Resep-resep rahasia tradisional diajarkan hanya untuk kerabat keraton, namun dapat pula tersebar keluar keraton.

c. Pengajaran kebudayaan dari kepala suku kepada rakyat
Kepala suku adalah pemimpin sukunya. Oleh karena itu, perintah yang diberikan kepala suku akan ditaati. Melalui kepala suku, kebudayaan diajarkan kepada anggota suku bangsa. Kemudian disebarkan kepada anggota keluarga di suku tersebut. Demikian seterusnya, sehingga kebudayaan dapat terjaga kelestariannya.

d. Pengajaran kebudayaan melalui padepokan
Padepokan adalah salah satu tempat yang digunakan untuk mengajarkan tari-tarian tradisional. Pada masa dulu, tari-tarian diajarkan di kraton. Namun, di luar kraton pun akhirnya muncul tari-tarian, terutama dari daerah pesisir. Ada kemungkinan pula tari-tarian tercipta dari daerah pesisir. Melalui padepokan tersebut, kebudayaan dapat dilestarikan dengan melakukan pewarisan kepada generasi penerus.

e. Pengajaran pelatihan
Pewarisan kebudayaan yang dilakukan melalui pelatihan misalnya pengajaran bela diri tradisional. Bela diri tradisional adalah salah satu kekayaan kebudayaan bangsa. Melalui padepokan, kekayaan tradisional dapat tetap dilestarikan dan diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya.

f. Pengajaran kebudayaan melalui perkumpulan
Kebudayaan dapat diwariskan melalui kegiatan yang terdapat di dalam suatu perkumpulan. Kegiatan tersebut misalnya cara

menangkap ikan dengan kearifan budaya masyarakat setempat. Perkumpulan nelayan saling berbagi pengetahuan dan kemudian diwariskan kepada generasi penerusnya. Kelompok lain misalnya kelompok petani sawah, ladang, atau kebun yang saling berbagi pengetahuan cara bekerja di sawah, ladang, atau kebun. Saling berbagi pengetahuan cara membajak sawah, cara menugal, atau cara memetik daun teh. Hal-hal yang demikian diajarkan kepada anak cucunya, maka pewarisan kebudayaan telah berlangsung.

2. Pewarisan Kebudayaan Pada Masyarakat Modern

Terlebih pada masyarakat modern, pewarisan kebudayaan perlu dilakukan. Jikalau kita mau mengamati keadaaan masyarakat kota saat ini, nilai dan norma sebagai bagian dari kebudayaan mulai tidak dipandang lagi. Apakah hal ini sebagai bukti bahwa pewarisan kebudayaan pada masyarakat kota atau modern mengalami kegagalan? Oleh karena itu, pewarisan kebudayaan pada masyarakat modern dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu pengajaran kebudayaan dalam keluarga, pengajaran kebudayaan melalui institusi pendidikan, pengajaran kebudayaan melalui museum, pengajaran kebudayaan melalui media televisi, pengajaran kebudayaan melalui internet, dan pengajaran kebudayaan melalui pagelaran.

a. Pengajaran kebudayaan dalam keluarga

Mirip dengan pengajaran kebudayaan dalam keluarga pada masyarakat tradisional, pada masyarakat modern juga dapat dilakukan pewarisan kebudayaan, misalnya orang tua mengajarkan pengetahuan mengenai tarian daerah asalnya dengan membelikan VCD (*Video Compact Disc*) berisi tarian daerah. Dengan demikian telah dilakukan pewarisan kebudayaan



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.17 *Proses pengajaran melalui institusi pendidikan.*

b. Pengajaran kebudayaan melalui institusi pendidikan

Institusi pendidikan sejak taman bermain telah mengajarkan lagu daerah hingga pakaian daerah yang kemudian dikenakan pada saat memperingati hari Kartini. Pada tingkat lanjut, diajarkan lebih mendalam mengenai kebudayaan daerah di seluruh Indonesia. Dengan demikian pewarisan kebudayaan telah berlangsung melalui institusi tersebut.

c. Pengajaran kebudayaan melalui museum

Pada masa kini telah banyak museum didirikan untuk dapat melestarikan kebudayaan bangsa. Museum terlengkap hingga ada rumah adat, terdapat di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Hal yang demikian adalah salah satu aktivitas melestarikan kebudayaan bangsa untuk dapat diketahui generasi penerus. Hal ini adalah aktivitas pewarisan kebudayaan pula.

d. Pengajaran kebudayaan melalui media televisi

Televisi adalah salah satu sarana yang dapat menyebarkan informasi kebudayaan dengan cepat. Program-program kebudayaan telah banyak dibuat pada stasiun televisi. Hal ini secara tidak langsung adalah aktivitas pewarisan kebudayaan.

e. Pengajaran kebudayaan melalui internet

Internet adalah sarana pemberi informasi yang sangat luar biasa. Dengan subjek yang sama, dapat ditemukan banyak informasi yang saling melengkapi. Melalui internet tersebut informasi kebudayaan dapat diperoleh dengan mudah. Penyediaan informasi mengenai kebudayaan tersebut adalah salah satu aktivitas pewarisan kebudayaan karena informasi dapat diketahui oleh generasi berikutnya.

f. Pengajaran kebudayaan melalui pagelaran

Pagelaran tari, pagelaran peragaan busana daerah, dan pagelaran yang lainnya adalah suatu bentuk pewarisan kebudayaan juga. Melalui aktivitas tersebut, generasi penerus dapat memahami kekayaan kebudayaan yang ada di Indonesia.



Rangkuman

a. Sebagai makhluk hidup yang mempunyai akal dan pikiran tentunya manusia selalu menciptakan suatu karya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Hasil budidaya manusia dalam membantunya berjuang melawan kerasnya kehidupan dinamakan kebudayaan. Oleh karenanya, dalam kebudayan mencakup semua unsur-unsur yang diperlukan manusia. Unsur-unsur tersebut antara lain bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, ssitem religi, dan kesenian.

b. Seiring dengan berjalannya waktu yang terus berlalu, serta sejalan dengan teknologi yang terus berkembang kebudayaan dalam masyarakat mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ini berjalan melalui suatu proses yang panjang. Proses-proses tersebut antara lain evolusi, difusi, akulturasi, asimilasi dan inovasi. Kesemua proses ini berjalan secara bersamaan membentuk suatu dinamika kebudayaan.

c. Terlebih Indonesia mempunyai keanekaragaman, laju pergerakan dinamika kebudayaannya sangat cepat. Situasi dan kondisi ini apabila tidak disikapi dengan bijak maka mampu mengancam integrasi bangsa. Di mana faktor pendorong terbentuknya integrasi bangsa antara lain identitas nasional yang kuat, adanya kebudayaan dan bahasa nasional, menghindari upaya pemaksaan konsep mengenai nilai-nilai budaya kepada suku bangsa lain, serta menghindari diskriminasi.

d. Di mata dunia keanekaragaman yang dimiliki Indonesia mempunyai nilai tambah tersendiri bagi bangsa. Oleh karena itu keanekaragaman budaya perlu dijaga dengan cara pewarisan kebudayaan pada generasi penerus bangsa, serta menanamkan pada diri anak bangsa bahwa kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang terbaik. Pengajaran ini dapat dilakukan pada lingkungan keluarga maupun negara.

Keterampilan Sosial

Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia adalah nilai lebih bagi bangsa. Oleh karena itu, upaya pelestarian kebudayaan terus diupayakan. Selain itu, keberagaman yang disikapi dengan sikap antisipasi menimbulkan perpecahan yang mengancam integrasi bangsa dan merusak kekayaan bangsa. Lantas, sikap apa yang akan kamu ambil?

Glosarium

Akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Asimilasi adalah penyesuaian atau peleburan sifat asli yang dimiliki dengan lingkungan sekitarnya.

Difusi adalah penyebaran atau perembesan sesuatu (kebudayaan,teknologi, ide) dari satu pihak ke pihak lainnya.

Dinamika budaya adalah pergerakan dalam budaya.

Enkulturasi adalah pembudayaan.

Evolusi adalah perubahan secara berangsur-angsur atau perlahan-lahan.

Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru.

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran atau doktrin sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Kekerabatan adalah perihal hubungan pertalian keluarga atau bahasa.

Sosialisasi adalah prose belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya.

Sumber: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Sebutkan unsur-usur kebudayaan yang ada!
2. Jelaskan fungsi religi/agama dalam kehidupan masyarakat!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan dinamika kebudayaan!
4. Jelaskan perbedaan antara hubungan *symbiotic* dengan hubungan *penetration pacifique*!
5. Berikan satu contoh bentuk sinkretisme yang ada di Indonesia!

6. Jelaskan mengapa adanya kebudayaan dan bahasa nasional mampu mendorong munculnya integrasi bangsa!
7. Mengapa suatu integrasi diperlukan bagi semua bangsa?
8. Jelaskan hubungan antara Indonesia dengan pewarisan kebudayaan?
9. Sebutkan cara-ara pewarisan kebudayaan pada masyarakat tradisioanal!
10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pewarisan kebudayaan!

B. *Belajar dari masalah.*

Adanya televisi dalam kehidupan masyarakat membawa dampak tersendiri. Sebagai bentuk teknologi maju televisi merupakan hasil kebudayaan manusia yang sangat berarti. Melalui media televisi kita dapat mengetahui keadaan serta situasi di luar sana tanpa harus meninggalkan rumah. Selain sebagai media pengetahuan dan wawasan, televisi mampu memberikan hiburan menarik bagi para pemakainya. Segala sesuatu yang ditampilkan dalam televisi merupakan salah satu wujud budaya lisan. Lantas pertanyaannya adakah dampak dari budaya lisan tersebut? Kaji dan analisislah fenomena di atas dengan menjawab pernyataan di bawah ini.

1. Dapatkah keberadaan televisi dalam kehidupan manusia dinyatakan sebagai salah satu unsur kebudayaan?
2. Tayangan-tayangan televisi yang ada (iklan, sinetron, telenoveladan film seri) mampukah memengaruhi dinamika kebudayaan yang ada?
3. Adakah hubungan televisi sebagai salah satu unsur kebudayaan dengan integrasi nasional bangsa? Jelaskan!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Negara Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut mengandung pengertian
 a. bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, tetapi wilayahnya satu
 b. bangsa Indonesia terdiri atas beberapa bahasa tetapi satu rumpun
 c. bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, tetapi merupakan satu kesatuan
 d. bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, tetapi kebudayaannya satu
 e. bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, tetapi adat istiadatnya sama

2. Sekelompok orang yang berkumpul di warung untuk membeli sembako tidak memiliki ikatan. Sekumpulan orang demikian disebut
 a. persekutuan
 b. kerumunan
 c. kelompok masyarakat
 d. kelompok sosial
 e. gerombolan

3. Friksi yang timbul pada masyarakat yang berbeda budaya umumnya dikarenakan
 a. saling mengerti
 b. saling memahami
 c. saling menghormati
 d. a, b, c semua salah
 e. a, b, c semua benar

4. Peran penting untuk melakukan sosialisasi tentang hormat-menghormati perbedaan budaya dilakukan oleh
 a. keluarga dan sekolah
 b. negara lain dan negara tetangga
 c. bangsa asing dan negara berkembang
 d. negara maju
 e. negara berkembang

5. ”Usia di bawah 17 tahun tidak boleh menonton film ini”. Usia di bawah 17 tahun adalah
 a. golongan sosial
 b. masyarakat
 c. kerumunan
 d. kategori sosial
 e. kumpulan sosial

6. Kelompok yang terjadi dengan sendirinya dan terbentuk dengan alami serta memiliki norma dan adat istiadat yang berkembang seolah dengan tidak sengaja disebut
 a. kerumunan
 b. organisasi
 c. golongan sosial
 d. *group*
 e. kelompok sosial

7. Etnis Cina yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya dan mengadopsi adat istiadat Indonesia adalah
 a. Cina dari Singapura
 b. Cina peranakan
 c. Cina dari Vietnam
 d. Cina totok
 e. Cina keturunan

8. Etnis Cina yang menggunakan bahasa Cina murni dan memegang kebudayaan Cina serta umumnya merupakan pendatang generasi pertama atau kedua disebut
 a. Cina dari Singapura
 b. Cina peranakan
 c. Cina dari Vietnam
 d. Cina totok
 e. Cina keturunan

9. Berikut ini yang tidak termasuk dalam tujuh unsur universal utama adalah
 a. bahasa
 b. sistem pengetahuan
 c. organisasi sosial
 d. religi
 e. sistem pengetahuan

10. Sistem nilai dan pandangan hidup termasuk dalam
 a. religi
 b. kesenian
 c. organisasi sosial
 d. sistem pengetahuan
 e. sistem peralatan hidup dan teknologi

11. Kalau kamu terlambat, maka kamu pasti dihukum. Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi
 a. instrumental
 b. regulasi
 c. pemerintah
 d. interaksi
 e. interseksi

12. Memberi tuntunan melalui penggambaran atau cerita makhluk supranatural adalah fungsi agama yang termasuk dalam fungsi
 a. sosial
 b. psikologis
 c. biologis
 d. ekonomis
 e. geografis

13. Memberi hiburan dan memberi pelajaran atau nasihat adalah fungsi
 a. mitos
 b. legenda
 c. dongeng
 d. khayal
 e. folklor

14. Masyarakat Jawa mengenal beberapa pertimbangan dalam mencari jodoh, diantaranya adalah *bebet* yang berarti latar belakang
 a. keturunan
 b. status sosial
 c. pekerjaan
 d. agama
 e. pendidikan

15. Antropologi tidak diartikan langsung sebagai kajian tentang manusia, karena
 a. banyak ilmu lain yang mengkaji manusia
 b. kajian antropologi terbatas pada sosial budaya
 c. kajian antropologi mengenai sosial budaya
 d. antropologi identik dengan manusia dan kebudayaan
 e. ilmu-ilmu lain lebih terperinci menelaah tentang manusia

16. Suatu proses berpadunya dua kebudayaan kemudian membentuk suatu sistem dan dapat berjalan seirama dengan baik disebut
 a. sinkretisme
 b. *rejection*
 c. substitusi
 d. adisi
 e. originasi

17. Suatu bentuk penambahan unsur kebudayaan yang baru, namun masih menggunakan usnur kebudayaan yang lama karena dipandang masih memiliki nilai disebut
 a. originasi
 b. *rejection*
 c. substitusi
 d. adisi
 e. sinkretisme

18. Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, diperlukan pedoman kebudayaan berupa sistem
 a. norma
 b. religi
 c. teknologi
 d. pengetahuan
 e. organisasi sosial

19. Contoh wujud kebudayaan yang bersifat immaterial adalah
 a. keris
 b. kesenian
 c. Candi Borobudur
 d. sistem pengetahuan
 e. Keraton Yogyakarta

20 Unsur-unsur kebudayaan yang paling sukar berubah adalah
 a. sistem pengetahaun
 b. sistem mata pencaharian
 c. sistem organisasi kemasyarakatan
 d. sistem teknologi dan peralatan
 e. sistem religi dan upacara keagamaan

21. Proses peralihan nilai-nilai budaya melalui belajar, merupakan pengertian dari
 a. peradaban
 b. kebudayaan
 c. pewarisan budaya
 d. integrasi kebudayaan
 e. akulturasi kebudayaan

22. Hubungan antara kepribadian dan kebudayaan adalah
 a. kebudayaan merupakan wujud nyata dari kepribadian
 b. kepribadian melatarbelakangi perkembangan kebudayaan
 c. kebudayaan tidak ada hubungannya dengan kepribadian
 d. tanpa kepribadian yang mantap, tidak akan lahir kebudayaan
 e. kepribadian dan kebudayaan berasal dari sumber yang berbeda

23. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan budaya cenderung berubah, *kecuali*
 a. rasa tidak puas terhadap keadaan yang ada
 b. adanya keyakinan terhadap budayanya sendiri
 c. sadar akan adanya kekurangan-kekurangan dalam budayanya sendiri
 d. adanya usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru
 e. sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal baru

24. Tekanan kejiwaan yang timbul karena seseorang atau kelompok sosial beralih kebudayaan, sehingga timbul kecanggungan dalam menghadapi pembaruan disebut
 a. *cultural lag*
 b. *cultural shock*
 c. *cultural pasific*
 d. *cultural violente*
 e. *cultural activities*

25. Sebuah proses bergantinya suatu unsur budaya dari yang lama menjadi yang lebih baru karena dipandang lebih baik disebut
 a. substitusi
 b. originasi
 c. *rejection*
 d. adisi
 e. kohesi

26. Bahasa dipakai untuk mengetahui sesuatu. Hal ini termasuk fungsi bahasa sebagai
 a. instrumental
 b. regulasi
 c. heuristik
 d. interaksi
 e. originasi

27. Contoh budaya fisik yang dapat dijadikan ciri identitas bangsa Indonesia di antaranya adalah
 a. tugu Monas
 b. tarian Tor-tor
 c. Candi Borobudur
 d. kesenian wayang kulit
 e. lagu Indonesia raya

28. Berikut ini merupakan contoh kebudayaan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, *kecuali*
 a. individualisme
 b. konsumerisme
 c. sekularisme
 d. kapitalisme
 e. toleransi

29. Difusi dengan terjadinya pemasukan unsur-unsur kebudayaan tanpa adanya pemaksaan disebut
 a. *penetration pacifique*
 b. *symbiotic*
 c. substitusi
 d. originasi
 e. adisi

30. Suatu penghilangan unsur budaya lama dan digantikan oleh unsur budaya baru disebut
 a. *penetration pasifique*
 b. dekulturasi
 c. sinkretisme
 d. substitusi
 e. *symbiotic*

31. Proses masuknya kebudayaan baru yang sebelumnya tidak dikenal dan mampu mengubah perilaku penerima unsur kebudayaan yang baru disebut
 a. originasi
 b. *rejection*
 c. substitusi
 d. *symbiotic*
 e. adisi

32. Bentuk penolakan terhadap unsur kebudayaan asing yang masuk karena dipandang dapat menimbulkan dampak yang negatif disebut
 a. originasi
 b. *rejection*
 c. substitusi
 d. adisi
 e. dekulturasi

33. Suatu bentuk perubahan karena adanya pengaruh dari kebudayaan asing yang lambat laun diterima tanpa kehilangan kepribadian kebudayaan aslinya disebut
 a. sinkretisme
 b. akulturasi
 c. asimilasi
 d. difusi
 e. adisi

34. Sebuah proses berbaurnya dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, lalu membentuk suatu kebudayaan baru dan kebudayaan asli hilang oleh perbauran budaya yang berbeda disebut
 a. difusi
 b. akulturasi
 c. asimilasi
 d. adisi
 e. dekulturasi

35. Dalam proses penetrasi budaya ada yang bersifat *pasifique* dan *viocentre*, di antaranya:
 1) praktik tanam paksa
 2) kontak dua budaya dalam kondisi sejajar
 3) penerapan segala kegiatan secara paksa
 4) masuknya budaya Hindu-Buddha
 5) masuknya ajaran agama Islam

 Di antara hal-hal di atas, yang termasuk *penetrasi pasifique* adalah
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 4), dan 5)
 c. 2), 3), dan 4)
 d. 1), 3), dan 4)
 e. 1), 2), dan 4)

36. Sarana pertama dalam proses pewarisan budaya bagi seorang individu pada umumnya adalah
 a. keluarga
 b. sekolah
 c. masyarakat
 d. lembaga sosial
 e. lembaga pemerintah

37. Perilaku apatis tanpa arah dan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian masyarakat akhir-akhir ini menggambarkan terjadinya proses
 a. anomi budaya
 b. adaptasi budaya
 c. *deviant*
 d. disintegrasi
 e. akomodasi

38. Pada sistem kekerabatan, perempuan disimbolkan dengan
 a. segi empat
 b. lingkaran
 c. segitiga
 d. segi lima
 e. segi enam

39. Alat-alat produksi, distribusi dan transportasi serta tempat untuk menyimpan dapat digolongkan dalam
 a. religi
 b. organisasi sosial
 c. sistem pengetahuan
 d. sistem mata pencaharian hidup
 e. sistem peralatan hidup dan teknologi

40. Dalam unsur-unsur kebudayaan universal, peternakan termasuk dalam
 a. religi
 b. organisasi sosial
 c. sistem pengetahuan
 d. sistem mata pencaharian hidup
 e. sistem peralatan hidup dan teknologi

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Apakah yang akan terjadi pada lingkungan yang memiiki budaya yang beragam?
2. Bagaimana peran keluarga dalam memberi pemahaman tentang budaya yang beragam agar tidak terjadi konflik?
3. Jelaskan unsur-unsur kebudayaan universal!
4. Jelaskan dua fungsi agama!
5. Jelaskan hal-hal yang mendorong terjadinya integrasi nasional yang kuat!
6. Bagaimana cara pewarisan kebudayaan pada masyarakat tradisional?
7. Apakah yang dimaksud dengan difusi kebudayaan menurut Koentjaraningrat?
8. Apakah hal-hal yang menyebabkan terjadinya asimilasi?
9. Bentuk konflik kehidupan manusia terdiri atas beberapa macam. Sebutkan beberapa di antaranya!
10. Diversitas kebudayaan memiliki potensi yang baik bagi masyarakat Indonesia. Sebutkan beberapa di antaranya!

Bab III
Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan di Indonesia



Saya ingin mempelajari keragaman budaya dan bahasa yang ada di Indonesia.



Saya akan mencari informasi tentang bahasa dan dialek yang digunakan oleh masyarakat serta keterkaitan antara bahasa dan dialek.



Saya juga akan mengamati perkembangan tradisi lisan dalam masyarakat.



Saya akan menemukan rumpun bahasa Austronesia.



Saya berharap bisa mengunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta melestarikan bahasa dan tradisi lisan daerah saya.

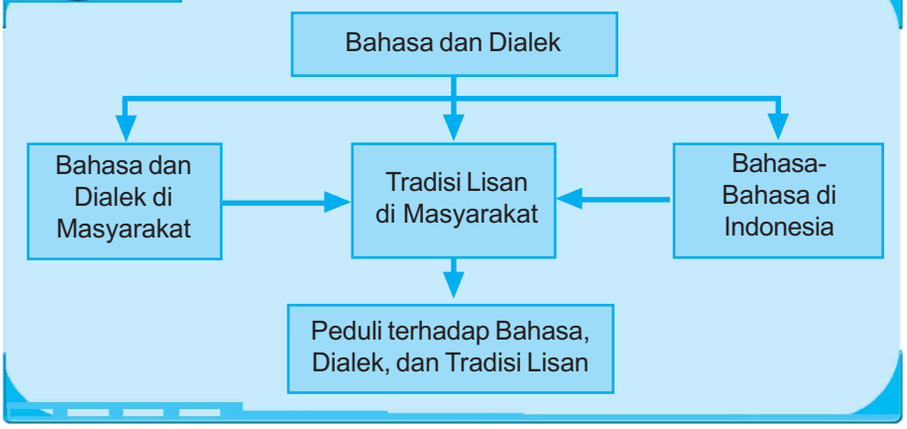


Sumber: *Indonesian Heritage: Bahasa dan Sastra, halaman 13*

Huruf Jawa

Pernahkah kamu mengenal huruf yang tertera di atas? Atau bahkan telah menguasainya? Huruf di atas adalah huruf yang dimiliki oleh etnis Jawa. Huruf Jawa di atas dikenal dengan nama huruf Hanacaraka. Etnis Sunda dan Bali pun memiliki huruf tersendiri. Huruf adalah sebuah sarana yang digunakan untuk mentranskripsi suatu bahasa. Bahasa adalah suatu sarana yang digunakan manusia untuk mengantarkan maksud yang akan disampaikannya. Dengan kata lain, bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa yang terdapat di Indonesia ratusan buah jumlahnya. Pada satu bahasa yang sama masih pula terdapat pengucapan yang berbeda meski memiliki arti yang sama. Hal tersebut akan dikaji lebih lanjut pada bab ini.

Peta Konsep



Kata Kunci:
bahasa, dialek, tradisi lisan, rumpun bahasa, bahasa daerah

Di seluruh permukaan bumi pada saat ini terdapat sekitar 7000 bahasa. Bahasa di Indonesia ada sekitar 700 bahasa. Sudah tahukah kamu, termasuk ke dalam rumpun apakah bahasa Indonesia itu? Sudah tahukah pula kamu bahasa yang terdapat di Indonesia? Bagaimanakah asal usul bahasa Indonesia itu?

A. Bahasa dan Dialek

Apakah bahasa itu? Kamu berbincang-bincang dengan temanmu menggunakan bahasa lisan. Kamu menulis materi pelajaran dengan menggunakan bahasa tulis. Kamu berbincang-bincang dengan teman sekampungmu dengan menggunakan bahasa daerah atau dialekmu. Namun, tahukah kamu apa arti bahasa itu?

1. Konsep Bahasa

Dikutip dari Kridalaksana (1923), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Dikutip dari Tarigan, dikatakan oleh Anderson dan Douglas Brown bahwa bahasa memiliki ciri atau sifat bahasa. Ciri-ciri bahasa itu antara lain bahasa itu adalah *sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, unik, universal, dan produktif, bervariasi, dinamis,digunakan sebagai alat komunikasi, dan merupakan identitas penuturnya.*

Info

Definisi Bahasa

Dikutip dari *wikipedia.org*, manusia telah mencoba untuk mendefinisikan bahasa dari beberapa segi. Definisi bahasa sebagai berikut.

a. *Satu sistem untuk mewakili benda, tindakan, gagasan dan keadaan.*
b. *Satu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep riil mereka ke dalam pikiran orang lain.*

c. Satu kesatuan sistem makna.
d. Satu kode yang yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
e. Satu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh: Perkataan, kalimat, dan lain-lain).
f. Satu sistem tuturan yang akan dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.
g. Satu sistem untuk mewakili benda, tindakan, gagasan dan keadaan.
h. Satu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep riil mereka ke dalam pikiran orang lain.
i. Satu kesatuan sistem makna.
j. Satu kode yang yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
k. Satu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh: perkataan, kalimat, dan lain-lain).
l. Satu sistem tuturan yang akan dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.

Sumber: *www.wikipedia.org*

Bahasa adalah alat canggih yang mampu dipergunakan pada berbagai kesempatan dan kebutuhan. Melalui bahasa pula manusia mampu menyampaikan segala hal yang dimaksudkan kepada pihak lain. Namun demikian, konteks bahasa pula bermain di dalamnya. Demikian pula halnya dengan bahasa yang tidak hanya memiliki satu makna. Kata ”bahasa” dapat diinterpretasikan berbeda-beda, tergantung pada konteks yang melingkupinya.



Sumber: *www.waspada.co.id*
Gambar 3.1 *Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan.*

Abdullah Chaer mengatakan bahwa bahasa dalam bahasa Indonesia mengandung makna lebih dari satu makna. Simaklah contoh-contoh berikut ini.

a. Fina belajar *bahasa* Korea.
 Bahasa pada kalimat *a* merujuk pada bahasa tertentu. De Saussure mengatakan sebagai *langue.*
b. Manusia memiliki *bahasa,* sedangkan hewan tidak.
 Bahasa pada kalimat *b* merujuk pada bahasa pada umumnya; yakni *language.*
c. Jangan bergaul dengan anak yang tidak tahu *bahasa* itu.
 Bahasa pada kalimat *c* merujuk pada sopan santun.
d. Pada pejabat tidak memiliki *bahasa* yang sama.
 Bahasa pada kalimat *d* merujuk pada kebijakan dalam mengambil keputusan.
e. Katakanlah dengan *bahasa* bunga.
 Bahasa pada kalimat *e* merujuk pada pemberian bunga sebagai lambang suatu maksud.
f. Kerusuhan itu tidak dapat dituntaskan dengan *bahasa* militer.
 Bahasa pada kalimat *f* merujuk pada *dengan cara.*
g. Saat dia berpidato, *bahasa*nya penuh dengan kata ”daripada” dan akhiran ”ken”.
 Bahasa pada kalimat *g* merujuk pada arti harfiahnya.

Simaklah kalimat *a* hingga *e*, kata *bahasa* adalah bentuk kias karena memiliki makna yang bersayap. Artinya tidak memiliki makna secara harafiah.

a. Bahasa dan Rumpun Bahasa di Dunia

Bahasa yang ada di dunia sangat beragam. Masing-masing bahasa dikelompokkan ke dalam satu rumpun bahasa, yang asal-usulnya sama. Bahasa apakah yang merupakan bahasa pertama atau perintis, sulit sekali ditemukan. Selain karena telah punah, juga tidak terdokumentasikan dengan baik. Salah satu cara yang biasa dipakai adalah dengan mengenali ciri-cirinya lalu membuat perbandingan. Metode perbandingan ini pertama kali dikemukakan oleh August Schleicher, seorang ahli bahasa abad XIX. Dengan metode ini, ia dapat menunjukkan status rumpun bahasa dari bahasa-bahasa yang ada di dunia. Rumpun bahasa terbesar adalah Niger Kordofania (terdiri atas 1489), disusul rumpun bahasa Austronesia (terdiri atas 1262 bahasa), Trans Nugini (terdiri atas 552 bahasa), dan Indo Eropa (terdiri atas 443 bahasa). Secara umum bahasa di dunia dibagi menjadi 11 subrumpun; antara lain sebagai berikut (*www.wikipedia.org*).

1) Rumpun Indo Eropa
Rumpun bahasa ini meliputi bahasa-bahasa Jerman, Indo-Iran, Armenia, Baltik, SlavikRoaman, Keltik, Gaulis.

2) Rumpun Hamito-Semit (Afro-Asiatik)
Rumpun bahasa ini meliputi bahasa-bahasa Koptis, Berber, Kushid, Chad, Arab, Etiopik, Ibrani.

3) Rumpun Chari-Nul
Rumpun ini meliputi bahasa Swahili, Bantrik, Khoisan.

4) Rumpun Dravida
Rumpun ini meliputi bahasa Telugu, Tamil, Kanari, Malayalam.

5) Rumpun Austronesia (Melayu Polinesia)
Rumpun ini meliputi bahasa Indonesia (Melayu, Austronesia Barat), Melanesia, Mikronesia, Polinesia.

6) Rumpun Kaukasus

7) Rumpun finno-Ugris
Rumpun ini meliputi bahasa Hungar, Lapis, Samoyid.

8) Rumpun Paleo Asiatis (Hiperbolis)
Rumpun ini meliputi bahasa-bahasa di Siberia Timur.

9) Rumpun Ural-Altai
Rumpun ini meliputi bahasa-bahasa Mongol, Maluku, Tungu, Turki, Korea, Jepang.

10) Rumpun Sino-Tibet
Rumpun ini meliputi bahasa-bahasa Yenisei, Ostyak, Tibeto, Burma, Cina.

11) Rumpun bahasa Indian
Rumpun bahasa ini meliputi bahasa Eskimo, Aleut, Na-Dene, Algonkin, Wakshan, Hokan, Sioux, Penuto, Aztek-Tanoan.

Bahasa di dunia bersifat *divergensif* 'memecah dan menyebar menjadi banyak. Namun demikian, bahasa pun dapat punah karena ditinggalkan penuturnya yang beralih ke bahasa lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Di Indonesia terdapat lebih dari 200 bahasa dan logat yang digunakan. Namun, tetap bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa resmi. Logat yang paling banyak adalah logat Jawa

karena 45% penduduk Indonesia adalah orang Jawa. Bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin di dalam transkripsinya. Banyak bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia; beberapa di antaranya adalah bahasa Arab, bahasa Sanskerta, bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Portugis, dan lain-lain. Bahasa Indonesia termasuk di dalam rumpun bahasa Austronesia.

Info

Berikut ini contoh bagaimana hubungan kekerabatan berbagai bahasa tentang kata-kata bilangan satu sampai dengan sepuluh dalam rumpun bahasa Austronesia.

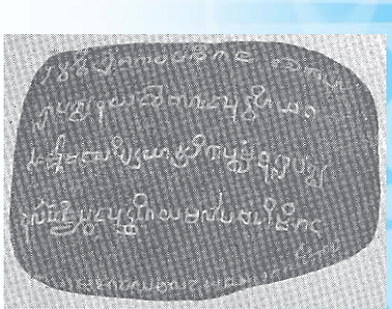
Bahasa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Proto-Austronesia	esa	dusa	telu	sepat	lima	enem	pitu	walu	siwa	sapuluq
Paiwan	ita	dusa	celu	sepac	lima	unem	picu	alu	siva	ta-puluq
Tagalog	isa	dalawa	tatlo	apat	lima	anim	pito	walo	siyam	sampu
Ma'anyan	isa'	rueh	telo	epat	dime	enem	pitu	balu'	suei	sapuluh
Malagasy	iray	roa	telo	efatra	dimy	enina	fito	valo	sivy	folo
Aceh	sa	duwa	lhee	peuet	limong	nam	tujoh	lapan	sikureu-eng	ploh
Toba Batak	sada	duwa	tolu	opat	lima	onom	pitu	uwalu	sia	sampulu
Bali	sa	dua	telu	empat	lima	enem	pitu	akutus	sia	dasa
Sasak	esa	due	telu	empat	lime	enem	pitu'	balu'	siwa'	sepulu
Jawa Kuna	sa	rwa	telu	pat	lima	nem	pitu	wwalu	sanga	sapuluh
Jawa Baru	siji	loro	telu	papat	lima	nem	pitu	wolu	sanga	sepuluh
Sunda	hiji	dua	tilu	opat	lima	genep	tujuh	dalapan	salapan	sapuluh
Madura	settong	dhua	tello'	'empa'	lema'	ennem	petto'	ballu	sanga'	sapolo
Melayu	satu	dua	tiga	empat	lima	enam	tujuh	delapan	sembi-lan	sepuluh
Minangkabau	ciek	duo	tigo	ampek	limo	anam	tujuah	dalapan	sambilan	puluah
Rapanui	tahi	rua	toru	ha	rima	ono	hitu	va'u	iva	'ahuru
Hawaii	ekahi	elua	ekolu	eha	elima	eono	ehiku	ewalu	eiwa	umi

Sumber: *id.wikipedia.org*

b. Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan satu rumpun dengan bahasa Austronesia. Bahasa Melayu adalah bahasa keempat terbesar yang dituturkan di dunia, dengan pengguna kurang lebih berjumlah 250 juta jiwa. Bahasa ini telah menjadi *lingua franca* bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara sejak zaman perdagangan kuno Bukti bertulis yang tertua tentang bahasa Melayu Kuno ini terdapat di beberapa buah prasasti sebagai berikut. *(ms.wikipedia.org)*

1) Prasasti Kedukan Bukit menggunakan aksara Palawa ditemukan di Palembang, berangka tahun 605 Tahun Saka (683 M).
2) Prasasti Talang Tuwo berangka tahun 606 Tahun Saka (684 M). Prasasti ini ditemukan oleh Residen Westenenk tanggal 17 November 1920 di barat daya Bukit Siguntang,Palembang.
3) Prasasti Kota Kapur berangka tahun 608 Tahun Saka (686 M).
4) Prasasti Karang Berahi berangka tahun 614 Tahun Saka (692 M)



Sumber: *www.wikipedia.org*
Gambar 3.2 *Prasasti Kedukan Bukit.*

Dari sejumlah prasasti itu, kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan bahasa Melayu dari waktu ke waktu.

Peran dan fungsi bahasa Melayu saat itu antara lain sebagai berikut. *Pertama*, sebagai bahasa perdagangan.Peran ini didukung oleh keberadaan Kerajaan Sriwijaya yang menjadi negara kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara. Saat itu, di sepanjang pesisir pantai Sumatra, Jawa, dan Malaka terbentuk bandar-bandar transit yang biasa dipakai oleh para pedagang untuk istirahat dan mengambil bekal perdagangan. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul pemukiman dan komunitas yang dihuni oleh pedagang dari beragam latar belakang budaya. Interaksi antarpedagang ini mengakibatkan bahasa Melayu terbawa ke kawasan yang lebih luas. Secara internal, bahasa Melayu semakin diperkaya ragamnya sementara itu secara eksternal jangkauannya semakin luas.

Kedua, bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa agama. Selain sebagai pemegang hegemoni dagang di kawasan Asia Tenggara, Kerajaan Sriwijaya adalah pusat pengembangan agama Buddha. Hubungannya dengan India, menyebabkan Sriwijaya mampu menjadi tempat pembelajaran agama Buddha yang tersohor di Asia Tenggara. Para musafir banyak yang singgah untuk memperdalam ajaran Buddha. Para musafir seperti Fa Hien dan I Ching menyebut bahasa Melayu dengan *Kw'unlun*.

Bukti adanya hubungan bahasa Melayu zaman Sriwijaya dengan bahasa Melayu berikutnya bisa dilihat pada prasasti Talang Tuo (*Zulkifli Muhammad* 1971: 16 dalam Shahrin Abdullah, 1971), sebagaimana dikutip *Wahjudi Djaja*): *"di asannakala marga lai temu muah ya ahara dengan air diminumnya sawayaknya wuatnya huma parlak mancak muwah ya manghidupi pasu prakara marhulun tuwi werddhi muwah ya janganya ya nikenai sewanyaknya yang upasarga pidana swapnawigna"*. Artinya: "Apabila mereka (orang-orang itu) lapar, di tempat perhentian atau di tengah-tengah perjalanan haruslah mereka mendapatkan makanan dan air minum. Moga-moga segala perhumaan dan kebun-kebun yang mereka perbuat memberi hasil yang banyak. Moga-moga selamat segala macam ternak dan sekalian hamba sahaya mereka itu. Mudah-mudahan jangan mereka ditimpa oleh sesuatu malapetaka, atau disiksa oleh penyakittak dapat tior". Dari kutipan tersebut, kita bisa melihat bagaimana dukungan politik Kerajaan Sriwijaya sangat penting untuk perkembangan bahasa Melayu.



Sumber: *www.bangka.go.id*
Gambar 3.3 *Situs Kerajaan Sriwijaya.*

Pada masa kerajaan Islam, bahasa Melayu semakin berkembang dengan pesat. Pedagang-pedagang Nusantara merupakan aktor utama perdagangan di sepanjang jalur Malaka-Maluku. Dari kontak dagang inilah kemudian berkembang menjadi kontak budaya. Inilah yang melatarbelakangi munculnya tulisan Arab Malayu, yaitu huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan kata-kata Melayu. Puncak perkembangan bahasa Melayu pada periode Islam ini terjadi pada masa Kerajaan Islam Aceh Darussalam. Pada masa ini muncullah tokoh-tokoh besar seperti Syeh Hamzah Fanzuri, Syeh Syamsuddin Sumatrani, Syeh Nuruddin Ar-Raniri, dan Syeh Abdur Rauf Tengku Syiah Kuala. Mereka mengembangkan pemikiran Islam dan karya sastra (tasawuf) dalam bahasa Arab Malayu.

Bahasa Melayu pun menjadi bahasa utama di lingkungan bahasa kerajaan dan dunia kesusastraan. Karya sastra dengan mutu tinggi bermunculan di Bumi Serambi Mekah. Misalnya, *Hikayat Aceh, Bustanus Salatin,* dan lain-lain. Kesusastraan juga berkembang dengan pesat pada masa Kerajaan Demak dan Mataram Islam. Kesusastraan waktu itu antara lain berupa *Babad Demak, Babad Tanah Jawi, Nitisastra*, dan lain-lain yang ditulis dengan aksara Arab. Bahasa dan sastra Melayu bisa berkembang karena adanya dukungan para wali dan raja. Wali Sanga adalah tokoh-tokoh sastra yang hebat, sedangkan Sultan Agung adalah raja yang memiliki rasa estetis sangat tinggi.

Masuknya bangsa Barat ke Indonesia juga memengaruhi perkembangan bahasa Melayu. Seorang petualang dari Portugis, Pigafetta, menulis *Vocabuli de questi populi mari* berisi 426 kata-kata Melayu. Tome Pires menulis buku *Suma Oriental* di mana telah menyebut pulau-pulau Sumatra, Nusa Tenggara, dan Maluku. Perkembangan bahasa Melayu juga didorong oleh aksi kristenisasi. Franciscus Xaverius menerjemahkan kitab-kitab Injil ke dalam bahasa Melayu dan bahasa setempat.

Perkembangan bahasa Melayu sangat pesat pada masa penjajahan Belanda. Selain memperkenalkan surat kabar atau koran, pemerintah kolonial juga membuka beragam model pendidikan dan prasarana masyarakat perkotaan lainnya. Bahasa Melayu pelan-pelan berubah menjadi bahasa pengantar pendidikan dan komunikasi persuratkabaran. Pada masa inilah muncul istilah *Maleish* untuk menyebut bahasa Melayu. Politik etis yang di antaranya berisi edukasi, sangat memengaruhi penyebarluasan bahasa Melayu. Pada sekolah-sekolah tinggi seperti OSVIA, NIAS, dan STOVIA bahasa itu menjadi perekat persatuan para mahasiswa. Mereka yang berlatar belakang berbeda menggunakan bahasa Melayu untuk menjalin komunikasi dan pergaulan.

Pada tanggal 14 September 1908, pemerintah kolonial Hindia Belanda membentuk *Commissie voor de Inlandsche School en Volklectuur* yang diketuai oleh GAJ. Hazeu. Latar belakang pembentukan lembaga ini adalah untuk mengendalikan kecenderungan kaum bangsawan yang mulai berpolitik dan menggunakan bahasa Melayu untuk menyampaikan ide dan gagasannya tentang paham kebangsaan. Artinya, pemerintah kolonial berusaha menjauhkan rakyat dari bahasa Melayu. Namun, usaha pemerintah ini tidak menemui banyak hasil, karena para sastrawan dan tokoh pergerakan mampu menggunakan surat kabar dan majalah pergerakan untuk menuangkan gagasannya.

Meski lembaga *Volkslectuur* menerapkan sensor untuk tulisan dan karya sastra yang diterbitkan, namun banyak pula karya sastra yang lahir pada masa itu. Misalnya *Nyai Permana* karya RM. Tirto Adisuryo, *Si Bejo Jurnalis Berontak* karya Semaun, *Hikayat Kadirun* karya Mas Marco Kartodikromo, dan lain-lain. Dalam perkembangannya, justru dari lembaga bentukan pemerintah inilah lahir karya sastra pada periode pergerakan. Misalnya novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, *Salah Asuhan* karya Abdul Muis, dan lain-lain.

Akhirnya, bahasa Melayu dijadikan identitas nasional saat para pemuda menggelar kongresnya tahun 1928 di Jakarta. Bahasa Melayu dijadikan bahasa persatuan dengan nama Bahasa Indonesia. Bahasa inilah yang digunakan dalam dunia pergerakan untuk menumbuhkembangkan nasionalisme Indonesia. Banyak tulisan para tokoh pergerakan yang dimuat dalam beragam surat kabar atau majalah. Bahkan para tokoh tersebut menyampaikan pidato untuk menggugah kesadaran nasional dengan menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia. Saat para pemimpin bangsa menyusun konstitusi negara, bahasa Melayu tersebut dimasukkan ke dalam salah satu pasalnya.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut.

1) Bahasa resmi kenegaraan
2) Bahasa persatuan
3) Identitas bangsa Indonesia

Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang akan menopang kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, kita bisa menjalin komunikasi dan interaksi dengan sesama suku bangsa secara lebih mudah. Beragam kepentingan kita pun bisa lebih mudah terpenuhi apabila bahasa yang kita gunakan bisa dimengerti oleh orang lain.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa atau negara akan menjadikan bahasa Indonesia sebagai ciri atau tanda yang membedakan dengan bangsa lain. Inilah yang bisa membanggakan bangsa kita. Ketiga fungsi bahasa tersebut akan mampu memperkukuh integritas dan persatuan sesama anak bangsa. Karena, ketiadaan kebanggaan pada bahasa sendiri akan menjadi awal munculnya disintegrasi negara Indonesia. Kita tidak bisa saling berkomunikasi dengan suku bangsa yang lain karena masing-masing merasa bangga dengan bahasa daerahnya. Akan lebih parah lagi apabila generasi penerus lebih bangga dengan bahasa manca negara sehingga bahasa Indonesia akan ditinggalkan.

Menurut *Amran Halim* (sebagaimana dikutip Wahjudi Djaja, 1996), dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, dan sarana komunikasi antarsuku dan budaya bangsa. Melihat betapa strategisnya kedudukan bahasa Indonesia, selayaknya seluruh warga negara menjunjung tinggi bahasa tersebut dengan cara menggunakan bahasa itu secara baik dan benar sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.


SUMPAH PEMUDA

Sumber: *Indonesian Heritage: Bahasa dan Sastra, halaman 85*

Gambar 3.4 *Naskah Sumpah Pemuda*

c. Ragam Bahasa Sekolah di Indonesia

Perkembangan bahasa Indonesia berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat pemakainya. Perkembangan dan perubahan bahasa Indonesia itu antara lain dipengaruhi oleh luasnya wilayah pemakaian bahasa Indonesia dan keanekaragaman penuturnya. Apalagi perubahan yang terjadi di masyarakat pun berjalan sangat cepat. Keragaman latar belakang penuturnya baik dari segi geografis maupun dari sosial menyebabkan munculnya keragaman bahasa.

Salah satu ragam bahasa Indonesia yang penting untuk diamati adalah ragam pendidikan formal yang biasa dipakai di sekolah, yang biasa disebut ragam bahasa tinggi. Ragam bahasa itu biasanya dianggap sebagai tolok untuk pemakaian bahasa yang benar. Oleh karena itulah maka ragam bahasa sekolah itu disebut juga ragam bahasa baku.

Ciri-ciri lafal baku bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut: berkaitan dengan bahasa sekolah yang sering disebut ragam tinggi, biasa lazim digunakan oleh kelompok terpelajar, lafal atau sistem bunyinya lebih kompleks, cenderung mempunyai khasanah bunyi yang lebih banyak, cenderung mempunyai kaidah fonotaktis yang lebih rumitn dan cenderung berbeda dalam kaidah pemberian tekanan pada kata.

Aspek-aspek bunyi dan tekanan yang memperbedakan ragam bahasa baku dengan ragam bahasa tak-baku yang biasa dipakai kaum tak-terpelajar, bersumber pada logat atau aksen. Ragam bahasa baku adalah ragam bahasa yang paling sedikit memperlihatkan ciri kedaerahan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.5 *Ragam bahasa baku digunakan dalam acara-acara resmi.*

Ragam bahasa baku cocok untuk keperluan komunikasi verbal yang penting, yang menjadi tolok untuk pemakaian bahasa yang benar, bergengsi, dan berwibawa. Ragam bahasa baku antara lain berfungsi sebagai pemersatu, penanda kepribadian, penanda wibawa, dan sebagai kerangka acuan.

Ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan peristiwa bersejarah yang sangat penting dalam proses perkembangan bangsa Indonesia yang bersatu. Ratusan suku bangsa dengan latar belakang kebahasaan dan menyebar di kepulauan Nusantara bisa hidup penuh kebersamaan karena berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Kepribadian suatu bangsa akan terlihat saat terlibat dalam pergaulan antarbangsa. Dengan mendengar logat dan lafal atau dialeknya, kita bisa mengetahui dari mana ia berasal. Kewibawaan orang juga akan terlihat saat ia menggunakan lafal bakunya. Orang yang berbahasa dengan ragam baku, cenderung akan memperoleh status sosial yang tinggi.

Ragam baku dan lafal baku dalam penggunaan bahasa Indonesia sesungguhnya merupakan tuntutan Sumpah Pemuda tahun 1928 dan UUD 1945. Pengakuan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan dengan nama bahasa Indonesia menuntut setiap orang Indonesia untuk bisa berkomunikasi satu sama lain baik secara lisan maupun secara tertulis dalam bahasa persatuan. Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berarti bahwa segala bentuk komunikasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara dilakukan dalam bahasa Indonesia. Semua kegiatan komunikasi verbal dalam bahasa Indonesia itu, secara lisan atau secara tertulis, hanya akan mencapai hasil yang baik jika menggunakan ragam baku bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seluruh elemen bangsa (sejak presiden sampai rakyat biasa) harus membiasakan diri menggunakan ragam bahasa yang baku.

d. Bahasa Daerah di Indonesia

Menurut *www.ethnologue.com,* di dunia terdapat sekitar 7.000 bahasa. Di Indonesia terdapat 700 bahasa, dan 60-70 buah terdapat di NTT. Jadi, dari seluruh bahasa yang ada di seluruh permukaan bumi, 10% terdapat di Indonesia, dan 1% terdapat di NTT. Tidak banyak negara yang memiliki banyak bahasa. Oleh karena itu bangsa Indonesia patut bangga akan kekayaan bahasa yang dimiliki.

Bahasa daerah di Indonesia yang berjumlah sekitar 700 bahasa tersebut banyak yang terancam punah, terutama yang terdapat di daerah NTT. Kepunahan terjadi disebabkan tidak digunakannya kembali bahasa tersebut. Banyak bahasa daerah yang ditinggalkan karena cenderung digunakannya bahasa Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: *Bunga Bangsa Indonesia, halaman 176*

Gambar 3.6 *Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi suku bangsa.*

Dikutip dari pernyataan Louise Baird pada *www.ethnologue.com* ada anggapan negatif terhadap bahasa daerah yang menyebabkan bahasa daerah semakin ditinggalkan. Anggapan negatif tersebut sebagai berikut.

1) Bahasa daerah dianggap ketinggalan zaman.
2) Bahasa daerah dianggap sebagai bahasa milik orang golongan bawah.
3) Bahasa daerah dianggap tidak intelek.
4) Bahasa daerah dianggap tidak memiliki kegunaan di daerah perkotaan.
5) Bahasa daerah dianggap tidak mendukung kemajuan.
6) Bahasa daerah dianggap tidak mendukung kesuksesan belajar.

Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan adanya anggapan positif terhadap bahasa daerah. Anggapan negatif tersebut sebagai berikut.

1) Bahasa daerah adalah salah satu kebanggaan bangsa karena telah ada sejak zaman dahulu.
2) Bahasa daerah adalah kekayaan kebudayaan bangsa.
3) Bahasa daerah adalah salah satu ciri khas bangsa sehingga menjadi identitas bangsa.
4) Bahasa daerah adalah penunjang kemajuan.
5) Bahasa daerah penunjang kemajuan pendidikan.

Bahasa daerah yang ada di Indonesia luar biasa banyaknya. Masing-masing daerah memiliki bahasa daerah sendiri-sendiri. Berikut ini adalah bahasa daerah yang ada di Indonesia berdasarkan daerahnya.

Info

Bahasa Daerah di Indonesia

Selain kaya dengan keragaman budaya dan tradisi, bangsa Indonesia juga kaya dengan bahasa daerah. Bahasa-bahasa itu digunakan oleh warga suku bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah klasifikasi bahasa daerah berdasarkan wilayahnya.

No.	Wilayah	Bahasa Daerah
1.	Bali	bahasa Bali, bahasa Sasak
2.	Jawa	bahasa Jawa, Madura, Sunda
3.	Kalimantan	bahasa Bahau, Bajau, Banjar, Iban, Kayan, Kenya, Klemautan, Melayu, Milano, Ot-Danum,
4.	Maluku	bahasa Alor, Ambelan, Aru, Banda, Belu, Buru, Geloli, Goram, Helo, Kadang, Kai, Kaisar, Kroe, Lain, Leti, Pantar, Roma, Rote, Solor, Tanibar, Tetun, Timor, Wetar, Windesi, Ternate, Tidore, Bacan, Sula, Taliabo
5.	Nusa Tenggara	Sasak, Sumba, Sumbawa, Tetun, Timor
6.	Sulawesi	bahasa Bubgkumori, Laki, Landawe, Mapute, Buol, Gorontalo, Kaidipan, Bulanga, Balantak, Banggai, Babongko, Loinan, Bonerate, Butung, Kalaotoa, Karompa, Layolo, Walio, Bugis, Luwu, Makassar, Mandar, Pitu, Sa'dan, Salu, Seko, Uluna, Bantik, Mongondow, Sangir, Talaud, Tambalu, Tombatu, Tompakewa, Tondano, Tontembun, Tomini, Bada'Besona, Kail, Leboni, Napu, Pilpikoro, Toraja, Wotu
7.	Sumatra	bahasa Aceh, Alas, Angkola, Batak, Enggano, Gayo, Karo, Kubu, Lampung, Lom, Mandailing, Melayu, Mentawai, Minangkabau, Nias, Orang Laut, Pak-Pak, Rejang Lebong, Riau, Sikule, Simulur

Sumber: *organisasi.org/bahasa*

Itu adalah nama-nama bahasa daerah yang ada di berbagai pulau di Indonesia. Masing-masing pulau memiliki bahasa daerah yang berbeda satu dengan yang lain. Masih banyak lagi bahasa daerah yang lain yang belum tercatat. Misalnya yang biasa dipakai oleh suku bangsa-suku bangsa terasing yang hidup di pedalaman hutan.

Aktivitas Individu

Hafalkanlah rumpun bahasa di atas dengan sebaik-baiknya, lalu saling bertukar pertanyaan mengenai rumpun bahasa tersebut dengan teman-temanmu.

2. Konsep Dialek

Awal mula bahasa digunakan oleh manusia sering menjadi bahan penelitian yang banyak dibahas. William A. Haviland mengatakan bahwa para ahli linguistik menemukan bahasa yang sungguh-sungguh primitif atau kuno. Bahasa tersebut adalah bahasa suku bangsa Arunta di Australia tengah. Menjelang tahun 1930, bahasa tersebut menghadapi kepunahan. Bahasa yang sangat kuno tersebut hanya memiliki komponen yang sangat sederhana; yakni hanya memiliki tiga suara vokal. Ketiga suara vokal tersebut adalah *a*, i, dan u. Demikian pula konsonan yang dimilikinya hanya terdiri dari *k*, l, m, *n*, *p*, *r*, *t*, dan *sy*.

Suku bangsa Arunta tidak memberi nama untuk seluruh objek. Kosakata yang dimiliki hanya merujuk pada nama aktivitas dan keadaan. Mereka juga tidak menggunakan preposisi atau konjungsi

di dalam tutur mereka. Dengan bahasa tutur yang sangat sederhana tersebut, mereka memakai alat bantu visual dengan menggunakan 400 bentuk gerakan untuk membantu bahasa lisan.

Berkaitan dengan bahasa lisan, Edward Callary mengatakan bahwa di dalam penggunaan bahasa, hasil tutur berkembang menjadi banyak variasi. Variasi bahasa dapat terjadi bergantung pada kebiasaan berbicara penutur bahasa. Variasi bahasa tersebut yang dinamakan dengan *dialek*. Dikutip dari *www.wikipedia.org*, dialek (dari bahasa Yunani äéÜëåêôïò, "dialektos"), adalah *varian-varian sebuah bahasa yang sama. Varian-varian ini berbeda satu sama lain, tetapi masih banyak menunjukkan kemiripan satu sama lain sehingga belum pantas disebut bahasa-bahasa yang berbeda.*

Dialek tidak hanya berkaitan dengan bahasa, namun juga berkaitan dengan fitur non-kebahasaan. Fitur non-kebahasaan tersebut adalah letak geografis, kelas sosial, usia, pekerjaan, dan gender. Pada dialek geografikal atau regional, terdapat beberapa dialek; yaitu dialek kelas, dialek usia, dan dialek gender.

Sesungguhnya setiap penutur tidak hanya menggunakan satu dialek, melainkan banyak dialek. Dialek tersebut bergantung pada daerah penutur tinggal, usia penutur tersebut, dan jenis kelaminnya.



Sumber: *Kompas, 20 April 2006*

Gambar 3.7 *Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia di segala usia.*

Sebagai contoh, seorang perempuan berusia remaja berasal dari daerah Surabaya akan menggunakan dialek *Jawa Timuran* dan berbicara sesuai dengan tingkat usianya dengan menggunakan bahasa yang biasa digunakan remaja seusianya. Di samping itu juga menggunakan bahasa yang biasa dipakai para perempuan yang lebih feminin.

Dialek akan semakin kuat terbentuk manakala setiap penutur saling berinteraksi pada satu daerah tuturan. Dialek tidak membuat bahasa menjadi berbeda pada satu daerah tuturan, melainkan menyeragamkan bunyi tuturan penuturnya. Interaksi sosial sangat berperan di dalamnya.

Di samping dialek, setiap penutur memiliki warna suara yang berbeda-beda. Jarang sekali ada penutur yang memiliki warna suara yang benar-benar sama. Pada saat seorang penutur berbicara, tanpa dilihat pun sering dapat diterka sosok penutur tersebut. Itu disebabkan karena penutur tersebut memiliki warna suara yang khas yang dimilikinya. Di samping warna suara, juga gaya bahasa dan susunan kalimat yang digunakannya yang menjadi *trade mark* penuturnya. Hal tersebut yang dikenal dengan istilah *idiolek.*



Aktivitas Individu

Cobalah tuliskan dua daerah yang memiliki dialek yang berlainan, meski menggunakan bahasa yang sama. Berikanlah contoh lima kata dan ucapkan di muka kelas.

B. Hubungan Bahasa dan Dialek

Bahasa yang digunakan dalam kehidupan manusia mengandung beragam dialek. Dialek tersebut memiliki variasi yang beragam. Variasi tersebut di antaranya ada yang berkaitan dengan aktivitas. M. Ramlan dan kawan-kawan membagi ragam bahasa Indonesia menjadi sebagai berikut. *Pertama*, ragam berdasarkan tempat misalnya dialek Jakarta, dialek Menado, dialek Jawa, dan sebagainya. *Kedua*, ragam bahasa berdasarkan penutur terbagi menjadi ragam golongan cedekiawan dan ragam golongan bukan cendekiawan. *Ketiga*, ragam bahasa berdasarkan sarana terbagi menjadi ragam lisan dan ragam tulisan. *Keempat*, ragam bahasa berdasarkan bidang penggunaan terbagi menjadi ragam ilmu, ragam sastra, ragam surat kabar, ragam undang-undang, dan lain-lain. *Kelima*, ragam bahasa berdasarkan suasana penggunaan, terbagi menjadi ragam resmi dan ragam santai.

Info

Dialek Banyumasan

Dialek ini sering disebut **Bahasa Ngapak Ngapak** yaitu kelompok bahasa bahasa Jawa yang dipergunakan di wilayah Banyumas, Jawa Tengah. Bahkan beberapa kosakata dan dialeknya juga dipergunakan di Banten utara serta daerah Cirebon-Indramayu. Logat bahasanya agak berbeda dibanding dialek bahasa Jawa lainnya karena bahasa Banyumasan masih berhubungan erat dengan bahasa Jawa Kuno (Kawi). Jumlah penutur dialek ini antara 12–15 juta orang.

Bahasa Banyumasan terkenal dengan cara bicaranya yang khas. Seorang ahli bahasa Belanda, E.M. Uhlenbeck, mengelompokkan dialek-dialek yang dipergunakan di wilayah barat dari Jawa Tengah sebagai kelompok (rumpun) bahasa Jawa bagian barat (Banyumasan, Tegalan, Cirebonan dan Banten Utara). Kelompok lainnya adalah bahasa Jawa bagian tengah (Surakarta, Yogyakarta, Semarang dan lain-lain) dan kelompok bahasa Jawa bagian timur.

Kelompok bahasa Jawa bagian barat berbeda dengan bahasa Sunda. Dibandingkan dengan bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan Surakarta, dialek Banyumasan banyak sekali bedanya. Perbedaan yang utama yakni akhiran 'a' tetap diucapkan 'a' bukan 'o'. Jika di Solo orang makan sego' (nasi), di wilayah Banyumasan orang makan 'sega'. Selain itu, kata-kata yang berakhiran huruf mati dibaca penuh, misalnya kata *enak* oleh dialek lain bunyinya *ena*, sedangkan dalam dialek Banyumasan dibaca enak dengan suara huruf 'k' yang jelas, itulah sebabnya bahasa Banyumasan dikenal dengan bahasa Ngapak atau Ngapak-ngapak.

Perkembangan bahasa Banyumasan antara lain sebagai berikut:

a. Abad ke-9 - 13 sebagai bagian dari bahasa Jawa Kuno.
b. Abad ke-13 - 16 berkembang menjadi bahasa Jawa abad pertengahan.
c. Abad ke-16 - 20 berkembang menjadi bahasa Jawa baru.
d. Abad ke-20 - sekarang, sebagai salah satu dialek bahasa Jawa modern.

Tahap-tahapan perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh munculnya kerajaan-kerajaan di Pulau Jawa. Terdapat empat sub-dialek utama dalam bahasa Banyumasan, yaitu Wilayah Utara (Tegalan), Wilayah Selatan (Banyumasan), Wilayah Cirebon - Indramayu (Cirebonan) dan Banten Utara.

a. **Wilayah Utara**
Dialek Tegalan dituturkan di wilayah utara, antara lain Tanjung, Ketanggungan, Larangan, Brebes, Slawi, Moga, Pemalang, Surodadi dan Tegal.

b. **Wilayah Selatan**
Dialek ini dituturkan di wilayah selatan, antara lain Bumiayu, Karang Pucung, Cilacap, Nusakambangan, Kroya, Ajibarang, Purwokerto, Purbalingga, Bobotsari, Banjarnegara, Purwareja, Kebumen serta Gombong.

c. **Cirebon Indramayu**
Dialek ini dituturkan di sekitar Cirebon, Jatibarang dan Indramayu. Secara administratif, wilayah ini termasuk dalam Provinsi Jawa Barat.

d. **Banten Utara**
Dialek ini dituturkan di wilayah Banten utara yang secara administratif termasuk dalam Provinsi Banten.

Contoh kosakata dalam dialek Banyumasan antara lain *inyong* atau aku, *gandhul* atau pepaya, dan *rika* atau kamu.

Sumber: *id.wikipedia.org*



Aktivitas Individu

Kamu telah mampu mendeskripsikan ragam-ragam bahasa. Ragam seperti itu bisa ditemukan di mana-mana. Sebutkanlah ragam bahasa apa saja yang dipergunakan di masyarakat sekitarmu!

Bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang melingkunginya. Konteks budaya tersebut bergantung pula pada status sosial, aktivitas, daerah geografis, usia, gender, dan masih banyak lagi.

Masyarakat bahasa yang berada di wilayah perkotaan sangat berbeda di dalam penggunaan bahasanya dengan masyarakat bahasa yang berada di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh konteks sosial budaya yang menyertai di dalam kehidupan masyarakat bahasa tersebut.

Seorang pelajar yang tinggal di kota Surabaya akan memiliki dialek yang berbeda dengan seorang pelajar yang tinggal di daerah pedesaan di pinggiran kota Surabaya. Meski keduanya adalah seorang yang berpendidikan, namun gaya bahasa atau dialek yang digunakan akan jauh berbeda.

Dua penutur bahasa yang berbeda jenis kelamin yang memiliki profesi sebagai kapster salon akan menggunakan dialek yang berbeda. Kapster salon pria cenderung akan menggunakan bahasa gaul yang saat ini sedang tren digunakan; misalnya *sutralah* 'sudahlah', Sementara itu kapster perempuan, meski jarang menggunakan ragam bahasa seperti itu, namun sedikit-sedikit juga menggunakannya.

Persentase pemakaian bahasa gaul yang umumnya banyak digunakan oleh para banci seperti itu lebih sedikit digunakan oleh kapster perempuan.

Di daerah Yogyakarta juga dikenal dengan *basa walikan*. *Basa walikan* adalah transkripsi dari huruf *ha, na, ca.ra. ka* yang terdiri dari empat baris itu kemudian dipasangkan. Baris kesatu dengan baris ketiga, dan baris kedua dengan baris keempat. Misalnya kata ”mari” menjadi *dayi*. Kata-kata dalam *basa walikan* tersebut umumnya digunakan oleh pelajar lelaki dibandingkan pelajar perempuan atau banyak digunakan oleh mahasiswa dibandingkan oleh mahasiswi.

Seorang eksekutif muda akan menggunakan ragam bahasa atau dialek yang berbeda dibandingkan tukang parkir. Hal tersebut dangat dipengaruhi oleh aktivitas kesehariannya di tempat kerja. Eksekutif muda terbiasa dengan rapat, presentasi, melakukan lobi, bisnis, dan lain sebagainya; adapun tukang parkir hanya melakukan aktivitas memandu kendaraan pada arah yang tepat. Akibatnya penggunaan bahasanya pun akan jelas jauh berbeda.

Aktivitas Individu

1. Buatlah masing-masing lima contoh kata yang sering digunakan dalam dialek Jakarta dan Minang.
2. Buatlah masing-masing lima contoh kata yang sering digunakan oleh banci dan preman.

C. Tradisi Lisan

Pernahkah kamu mendengar lagu yang berjudul *Lir-Ilir*? Melalui berbagai grup musik, lagu yang konon digubah oleh Sunan Kalijaga itu kembali hadir di tengah-tengah kita. Mari kita simak syair lagu tersebut.

Lir-ilir, lir-ilir
tandure wis sumilir
Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar
Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi
Lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro
Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir
Dondomono jrumatono kanggo sebo mengko sore
Mumpung padhang rembulane mumpung jembar kalangane
Yo surako... surak hiyo...

Artinya:
Sayup-sayup terbangun (dari tidur)
Tanaman telah bersemi,
betapa menghijau bak gairah pengantin baru
Anak-anak penggembala, tolong panjatkan pohon blimbing itu,
meskipun licin tetaplah panjat untuk mencuci pakaian
Pakaian-pakaian yang koyak disisihkan
Jahitlah benahilah untuk menghadap nanti sore
Selagi terang rembulanya
Selagi banyak waktu luangnya
Mari bersorak-sorak ayo...

Sudah tahukah kamu bahwa banyak kekayaan budaya yang berbentuk lisan? Sudah pernahkah kamu mendengarkan tembang geguritan, kidung, dan lain-lain? Pernahkah pula melihat wayang kulit, wayang orang, orang berpantun, dan segala bentuk cerita yang disampaikan secara lisan? Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan tradisi lisan? Berbagai daerah di Indonesia memiliki tradisi lisan tersebut. Daerah Sabang hingga daerah Merauke memiliki tradisi lisan tersebut. Tradisi lisan memiliki banyak jenis dan memiliki muatan pesan yang sangat baik.

1. Konsep Tradisi Lisan

Dikutip dari Amir Rochyatmo, tradisi lisan adalah *folklor lisan yang dirumuskan sebagai bagian kebudayaan yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan dalam bentuk kelisanan, seperti cerita rakyat dan nyanyian rakyat. Adat kebiasaan secara turun menurun dari nenek moyang yang masih diperlukan dalam masyarakat.*

Melalui Amir Rochyatmo, Danandjaja menjelaskan bahwa tradisi lisan adalah bagian dari folklor. Dikutip dari Danandjaja, folklor adalah *kolektivitas yang tersebar secara turun temurun dalam versi yang berbeda-beda baik bentuk lisan maupun yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.* Lebih lanjut, dikutip dari Amir Rochyatmo, Danandjaja mengatakan bahwa tradisi lisan memiliki ciri-ciri: *penyebaran dan pewarisan secara lisan, bersifat tradisional, memiliki berbagai versi bukan variasi, anonim, bentuknya berpola, milik bersama, bersifat polos, lugu, dan spontan.*



Sumber: *Indonesia Indah, halaman 14*
Gambar 3.8 *Tradisi lisan di Indonesia.*

Gorys Keraf mengatakan bahwa sesungguhnya yang dimaksudkan dengan bahasa dalam pengertian keseharian itu adalah bahasa lisan. Adapun bahasa tulis yang kita kenal itu adalah bentuk pencerminan dari bahasa lisan dengan menggunakan simbol-simbol yang ditulis.

Dalam bentuk lisan, terdapat kata-kata yang seolah dijalin satu sama lain, serta terjadi perhentian sebentar atau agak lama pada beberapa tempat disertai suara menaik atau menurun. Kata-kata yang dibunyikan itu diiringi dengan gerakan alis, tangan, kepala, atau pun bahu.

Di samping itu, bentuk lisan dapat ditranskripsikan dengan menuangkan hasil ujaran ke dalam bentuk simbol atau gambar. Berkaitan dengan kebahasaan, Gorys Keraf lebih jauh membagi hal kebahasaan ke dalam dua hal; yakni bentuk dan makna. Aspek bentuk dapat dikategorikan ke dalam dua hal; yakni segi segmental dan suprasegmental.

Segi segmental, unsur bahasa dapat dibagi ke dalam beberapa jenis; yaitu wacana, kalimat, frasa, kata, morfem, fonem. Pada segi suprasegmental, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian adalah tekanan keras, tekanan tinggi (nada), tekanan panjang, dan intuisi.

Berkaitan dengan media penyampaiannya, Tarigan membagi atas dua hal; yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Tidak terlepas dengan tradisi lisan, lebih lanjut Tarigan menuturkan bahwa yang disebut dengan wacana lisan adalah *satuan bahasa yang terlengkap dan*

terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan. Tarigan menyampaikan berdasarkan pemikiran Schegloff dan Sacles bahwa wacana lisan sangat memperhatikan pembicara, mitra bicara, dan waktu.

Lebih khusus lagi, sesungguhnya tradisi lisan adalah *segala wacana yang disampaikan secara lisan mengikuti cara atau adat istiadat yang telah menjadi pola di dalam masyarakat* (*www.ui.ac.id*). Dalam hal ini, wacana meliputi cerita, legenda, mitos, uraian genealogi, bahkan seremonial dan ritual. Dengan demikian, tradisi lisan juga tergolong di dalam wacana. Tradisi lisan tersebut sesungguhnya memiliki dimensi yang sangat luas karena berlangsung dalam kurun waktu panjang dan telah menjadi sebuah tradisi sehingga melibatkan pelbagai sikap budaya masyarakat pada suatu masa tertentu.

2. Macam-Macam Tradisi Lisan

Ada beberapa contoh tradisi lisan, misalnya *Shalawat Dulang* yang berasal dari Minangkabau. Amir menjelaskan bahwa Sahalawat Dulang adalah suatu pengucapan mengenai kalimat shalawat diiringi dengan tepuk pada dulang 'nampan kuningan' dan berisi puji-pujian. *Slawatan,* yaitu tetembangan dengan kata-kata Arab dengan diiringi tepukan rebana. Selain itu masih ada lagi wayang, mantra, cerita (cerita panji), geguritan, dan kidung.

Menurut I Made Swastika, daerah Bali terdapat tradisi lisan seperti geguritan Cilinaya, geguritan Megantaka, geguritan Bagus Umbara, geguritan Pakang Raras, geguritan Jong Biru, geguritan Panji Semirang, kidung Wangbang Widya, kidung Waseng, kidung Malat, kidung Panjimarga, kidung Brahmana Sangupati.

Menurut I Nengah Dwija, ada beberapa contoh tradisi lisan lain, yakni pertunjukan Sanghyang Rejang, pertunjukan Gambuh, pertunjukan Wayang Wong, pertunjukan Balih-balihan Legong Arya Kebyar, gambuh, wayang kulit, dramatari topeng, peratari arja, sendratari.

Suryadi mengatakan bahwa sastra lisan Minangkabau terbagi dua, yakni kaba dan puisi. Prosa kaba contohnya: si Jobang, rabab pasisia, rabab pariaman, dendang panah, basimalin, dan baratan. Puisi contohnya: indang, salawat dulang, bagurau, dan dendang parintang.



Sumber: *www.kab-kupang.go.id*
Gambar 3.9 *Seni tari pada sebuah suku bangsa.*

3. Perkembangan Tradisi Lisan

Dewasa ini perkembangan tradisi lisan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Terlebih lagi dengan adanya media elektronik seperti televisi, radio, bahkan internet. Sarana seperti itu yang kemudian dapat melestarikan dan menyebarkan tradisi lisan hingga ke seluruh Indonesia, bahkan ke luar negeri.

Tradisi lisan awalnya adalah berbentuk lisan, namun dalam perkembangannya di samping dilakukan perekaman, juga dilakukan pencatatan. Tradisi lisan kemudian menjadi bentuk tulis. Sesungguhnya tradisi lisan tersebut masih berbentuk lisan, hanya saja dilakukan pencatatan-pencatatan agar tradisi lisan tersebut tidak raib. Namun demikian, aplikasi tetap dilakukan dengan lisan.

Perubahan tradisi lisan tersebut antara lain disebabkan semakin berkembangnya media massa dan elektronika. Beragam bentuk tradisi lisan baik sejak zaman prasejarah hingga masa kontemporer, dikemas oleh media massa ke dalam beragam bentuk tayangan. Dampaknya adalah orang yang melihat tayangan tersebut akan menyebarluaskan tradisi lisan dalam bentuk baru.



Sumber: *Kompas, 4 Juni 2006*
Gambar 3.10 *Penyebaran tradisi lisan bisa melalui media elektronika.*

D. Rumpun Bahasa Austronesia

Bahasa Austronesia adalah sebuah rumpun bahasa yang memiliki wilayah persebaran yang cukup luas di dunia. Para penutur bahasa ini diduga berasal dari Cina bagian selatan. Sekitar 4000 tahun yang lalu, mereka melakukan migrasi ke Pulau Taiwan, lalu menyebar ke Filipina, Indonesia, Madagaskar, dan Lautan Pasifik.

Di ujung utara : Taiwan dan Hawaii
Di ujung selatan : Selandia Baru (Aotearoa)
Di ujung barat : Madagaskar
Di ujung timur : Pulau Paskah (Rapanui)

Bahasa Jawa yang digunakan di wilayah Suriname juga dapat dimasukkan ke dalam daerah sebaran bahasa Austronesia. Studi lebih lanjut juga terdapat penutur yang menggunakan bahasa mirip Melayu di daerah pesisir Sri Lanka. Dengan demikian, wilayah tersebut juga masuk ke dalam daerah sebaran bahasa Austronesia. (*www.wikipedia.org)*

1. Istilah Austronesia

Austronesia berasal dari bahasa Latin *austrâlis* yang memiliki makna 'selatan' dan bahasa Yunani *nesos* yang memiliki makna 'pulau'. Jadi, *Austronesia* secara harafiah berarti 'Kepulauan Selatan'. Kata *Austronesia* adalah sebuah istilah yang dipergunakan di dalam linguistik untuk menandai suatu rumpun bahasa yang dituturkan oleh penduduk yang berada pada wilayah Pulau Taiwan, Kepulauan Indonesia, Filipina, Mikronesia, Melanesia, Polinesia, dan Pulau Madagaskar. (*www.wikipedia.org)*

2. Bangsa Austronesia

Bangsa Austronesia bermula dari daerah Tiongkok bagian selatan. Bangsa tersebut melakukan migrasi sekitar 5.000 tahun yang lalu ke Pulau Taiwan, kemudian menuju ke Filipina, Indonesia, Madagaskar dekat Benua Afrika, dan ke seluruh Samudra Pasifik. Salah satu hal yang menarik adalah bahasa Ma'anyan di daerah Dayak Kalimantan sangat dekat dengan bahasa yang digunakan di daerah Madagaskar di lepas pantai timur Afrika. (*www.wikipedia.org)*

3. Klasifikasi Bahasa Austronesia

Rumpun bahasa Austronesia dibagi ke dalam dua kategori utama yaitu bahasa Taiwanik dan bahasa Melayu-Polinesia. Secara lengkap, rumpun bahasa Austronesia dibagi menjadi seperti berikut.

a. Rumpun bahasa Austronesia meliputi bahasa Taiwanik (bahasa Atayalik, bahasa Tsouik, bahasa Paiwanik, bahasa Taiwanik Barat, dan bahasa Taiwanik yang terpengaruh bahasa Tionghoa.
b. Bahasa Melayu-Polinesia meliputi: bahasa Melayu-Polinesia Barat, bahasa Borneo, bahasa Filipina Utara, bahasa Filipina Tengah, bahasa Filipina Selatan, bahasa Mindanao Selatan, bahasa Sama-Bajau, bahasa Sulawesi, bahasa Sundik.
c. Bahasa Melayu-Polinesia Tengah meliputi: bahasa Bima-Sumba, bahasa Maluku Tengah, bahasa Maluku Tenggara, bahasa Timor-Flores.
d. bahasa Melayu Polinesia Timur meliputi bahasa Halmahera Selatan-Papua Barat-Laut dan bahasa Oseania.

Bahasa Sundik yang termasuk di dalam kategori bahasa Melayu Polinesia Barat adalah cabang bahasa yang kemudian menurunkan bahasa Jawa, bahasa Melayu (termasuk bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Madura, bahasa Aceh, bahasa Batak dan bahasa Bali. (*www.wikipedia.org)*

4. Tipologi Bahasa Austronesia

Bahasa Austronesia adalah bahasa yang sederhana karena pada umumnya terdiri dari suku kata yang terbuka dan sedikit memiliki gugusan konsonan. Bahasa-bahasa yang termasuk besar di dalam rumpun bahasa Austronesia adalah bahasa Jawa, bahasa bahasa Melayu (termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau), bahasa Tagalog, bahasa Sunda, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Aceh, bahasa Batak, dan bahasa Malagasy. Jumlah penutur bahasa Austronesia sekitar 300 juta jiwa.

Bahasa Austronesia yang resmi digunakan terdapat di lima negara; yakni Malaysia, Singapura, Brunei, Indonesia (bahasa Indonesia), Timor-timur (bahasa Tetun). Di samping pada lima negara tersebut, bahasa Austronesia yang resmi digunakan di Filipina adalah bahasa Tagalog, di Madagaskar adalah bahasa Malagasy, dan di Aotearoa (Selandia Baru) adalah bahasa Maori.

Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa rumpun bahasa Austronesia termasuk di dalam rumpun besar bahasa Austro-Asia atau superfamili Austrik. Dikatakan bahwa seluruh bahasa di daerah Tiongkok bagian selatan sesungguhnya adalah kerabat rumpun bahasa Austronesia, bahasa Austro-Asia, bahasa Tai-Kadai dan bahasa Hmong-Mien (atau disebut juga Miao-Yao). Hal tersebut dapat dilihat berikut ini. Rumpun bahasa Austrik meliputi Austronesia, Tai-Kadai, Hmong-Mien, Austro-Asia.

Pada awalnya hingga tahun antara 2000 SM–1000 SM para pemakai rumpun-rumpun bahasa di atas tersebut tinggal di daerah yang saat ini termasuk RRC bagian selatan. Pada masa itu penutur bahasa Sino-Tibet; yaitu sukubangsa Han dari Tiongkok utara

menyerang ke daerah selatan sehingga penutur bahasa Austrik tercerai-berai. Akibatnya, penutur Austronesia lalu bermigrasi ke Taiwan dan ke kepulauan Asia Tenggara dan Samudra Pasifik lainnya. Dengan demikian bahasa Austronesia tersebar hingga ke daerah-daerah tersebut.

Jika dilihat secara kebahasaan, bahasa Austronesia menggunakan dua suku kata, bahasa Austro-Asia menggunakan suku kata pertama, dan bahasa Tai-Kada menggunakan suku kata kedua. Contohnya dapat dilihat pada penggunaan kata berikut.

- mata 'mata' (bahasa Proto-Austronesia)
- *mãt 'mata (bahasa Proto-Mon-Kmer (Austro-Asia))
- *taa 'mata' (bahasa Proto Thai (Tai-Kadai)). (*www.wikipedia.org)*

E. Peduli pada Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan

Dapatkah kamu bayangkan, jika kamu hidup tanpa menggunakan bahasa. Akan terjadi banyak kesalahpahaman. Berbicara dengan menggunakan bahasa pun, terkadang ada kesalahpahaman. Kesalahpahaman lebih besar lagi jika menggunakan bahasa yang tidak biasa digunakannya sehari-hari.

Bahasa digunakan pada pelbagai kesempatan. Pada aktivitas sehari-hari, pidato, rapat, menyanyi, berpuisi, memimpin barisan, berjualan, dan sebagainya. Bahasa sangat berjasa bagi kehidupan berinteraksi. Tidak hanya antarmanusia, berbicara dengan binatang pun masih tetap menggunakan bahasa. Itulah kehebatan bahasa.

Di dalam kehidupan berbahasa, juga berkembang tradisi lisan. Bahasa dan tradisi lisan jika tidak dilestarikan, lambat laun akan menjadi punah.

1. Peduli terhadap Bahasa

Bahasa adalah emas. Bahasa adalah pondasi. Bahasa adalah payung. Itu adalah ungkapan-ungkapan yang menegaskan bahwa bahasa adalah sesuatu yang sangat berharga dan sangat diperlukan.

Bahasa adalah emas karena bahasa adalah sarana pengantar komunikasi di dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengerti akan perintah, mengerti akan permintaan, mengerti akan kemarahan, mengerti akan pujian, bahkan mengerti akan penipuan.

Tanpa bahasa, manusia akan lambat di dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena tidak ada sarana melakukan komunikasi.

Dengan begitu pentingnya bahasa, maka bahasa harus dipelihara dengan baik. Jika bahasa ditinggalkan penuturnya, maka bahasa tersebut akan mengalami kepunahan. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan rasa peduli terhadap bahasa.

Beberapa bentuk kepedulian terhadap bahasa, di antaranya sebagai berikut.

a. Diadakannya Bulan Bahasa

Pada hari Sumpah Pemuda, diadakan bulan bahasa dengan menyelenggarakan pelbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebahasaan seperti menulis esai, berpuisi, berpidato, dan lain sebagainya. Kegiatan semacam ini bisa akan mampu merangsang daya kreasi manusia dan memberdayakan kemampuannya berbahasa.



Sumber: *prasetya.brawijaya.ac.id*

Gambar 3.11 *Kegiatan baca puisi adalah contoh sikap peduli pada bahasa.*

b. Membuat Majalah yang Mendukung Aktivitas Berbahasa
Majalah tersebut adalah majalah yang menyediakan tempat untuk penulisan apa pun yang berkaitan dengan kepedulian terhadap bahasa, seperti penulisan puisi, cerita pendek, esai, dan lain sebagainya. Pada era reformasi, media massa membuka seluas-luasnya kesempatan ekspresi untuk para penulis, sastrawan, dan esais.

c. Pembuatan Lagu yang Menggunakan Bahasa yang Dikehendaki
Lagu yang diciptakan dengan menggunakan bahasa nasional maupun bahasa daerah atau pun bahasa asing, berarti aktivitas tersebut telah melakukan kepedulian terhadap bahasa. Bahasa memang merupakan media ekspresi bagi segala perasaan, keinginan, harapan, dan cita-cita rakyat.

d. Diselenggarakannya Pengajaran Bahasa
Dengan adanya pengajaran bahasa, berarti peduli terhadap bahasa sungguh baik adanya acara di televisi yang mendukung kebahasaan seperti adanya pembahasan mengenai suatu bahasa, pembacaan puisi, atau penggunaan bahasa pada berbagai acara televisi, itu pun sudah menjadi salah satu sikap peduli terhadap bahasa.

Aktivitas-aktivitas tersebut adalah bentuk aktivitas peduli terhadap bahasa. Dengan aktivitas tersebut, bahasa dapat lestari terpelihara.

Aktivitas Individu

Perkembangan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial kemasyarakatan dan teknologi yang ada pada saat itu. Akibat kemajuan teknologi, tradisi tulis yang ada di kalangan siswa semakin berkurang. Dampak dari perkembangan ini adalah semakin tidak pedulinya siswa dan generasi penerus bangsa terhadap keberadaan dan kelestarian bahasa Indonesia. Sebutkan dan jelaskanlah kegiatan apa yang telah dilakukan oleh sekolahmu yang berkaitan dengan sikap peduli terhadap bahasa!

2. Peduli terhadap Tradisi Lisan

Tidak jauh berbeda halnya dengan kepedulian terhadap bahasa, kepedulian terhadap tradisi lisan juga harus dilakukan. Beberapa kepedulian terhadap tradisi lisan, antara lain sebagai berikut.

a. Diadakannya Pagelaran
Diadakan pagelaran wayang, tembang-tembang, dan lain sebagainya.

b. Pembuatan Program Televisi
Membuat program televisi yang mendukung tradisi lisan.

c. Pembuatan Situs di Internet

Membuat situs di internet yang mendukung tradisi lisan. Bila perlu dapat didengarkan dan terdapat transkripsinya dalam bentuk tertulis.

d. Lomba

Sering diadakannya lomba berkaitan dengan tradisi lisan.

Dengan aktivitas kepedulian terhadap tradisi lisan tersebut, maka tradisi lisan dapat lebih lama terpelihara.



Aktivitas Individu

Karena kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, generasi muda (siswa) semakin tidak lagi perduli bentuk-bentuk tradisi lisan yang merupakan peninggalan kebudayaan bangsa. Misalnya, pergelaran wayang kulit. Hampir bisa dipastikan bahwa generasi muda tidak lagi mempunyai ketertarikan pada kebudayaan bangsa yang adiluhung itu. Sebutkan dan jelaskanlah kegiatan apa yang telah dilakukan oleh sekolahmu yang berkaitan dengan sikap peduli terhadap tradisi lisan!



Rangkuman

a. Bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa Austronesia. Di dalam bahasa Indonesia terdapat ragam bahasa yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang geografis dan sosiologis.
b. Bahasa Indonesia lahir dari bahasa Melayu yag telah berkembang sejak zaman Kerajaan Sriwijaya. Oleh para tokoh Pergerakan Nasional, bahasa tersebut diangkat sebagai bahasa persatuan.
c. Unsur-unsur yang memengaruhi bahasa Indonesia berasal dari bahasa daerah (dialek, logat, dan ragam bahasa daerah lainnya).
d. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa di dunia pemerintahan.



Keterampilan Sosial

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Melihat pentingnya bahasa bagi kehidupan sebuah bangsa, maka segenap anak bangsa mestinya ikut merawat dan melestarikan bahasa daerah dan bahasa nasionalnya sebaik-baiknya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar di semua bidang kehidupan.

Glosarium

Arbitrer adalah manasuka; sewenang.

Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakainya.

Etnik adalah bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan lain-lain.

Hegemoni adalah pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan dan sebagainya suatu negara atas negara lain.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa.

Rumpun adalah golongan besar bangsa (bahasa) yang sama asal dan jenisnya.

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Sebutkan ciri-ciri bahasa menurut Anderson dan Douglas Brown!
2. Jelaskan proses terbentuknya bahasa Indonesia!
3. Mengapa generasi muda mempunyai anggapan negatif tentang bahasa daerah?
4. Jelaskan pengertian tentang dialek!
5. Sebutkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara!

B. *Belajar dari masalah.*

Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah. Masing-masing daerah memiliki bahasa ibu yang biasa digunakan oleh suku bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu kita juga memiliki bahasa persatuan bahasa Indonesia. Bagaimana sikap dan caramu melestarikan bahasa daerah dan bahasa persatuan tersebut?



Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Untuk memenuhi kebutuhan psikologi, sebagai makhluk yang bertakwa, manusia sadar bahwa dirinya memiliki keterbatasan dalam berbagai hal. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa agama merupakan pedoman
 a. estetika
 b. eksistensi
 c. *confidence*
 d. perasaan kolektif
 e. prinsip benar dan salah

2. Proses seorang individu dari masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain disebut
 a. enkulturasi
 b. sosialisasi
 c. adaptasi
 d. integrasi
 e. asimilasi

3. Proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaan disebut
 a. sosialisasi
 b. enkulturasi
 c. akulturasi
 d. asimilasi
 e. internalisasi

4. *Invention* dapat didefinisikan sebagai
 a. penemuan baru yang belum diolah
 b. penemuan baru yang belum diterima oleh masyarakat
 c. penemuan baru yang sudah diterima oleh masyarakat
 d. pendapat seseorang yang belum diterima oleh masyarakat
 e. opini umum yang menentukan arah pergerakan nasional

5. Masuk dan diterimanya orang-orang yang berasal dari keturunan Tionghoa ke dalam kehidupan bangsa Indonesia, sehingga mereka yang semula memiliki kebudayaan khas sekarang tidak lagi merupakan contoh
 a. inovasi
 b. akulturasi
 c. enkulturasi
 d. asimilasi
 e. sosialisasi

6. Setiap masyarakat menghendaki kehidupan yang seimbang antara unsur budaya lama dengan unsur budaya baru. Apabila unsur budaya lama dengan unsur budaya baru tidak dapat menyesuaikan diri, maka terjadilah
 a. integrasi kebudayaan
 b. enkulturasi
 c. asimilasi
 d. adjusment
 e. madjusment

7. Bahasa Austronesia adalah sebuah rumpuh bahasa yang memiliki wilayah persebaran yang cukup luas di dunia. Batas persebaran di ujung utara adalah
 a. Selandia Baru
 b. Taiwan dan Hawaii
 c. Madagaskar
 d. Pulau Paskah
 e. India

8. *Austronesia* berasal dari bahasa Latin *austrālis* yang memiliki makna
 a. barat
 b. timur
 c. selatan
 d. udara
 e. timur utara

9. *Nesos* yang memiliki makna ”pulau” berasal dari bahasa
 a. Indonesia
 b. Jerman
 c. Yunani
 d. Itali
 e. Spanyol

10. Austrik terdiri atas bahasa
 a. Austronesia
 b. Tai-Kadai
 c. Hmong-Mien
 d. Austro-Asia
 e. Melanesia

11. Yang termasuk dalam bahasa Melayu-Polinesia adalah bahasa
 a. Atayalik
 b. Tsouik
 c. Paiwanik
 d. Mindanao Selatan
 e. Urdu

12. Suku bangsa yang menyerang dari Tiongkok Utara ke daerah selatan sehingga penutur bahasa Austrik tercerai-berai adalah
 a. Tan
 b. Yi
 c. Han
 d. Tang
 e. Yuan

13. Bahasa yang dipakai untuk mengetahui sesuatu termasuk dalam fungsi
 a. instrumental
 b. heuristik
 c. interaksi
 d. originasi
 e. regulasi

14. Sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia adalah
 a. makanan
 b. rumah
 c. bahasa
 d. pakaian
 e. pendidikan

15. Berikut ini yang **tidak** termasuk dalam tujuh unsur universal utama adalah
 a. bahasa
 b. manusia
 c. sistem pengetahuan
 d. sistem religi
 e. organisasi sosial

16. Bahasa yang paling kuno ditemukan oleh para ahli linguistik di negara
 a. Austria
 b. Australia
 c. Afrika
 d. Amerika
 e. Asia

17. Dalam penggunaan bahasa, hasil tutur berkembang menjadi banyak variasi. Variasi bahasa dapat terjadi bergantung pada kebiasaan berbicara penutur bahasa. Variasi bahasa tersebut dinamakan dengan
 a. linguistik
 b. dialek
 c. linguis
 d. idiolek
 e. bahasa

18. Penutur memiliki warna suara yang khas yang dimilikinya. Di samping warna suara, juga gaya bahasa dan susunan kalimat yang digunakannya yang menjadi *trade mark* penuturnya. Hal tersebut yang dikenal dengan istilah
 a. linguistik
 b. dialek
 c. linguis
 d. idiolek
 e. fonem

19. Berikut ini adalah seni tari yang ada pada suku Jawa, *kecuali*
 a. Ngremo
 b. Gambyong
 c. Janger
 d. Tayub
 e. Serimpi

20. Ilmu yang mempelajari tentang gambaran kebudayaan suku-suku bangsa di dunia, disebut
 a. etnografi
 b. etnologi
 c. etimologi
 d. rasinisme
 e. rasiologi

21. Di bawah ini adalah wujud konkret kebudayaan, *kecuali*
 a. bahasa
 b. perilaku
 c. artefak
 d. sistem gagasan
 e. benda-benda budaya

22. Sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat, disebut
 a. nilai
 b. etos
 c. persepsi
 d. pengetahuan
 e. pandangan hidup

23. Proses peralihan nilai-nilai budaya melalui belajar, merupakan pengertian dari
 a. kebudayaan
 b. peradaban
 c. pewarisan budaya
 d. integrasi kebudayaan
 e. akulturasi kebudayaan

24. Hubungan antara kebudayaan dan kepribadian adalah
 a. kebudayaan merupakan wujud nyata dari kepribadian
 b. kepribadian melatarbelakangi perkembangan kebudayaan
 c. kebudayaan tidak ada hubungannya dengan kepribadian
 d. tanpa kepribadian yang mantap, tidak akan lahir kebudayaan
 e. kepribadian dan kebudayaan berasal dari sumber yang berbeda

25. Hal yang diwariskan dalam keluarga melalui proses sosialisasi adalah
 a. anak diperkenalkan pada status dirinya dan status orang lain dalam keluarga
 b. anak diperkenalkan pada sejumlah aturan yang berkaitan dengan hubungan antaranggota keluarga
 c. dalam keluarga diwariskan sistem perkawinan kekerabatan yang berlaku dalam kelompok masyarakat
 d. anak diperkenalkan dapat berkomunikasi dengan keluarga sendiri dan keluarga yang lain
 e. pendidikan agama dan etika juga didasari oleh pendidikan keluarga

26. Masuk dan diterimanya orang-orang keturunan Cina di Indonesia hingga menyebabkan hilangnya kehidupan khas mereka merupakan salah satu contoh
 a. akulturasi
 b. penetrasi
 c. invasi
 d. asimilasi
 e. milenarisme

27. Kemampuan manusia untuk memahami rahasia-rahasia alam dan mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan manusia merupakan pengertian
 a. modernisasi
 b. akomodasi
 c. *westernisasi*
 d. evolusi budaya
 e. revolusi budaya

28. Dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa pada multikultural etnis akan ditemukan unsur yang bersifat
 a. organisatoris dan situasional
 b. dinamik dan situasional
 c. dinamik dan fungsionalis
 d. organisatoris dan dinamik
 e. situasional

29. Unsur yang tidak dinamik adalah
 a. ras
 b. suku bangsa
 c. bahasa
 d. agama
 e. adat istiadat

30. Sebelum dipersatukan oleh Josep Broz Tito, suku bangsa yang dipengaruhi oleh Turki adalah
 a. Slovenia
 b. Albania
 c. Kroasia
 d. Serbia Utara
 e. Bosnia

31. Hal yang dapat menjadikan pendorong bagi integrasi nasional adalah
 a. negara multietnis yang tidak memiliki sejarah nasional yang panjang
 b. adanya sejarah pertentangan etnis yang kejam
 c. tidak adanya diskriminasi
 d. tidak adanya toleransi beragama
 e. tidak adanya persatuan nasional

32. Salah satu contoh identitas nasional adalah
 a. bendera bangsa lain
 b. bahasa nasional
 c. kantor menteri
 d. suku bangsa
 e. pabrik

33. Respons masyarakat desa dan masyarakat kota terhadap perubahan budaya adalah
 a. pola kehidupan kota telah ditata secara baik
 b. telah dirasakan manfaatnya secara menyeluruh
 c. perekonomiannya diserahkan pada pasar
 d. perekonomiannya diserahkan pada koperasi
 e. secara bertahap terjadi proses pergeseran gerakan sosial di segala bidang

34. Makna dari kepribadian yang selaras dengan lingkungan fisik adalah
 a. selaras dengan nilai yang dianut
 b. mampu mempertahankan tradisi leluhur
 c. sesuai dengan alam di mana masyarakat itu hidup
 d. mampu menangkal segala unsur yang datang dari luar
 e. cocok dengan perkembangan di era global

35. Sikap *vested interest* dapat menghambat pembangunan. Apakah yang dimaksud dengan *vested interest*?
 a. Sikap mental masyarakat tradisional.
 b. Prasangka buruk terhadap sesuatu yang baru.
 c. Adanya rasa takut akan terjadinya kegoyahan budaya.
 d. Adanya hambatan yang bersifat ideologis.
 e. Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam kuat sekali.

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan macam-macam seni verbal!
2. Jelaskan cara-cara pewarisan kebudayaan pada masyarakat modern!
3. Sebutkan faktor-faktor penghambat integrasi nasional!
4. Negara-negara mana saja yang menggunakan bahasa Austronesia?
5. Apakah yang dimaksud dengan evolusi kebudayaan?
6. Jelaskan pengertian akulturasi kebudayaan menurut Koentjaraningrat!
7. Berikan contoh terjadinya sinkretisme kebudayaan!
8. Apakah yang dimaksud dengan diversitas kebudayaan?
9. Tunjukkan bentuk-bentuk kepedulian kita terhadap bahasa!
10. Berikan salah satu contoh terjadinya akulturasi kebudayaan!



Indeks

A

A. Davis, 4
A. Hoebel, 4
A.L. Kroiber, 5
Action, 4
Adaptasi fisik, 39
Adisi, 41, 42, 43
Akulturasi, 29, 41, 46, 53, 54
Alam antara, 8
Alam atas, 8
Alam bawah, 8
Arupadhatu, 7
Asimilasi, 29, 37, 43, 46, 53, 54
Asosiasi, 31

B

Bahasa lisan, 30
Bahasa nasional, 47
Bahasa tulis, 30
Barter, 39
Basa walikan, 74
Batik, 7, 9, 11, 14, 24
Behavior, 4
Berburu dan meramu, 32
Bidal, 9
Budaya nasional, 3, 10, 11, 13, 14, 24
Buddhayah, 4, 29
Buddhi, 4

C

C.C Wisler, 4
C. Kluckhohn, 4, 30
Cangkriman, 9
Cerita Ramayana, 39
Cina peranakan, 17
Cina totok, 17
Cipta, 29
Colere, 29
Covert culture, 5
Cultural universals, 30
Culture, 29

D

Dekulturasi, 42, 43
Diffusion, 39
Difusi, 29, 37, 38, 39, 40, 41, 53, 38, 40, 54
Dinamika Kebudayaan, 27, 29, 36, 37, 46, 53, 54
Directional process, 38
Discovery, 44
Diskriminasi gender, 48
Divergensif, 63
Diversitas, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25

E

E.B. Tylor, 4
Empati, 21
Enkulturasi, 29, 44, 45, 54
Ethnometodology, 5
Evolusi, 29, 37, 38, 44, 53, 54

F

Fasis, 47
Fauna, 30
Flash disk, 42
Floopy disk, 42
Flora, 30
Folklor, 8, 75
Folklor bukan lisan, 9
Folklor lisan, 9
Friksi, 17, 20, 21

G

Gaya Surakarta, 7
Gaya Yogyakarta, 7
Garabek, 41
Globalisasi, 6, 12, 13, 15, 24
Gorys Keraf, 34

H

H.A.K. Halliday, 34
Handphone, 42
Hari Poerwanto, 4
Heuristik, 34

HIV Aids, 40
Historical particularism, 5

I

Identitas nasional, 47
Idiolek, 71
Ilmu gaib, 33
Imajinatif, 35
Imitasi, 36
Inovasi, 29, 37, 44, 53, 54
Instrumental, 33, 34
Integrasi, 27, 28, 29, 34, 46, 47, 48, 49, 50, 53, 54
Integrasi bangsa, 27, 29, 48, 50, 53, 54
Integrasi Nasional, 27, 29, 46, 47, 48, 49, 50
integrasi sosial, 28
Interaksi, 30, 34
Internalisasi, 29, 44, 45, 54
Invention, 44

J

James Danandjaja, 8

K

Kamadhatu, 7
Kapitalisme, 40
Karya, 29
Kebudayaan asing, 3
Kebudayaan lokal, 3
Kebudayaan nasional, 3
Kecemburuan sosial, 48
Kemplong, 7
Kepala suku, 50
Kepribadian nasional, 12
Kesusastraan suci, 33
Koentjaraningrat, 29, 38, 41, 43, 44, 45, 47
Komunitas sosial, 3
Komuniti keagamaan, 33
Konflik, 20
Kontrol sosial, 19

L

Larungan, 22
Learned behavior, 4
Legenda, 9
Lembaga agama, 22
Lembaga keluarga, 23
Lembaga pendidikan, 23
Lembaga sosial, 22
Levi Straouss, 5
Lington, 5
Lingua franca, 64
Linguistik, 62, 70, 77, 82
Lucman, 5
Logat, 9, 63, 68, 72, 81

M

Mahabarata, 39
Makroskopik, 37, 38
Malinowsq, 5
Migrasi, 38, 39, 41
Mikroskopik, 37
Mite, 9
Mitos, 8, 10
Monokultur, 17, 18
Motif kain, 7
Multiagama, 50
Multietnis, 48, 49

N

Nazi, 47
Nilai budaya lokal, 40
Nilai religius, 35

O

Ora ilok, 18
Orang Jogja, 19
Organisasi sosial, 29
Originasi, 42, 43
Overt culture, 5

P

Padepokan, 50
Pamali, 18, 19
Pemeo, 9
Penetration Pacifique, 39, 54
Pewarisan budaya, 27, 28, 50
Pewarisan Kebudayaan, 28, 29, 50, 51, 52, 53, 54
Pola tindakan, 3
Polikultur, 18

R

Ras, 47, 48, 49, 50
Rasa, 29
Religi, 35
Representasi, 36
Rupadhatu, 7

S

Sabana tropikal, 39
Selamatan, 9
Sesaji, 33
Siklus hidup, 9
Simbol, 30
Sistem mata pencaharian, 29
Sistem pengetahuan, 29
Sistem peralatan hidup dan teknologi, 29
Sistem religi, 29
Solidaritas sosial, 35
Status, 48
Structuralism, 5
Structuralism functionalism, 5
Suku bangsa, 28
Sulastrin Sutrisno, 8
Suma Oriental, 66
Superioritas, 43

T

Takhayul, 9
Teori evolusi, 4
Toleransi, 21
Trade mark, 71
Tradisi lisan, 59, 61, 75, 76, 77, 79, 80, 81
Tradisi masyarakat, 40

U

Usman Pelly, 11

V

Van Vollenhoven, 16
VCD, 51
Volkslectuur, 66

W

Wayang, 9, 15, 25

Daftar pustaka

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Antropologi untuk SMA/MA*, Jakarta.

Badcock, Christopher R., 1975, *Structuralism and Social Theory, London*, Hutchinson.

Callary, Edward, 1996, "*Dialectology*" dalam *Encyclopedia of Cultural Anthropology,* NewYork, Henry Holt and Company.

Chaer, Abdullah, 2003, *Linguistik Umum*, Jakarta, Rineka Cipta.

Djaja, Wahjudi, 1996, *"Bahasa dan Nasionalisme: Peran Bahasa Melayu dalam Perjalanan Keindonesiaan 1908–1945"*, Skripsi SI FS UGM.

Duija, I Nengah, 2003, "*Kriteria Estetika Seni Pertunjukan Topeng Pajegan*" dalam *Tali Rasa,* Jakarta, UI.

H.A.K., Halliday, 1994, *Bahasa, Konteks, dan Teks,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Haviland, William A., 1985, *Anthropology 4th Edition* (terjemahan), *Antropologi Edisi ke empat,* 1995, Yogyakarta, Penerbit Erlangga.

KBBI, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka.

Keraf, Gorys, 1984, *Komposisi*, Flores, Nusa Indah.

Koentjaraningrat, 1985, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat.

———, 1985, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan,* Jakarta, PT Gramedia.

———, 1986, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta, Aksara Baru.

———, 1990, *Sejarah Teori Antroplogi*, Jakarta, UI Press.

———, 1993, *Masyarakat Terasing di Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

———, 2005, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Levi Strauss, Claude, 1969, *Elementary Structures of Kinship*, London.

M. Ramlan dkk, 1992, *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*, Yogyakarta, Andi Offset.

Pelly, Usman, 1994, *Teori-teori Sosial Budaya*, Jakarta, Depdikbud.

Poerwanto, Hari, 2000, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Schegloff & Sacles, dalam *Pengajaran Wacana*, Bandung, Angkasa.

Shahrin Abdullah, 1971, *Cheramah Bahasa dan Sastra*, Kelantan, Pustaka Aman Press.

Suastika, I Made, 2003, "Cerita Panji dalam Tradisional Bali, Analisis Proses Pembali-an" dalam *Tali Rasa,* Jakarta, UI.

Suryadi, 2003, "*Wanita Minangkabau dalam Dunia Kesenian*, Sebuah Tinjauan Sosial Budaya" dalam *Tali Rasa,* Jakarta, UI.

Tarigan, 1987, *Pengajaran Wacana*, Bandung, Angkasa.

Van Baal, 1987, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga dekade 1970),* Jakarta, PT Gramedia.

Wahjono, Parwatri, 2003, *Tali Rasa,* Jakarta, UI.

http://www.let.leidenuniv.nl/aapp/bairdPentingnyaBD.html, 15 Oktober 2006

http://id.wikipedia.org/wiki/Dialek, 15 Oktober 2006

www.insistnet.com, 29 Oktober 2006

www.ui.ac.id, 30 Oktober 2006

Menemukan Kearifan Budaya Lokal . . .

Manusia dan kebudayaan adalah dua unsur yang saling melengkapi. Manusia adalah pencipta kebudayaan namun di lain pihak kebudayaanlah yang membentuk perilaku manusia sesuai dengan lingkungannya. Keduanya berkembang beriringan dan bisa membentuk hubungan yang timbal balik. Semakin tinggi tingkat pemikiran manusia semakin kompleks pula bentuk kebudayaanya. Hanya saja hal itu tidak menjamin bahwa manusia modern bisa menganggap dirinya lebih beradab dan berbudaya di bandingkan dengan manusia-manusia yang tinggal di dalam hutan.

Kerusakan alam dan lingkungan yang disebabkan eksplorasi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, bisa dijadikan contoh betapa ada yang salah di dalam kebudayaan manusia di zaman mutakhir. Berbeda dengan manusia-manusia yang tinggal dan menetap di dalam hutan, mereka memegang teguh kelestarian alam dengan segala keragamannya. Mereka hidup dari alam tetapi tidak merusak lingkungan. Itulah kearifan budaya lokal yang harus dipelajari dan diteruskan oleh segenap warga bangsa.



Dengan mempelajari antropologi, diharapkan peserta didik mampu menyerap antropologi sebagai pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi perbedaan latar budaya, masyarakat, bahasa dan kepercayaan di masyarakat. Bahwa perbedaan kebudayaan tidaklah harus menjadi penghambat terjalinnya interaksi dan komunikasi.

Buku ini disusun untuk membantu mewujudkan misi luhur di atas. Bahwa kelestarian alam dan kelangsungan hidup manusia tergantung dari kepedulian manusia itu sendiri. Dan itu bisa dimulai dengan mempelajari buku antropologi ini. Selamat mencoba!

. . .saat kelestarian alam dan keragaman budaya aman dalam genggaman tanganmu!

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

ISBN 978-979-068-222-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-225-2

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp7.124,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com